



LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

2021

LOCALLY ROOTED, GLOBALLY RESPECTED



UNIVERSITAS GADJAH MADA



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS GADJAH MADA

2021

Locally Rooted, Globally Respected

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sektor pendidikan tinggi di Indonesia pada tahun 2021 secara umum masih dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan keterbatasan akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019. Kondisi tersebut telah memunculkan disrupsi di berbagai hal penting dalam aspek kehidupan. Banyak sektor mengalami perlambatan karena berbagai pembatasan yang harus dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Perguruan tinggi juga dituntut harus menyesuaikan diri dengan pembatasan sosial yang ketat serta memberlakukan berbagai aturan dalam rangka memprioritaskan keselamatan jiwa.



Universitas Gadjah Mada pada tahun 2021 telah secara terukur merespons kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia melalui berbagai kebijakan untuk memastikan agar seluruh layanan pendidikan tinggi yang diselenggarakan aman dan terkendali. Pencapaian target pada bidang-bidang strategis tetap diupayakan secara optimal meski dalam kondisi yang serba terbatas. UGM berkomitmen kuat untuk selalu mengakar pada nilai-nilai luhur budaya bangsa dan berpihak pada kepentingan rakyat serta selalu berjuang untuk membawa bangsa Indonesia menjulang tinggi sebagai bangsa yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain.

Laporan Kinerja Tahun 2021 ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban UGM atas penyelenggaraan kegiatan selama tahun 2021 yang tetap berpedoman pada tujuan-tujuan strategis sesuai Rencana Strategis (Renstra) UGM 2017–2022, yaitu: mewujudkan tridarma perguruan tinggi yang unggul dan inovatif serta mewujudkan ekosistem pendukung yang kuat, efektif, kondusif, produktif, dan berkesinambungan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2021 ini juga disampaikan komitmen UGM terhadap pencapaian tujuan Renstra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) 2020–2024, antara lain bagi perguruan tinggi yang difokuskan pada upaya pencapaian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Capaian target kinerja yang dituangkan dalam laporan kinerja ini diharapkan mampu memberikan informasi kinerja UGM yang terukur kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) atas target kinerja yang telah ditetapkan dan menjadi upaya perbaikan secara berkesinambungan bagi UGM dalam rangka meningkatkan kinerja. Laporan Kinerja UGM Tahun 2021 akan digunakan sebagai salah satu acuan pengukuran kinerja UGM pada tahun 2022.

Kami ucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah mengupayakan penyelesaian penyusunan laporan ini serta diiringi harapan agar laporan kinerja ini dapat memberikan manfaat kepada segenap pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Rektor



Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 196006011988031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
IKHTISAR EKSEKUTIF	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	4
1. Dasar Hukum Organisasi	4
2. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Kinerja	5
C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	5
D. Isu-Isu Strategis (Permasalahan Utama)	8
1. Pendidikan Tinggi di Situasi Pandemi	8
2. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	8
3. <i>Disruptive Technology</i>	9
4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Tridarma	12
5. Pengembangan SDM	17
6. Hilirisasi Penelitian	25
7. Tantangan Globalisasi	33
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	37
A. Rencana Induk Kampus (RIK)	37
B. Rencana Strategis (Renstra)	38
C. Rencana Kinerja dan Anggaran Tahunan (RKAT)	42
D. Perjanjian Kinerja UGM	42
E. Mandat Capaian Kinerja (MCK)	44
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	45
A. Capaian Kinerja Organisasi	45
1. Penetapan Indikator Kinerja	45
2. Analisis Perjanjian Kinerja	46
IKU 1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	50
IKU 2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	53
IKU 3. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	63





IKU 4. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	64
IKU 5. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	66
IKU 6. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	73
IKU 7. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	76
IKU 8. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	79
IKU 9. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	82
IKU 10. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	86
B. REALISASI ANGGARAN	87
BAB 4 PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran dan Tindak Lanjut	93
1. Saran	93
2. Tindak Lanjut	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Arah Kebijakan dalam Dokumen RIK	xii
Gambar 2.	Tingkat Pendidikan Dosen UGM	2
Gambar 3.	Persentase Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen	2
Gambar 4.	Persentase Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen UGM	3
Gambar 5.	Persentase Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan UGM	3
Gambar 6.	UGM Menerima Anugerah Keterbukaan Informasi Publik sebagai Badan Publik Informatif dari Komisi Informasi Pusat RI pada 26 Oktober 2021	4
Gambar 7.	Struktur Organisasi Universitas Gadjah Mada	5
Gambar 8.	Pimpinan Universitas (Rektor dan Wakil Rektor)	6
Gambar 9.	Prinsip Inovasi di UGM	9
Gambar 10.	Kerangka Kerja Pendidikan 4.0 UGM	9
Gambar 11.	Skema Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa UGM	10
Gambar 12.	Skema Pendidikan 4.0 sebagai Jembatan Masyarakat 5.0	11
Gambar 13.	Skema Strategi Pendidikan 4.0 UGM dalam Implementasi SDG'S	11
Gambar 14.	Ekosistem Pendidikan Inovatif UGM	12
Gambar 15.	Perencanaan <i>Plant Factory-Technical Cooperation Field Research Center (TC-FRC)</i>	13
Gambar 16.	Pembangunan <i>Gedung Teaching Industry Learning Center (TILC)</i>	14
Gambar 17.	Sambungan Utama Serat Optik Fakultas dan Sekolah	14
Gambar 18.	<i>Command Center DSSDI</i>	15
Gambar 19.	Bus Listrik UGM dan Rute Bus Kampus	16
Gambar 20.	Buku POS dan Buku Saku <i>Lingkungan Sehat dan Difiable Friendly</i>	17
Gambar 21.	Fasilitas Protokol Kesehatan	17
Gambar 22.	Rekonseptualisasi Manajemen Kinerja	18
Gambar 23.	Kegiatan <i>Academics Leadership Management Programme (ALMP)</i>	19
Gambar 24.	Kegiatan ToT PEKERTI Tahun 2021	20
Gambar 25.	Kegiatan Magang PLP Tahun 2021	21
Gambar 26.	Data Izin Luar Negeri Tahun 2021- <i>International Exposure</i>	22
Gambar 27.	Data Izin Studi Luar Negeri Tahun 2021	22
Gambar 28.	<i>Total Reward System UGM</i>	23





Gambar 29.	Sosialisasi Pemutakhiran Data Mandiri ASN Melalui MySAPK BKN	24
Gambar 30.	Digitalisasi Bidang SDM Terintegrasi SIMASTER	24
Gambar 31.	Kunjungan Kementerian Kesehatan RI dan Sarasehan Pengembangan Potensi dan Percepatan Penghiliran Hasil Inovasi Herbal menjadi Fitofarmaka pada 9 November 2021, UGM STP	25
Gambar 32.	Alur Hilirisasi Produk Inovasi di UGM	26
Gambar 33.	Jumlah Pemanfaatan Royalti s.d. 2021	26
Gambar 34.	Program <i>Innovative Academy</i> dalam Pavillion Indonesia pada acara Dubai Expo 2021	27
Gambar 35.	PT Swayasa Prakarsa (Pengembangan Prototipe Ventilator Dalam Negeri) dan Perusahaan <i>Start up</i> Batik Teknologi Indonesia (Mesin Batik Tulis Butimo) Memperoleh Penghargaan Rintisan Teknologi Industri (RINTEK) Tahun 2021, diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian RI	27
Gambar 36.	PT Swayasa Prakarsa dan PT Gama Multi Usaha Mandiri meraih <i>Incubator Awards</i> Kategori AABI <i>Torch Award For Technology Transfer</i> dan AABI <i>Torch Award For Best Nominee 2021</i> , diselenggarakan oleh <i>Asian Association Of Business Incubation (AABI)</i>	28
Gambar 37.	PT Stechoq Robotika Indonesia, dalam kategori <i>Industrial IOT start up 2021 "Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) Award "</i> , Diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian RI	28
Gambar 38.	Venindo R03	29
Gambar 39.	Imboost Flu Pilek	29
Gambar 40.	Peluncuran Perdana GeNose C19 oleh Rektor UGM, di UGM STP	29
Gambar 41.	Uji coba GeNose C19, di Makassar	29
Gambar 42.	Mahasiswa Departemen Keperawatan FKKMK Mengikuti Pembekalan Magang MBKM Program <i>Matching Fund</i> , Kegiatan PASIVIK-Pasien Simulasi Virtual untuk Mahasiswa Keperawatan	30
Gambar 43.	Mahasiswa Magang MBKM (<i>Matching Fund</i>) Nogotirto <i>Algae Park</i> untuk kegiatan Optimasi Kultivasi Campuran Isolat Lokal Konsorsium Mikroalga Strain Glagah, <i>Monoraphidium Sp.</i> , <i>Lipomyces Starkeyi</i> dan <i>Euglena Sp.</i> Sebagai Sumber Lipid dalam Produksi Biodisel	30
Gambar 44.	Mahasiswa Magang MBKM (<i>Matching Fund</i>) budidaya Magot MBKM untuk kegiatan Pengembangan Teknologi Suplemen Pakan Berbahan Minyak <i>Black Soldier Fly Larva (BSF-L)</i> untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Produk Unggas	30

Gambar 45.	Instalasi PLTS 480 Wp Bersama Warga Desa Ofu dan Desa Babuin dalam Kegiatan <i>Matching Fund Comprehensive & Integrated Action (CINTA)</i> Penanganan Stunting Melalui Peningkatan Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Nusa Tenggara Timur	30
Gambar 46.	<i>Workshop</i> Fasilitasi Inkubasi Wirausaha Laporan Keuangan dan <i>Funding</i>	31
Gambar 47.	<i>Workshop</i> Fasilitasi Inkubasi Wirausaha <i>Survival Strategy and Marketing Communication</i>	31
Gambar 48.	Difusi Gama Kids Sekaligus Pelatihan Bagi Tenaga Gizi Puskesmas di Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen	32
Gambar 49.	Jumlah <i>Incoming Students</i> 2019–2021	34
Gambar 50.	Jumlah <i>Outgoing Students</i> 2019–2021	35
Gambar 51.	Predikat ZI-WBK Tahun 2021 Fakultas Teknik UGM, 20 Desember 2021, di Jakarta	36
Gambar 52.	Arah Kebijakan Pengembangan UGM	38
Gambar 53.	Skema Renstra UGM Tahun 2017–2022	39
Gambar 54.	Peta Proses Bisnis UGM	41
Gambar 55.	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	43
Gambar 56.	Penandatanganan MCK Tahun 2021 oleh Rektor UGM dengan Dekan Fakultas Hukum	44
Gambar 57.	Target dan Capaian Kinerja IKU 1 Tahun 2020–2021	50
Gambar 58.	Jumlah Data Terkumpul Kriteria IKU 1	51
Gambar 59.	Target dan Capaian Kinerja IKU 2 Tahun 2020–2021	53
Gambar 60.	Jumlah Medali Mahasiswa Prestasi UGM Tahun 2021	58
Gambar 61.	Penyambutan Kontingen UGM sebagai Juara Umum PIMNAS ke-34, November 2021, di Yogyakarta	59
Gambar 62.	KRTI 2021. Tim Gajah Mada <i>Flying Object Research Center</i> (Gamaforce) Meraih Juara Umum, 15 s.d. 20 November 2021, di Surakarta	60
Gambar 63.	Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021, Tim SEMAR UGM, Juara 1 Kategori Proto Listrik dan Juara 1 Kategori Lomba <i>Eco Fun Race</i> , 15 s.d. 20 November 2021, di Sirkuit Gelora Bung Tomo Surabaya	60
Gambar 64.	Mahasiswa yang meraih kejuaraan pada Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia Award, 19 November 2021, di Universitas Brawijaya	61
Gambar 65.	Kegiatan Bina Desa oleh UKM Jamaah Shalahuddin, di Dusun Duwet, Kulon Progo	62
Gambar 66.	Kegiatan Porsenigama Tahun 2021	62
Gambar 67.	Target dan Capaian Kinerja IKU 3 Tahun 2020–2021	63
Gambar 68.	Target dan Capaian Kinerja IKU 4 Tahun 2020–2021	64
Gambar 69.	Target dan Capaian Kinerja IKU 5 Tahun 2020–2021	66
Gambar 70.	Progres Capaian Jurnal Ilmiah, Buku Akademik, dan Bab (<i>Chapter</i>) dalam Buku Akademik Tahun 2021 per Triwulan	67





Gambar 71.	Perbandingan Capaian Artikel, Prosiding, <i>Chapter</i> , dan Buku Tahun 2020 dan 2021	68
Gambar 72.	Gemouth Aerosol Suction	70
Gambar 73.	Smart Masker C-19	70
Gambar 74.	Patch Gen: Alat Deteksi Alergi	71
Gambar 75.	Gamakids: Alat Deteksi Stunting	71
Gambar 76.	Target dan Capaian Kinerja IKU 6 Tahun 2020–2021	73
Gambar 77.	Jumlah Data Terkumpul Kriteria IKU 6	74
Gambar 78.	Target dan Capaian Kinerja IKU 7 Tahun 2020–2021	76
Gambar 79.	Jumlah Data Terkumpul Kriteria IKU 7	77
Gambar 80.	Target dan Capaian Kinerja IKU 8 Tahun 2020–2021	79
Gambar 81.	<i>Workshop</i> /Pelatihan Lembaga Akreditasi Internasional FIBAA, 2021	81
Gambar 82.	Capaian Target IKU 9. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020 dan 2021 (Predikat BB: >70-80, A:>80-90, AA:>90-100)	82
Gambar 83.	Rincian Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020 dan 2021	82
Gambar 84.	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L pada Sistem SIMPROKA	86
Gambar 85.	Target dan Capaian Kinerja IKU 10 Tahun 2020–2021	87
Gambar 86.	Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2021	88
Gambar 87.	Perbandingan Realisasi Penyerapan Anggaran UGM tahun 2018–2021	88
Gambar 88.	Jumlah Rekening Kelolaan UGM pada Tahun 2018–2021	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen	2
Tabel 2.	Data Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen UGM	3
Tabel 3.	Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan UGM	3
Tabel 4.	Realisasi Pengembangan Infrastruktur Fisik UGM Tahun 2021	13
Tabel 5.	Dosen dan Tenaga Kependidikan Studi Lanjut Tahun 2021	22
Tabel 6.	Keselarasn Renstra UGM Tahun 2017–2022 dan Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2021	41
Tabel 7.	Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2021	42
Tabel 8.	Pencapaian Target Perjanjian Kinerja UGM–Ditjen Diktiristek Tahun 2021	46
Tabel 9.	Keselarasn IKU Perjanjian Kinerja UGM–Ditjen Diktiristek Tahun 2021, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022 dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024	47
Tabel 10.	Penetapan Skema UKT	54
Tabel 11.	Data Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2021/2022 Program S1 dan Diploma Kategori Afirmasi, KIP-K, PBUTM, UKT 0-3, dan 3T	55
Tabel 12.	Data Lulusan Program S1 dan Diploma Tahun 2021 Kategori Afirmasi, Bidikmisi, PBUTM, dan UKT 0-3	56
Tabel 13.	Jumlah Medali Mahasiswa Prestasi UGM Tahun 2021 (per 31 Desember 2021)	58
Tabel 14.	Realisasi Bantuan Studi Lanjut Program Doktor bagi Dosen UGM Tahun 2021	65
Tabel 15.	Program Studi yang Mendaftar Akreditasi Internasional di Tahun 2021	81
Tabel 16.	Program Studi yang Mendapatkan Akreditasi Internasional di tahun 2021	82
Tabel 17.	Rekomendasi Komponen Penilaian SAKIP Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2021	85
Tabel 18.	Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2021	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perjanjian Kinerja UGM–Ditjen Dikti Tahun 2021	95
Lampiran 2.	Revisi Perjanjian Kinerja UGM–Ditjen Diktiristek Tahun 2021	98
Lampiran 3.	Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP Tahun 2021	101
Lampiran 4.	Pernyataan Reviu Laporan Kinerja UGM Tahun 2021	102
Lampiran 5.	Matriks Kinerja dan Pendanaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020	103



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini berisi informasi penting atas penyelenggaraan kegiatan di UGM selama tahun 2021 dengan disertai analisis serta evaluasi capaian atas target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara UGM dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam laporan kinerja ini telah ditetapkan dalam struktur organisasi sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola UGM.

Perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut telah sejalan dengan acuan utama, yaitu berdasarkan dokumen Rencana Induk Kampus (RIK) 2017–2037 yang ditetapkan oleh MWA melalui Peraturan MWA Nomor 1 Tahun 2021 dan Peraturan MWA Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pengesahan Rencana Strategis (Renstra) UGM Tahun 2017–2022. Dalam dokumen RIK telah ditentukan arah kebijakan UGM sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Arah Kebijakan dalam Dokumen RIK



Seluruh komponen arah kebijakan RIK selanjutnya diturunkan dalam Renstra melalui penjabaran tujuan strategis, sasaran strategis, dan strategi utama. Oleh karena itu, dalam periode 2017–2022 UGM telah menetapkan untuk, “Meneguhkan jati diri, fokus mengabdikan, menjadi unggul, dan inovatif”. Di tengah pelaksanaan Renstra 2017-2022 tersebut, Kemendikbudristek telah memberikan mandat IKU kepada seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang disepakati menjadi dokumen Perjanjian Kinerja.

Pada tahun 2021, UGM mendapat mandat 10 IKU, dengan rincian 8 IKU terkait dengan penyelenggaraan tridarma dan 2 IKU terkait dengan operasional perguruan tinggi. Beberapa target dalam IKU tersebut merupakan jabaran dari program penting Kemendikbudristek bagi perguruan tinggi, yaitu pelaksanaan MBKM. Capaian target IKU tersebut akan menunjukkan seberapa besar dukungan UGM dalam pencapaian MBKM. Rincian penjelasan IKU telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 3/M/2021 tentang IKU PTN dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) di Kemendikbud.

Pemantauan atas pencapaian target jangka menengah dalam Renstra dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi kebijakan terkait pendidikan tinggi. Hal tersebut salah satunya dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi capaian target Mandat Capaian Kinerja (MCK) yang dilakukan setiap tahun dengan harapan kebijakan Renstra dapat dijalankan UGM dengan baik.

Secara periodik capaian IKU UGM dipantau oleh Pimpinan Universitas melalui Dashboard IKU UGM (<https://admin.simaster.ugm.ac.id/>) yang dikoordinasikan oleh Direktorat Perencanaan, sedangkan secara berkala dipantau oleh Kemendikbudristek melalui aplikasi SPASIKITA (<https://spasikita.kemdikbud.go.id/>) yang dikoordinasi oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek. Pada kedua aplikasi tersebut diisikan capaian target beserta narasi singkat yang memberikan penjelasan atas capaian target IKU sesuai periode triwulan yang telah dilalui.

Sejalan dengan pelaksanaan pemantauan melalui aplikasi SPASIKITA tersebut, Ditjen Diktiristek juga melakukan program *piloting* untuk pemantauan capaian target dari delapan IKU tahun 2020 secara daring melalui aplikasi PINDAI (<https://pindai.kemdikbud.go.id/>) yang mana UGM menjadi salah satu PTN yang masuk dalam uji petik. Pemantauan capaian target delapan IKU melalui aplikasi PINDAI dilakukan dengan penarikan data secara daring berdasarkan aplikasi pendukung lain yang ditentukan oleh pihak Ditjen Diktiristek, yaitu: PDDikti, SISTER, LAPORKERMA, *Tracer Study*, dan lainnya. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi isian data capaian IKU tahun 2020 dalam aplikasi PINDAI, UGM berhasil menduduki peringkat ketiga pada kelompok PTN-BH.

Memperhatikan upaya Kemendikbudristek dalam rangka mengintegrasikan aplikasi SPASIKITA dan PINDAI, dalam laporan kinerja ini telah dilakukan pendekatan pengukuran data capaian kinerja yang mengacu pada kriteria data di PINDAI. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa aplikasi PINDAI telah digunakan dalam sistem liga PTN-BH.

UGM telah memperoleh pencapaian tiga tertinggi target IKU yang dimandatkan pada tahun 2021, ketiga indikator tersebut sebagai berikut.

1. IKU 3 tentang *Dosen Berkegiatan di Luar Kampus* dengan target 25% berhasil dipenuhi UGM dengan capaian sebesar 69,58% (ketercapaian 278%).

Hal ini didukung oleh partisipasi aktif dosen UGM dalam berkegiatan di kampus lain serta adanya integrasi sistem informasi kepegawaian UGM dengan beberapa sistem informasi yang terkait dengan data aktivitas dosen serta adanya kebijakan yang berkaitan dengan sistem pemberian insentif kinerja bagi dosen.

2. IKU 8 tentang *Program Studi Akreditasi/Sertifikat Internasional* dengan target 15% berhasil dilampaui UGM dengan capaian sebesar 27,43% (ketercapaian 183%).

Melalui Kantor Jaminan Mutu (KJM), UGM melakukan pengawalan kegiatan akreditasi/sertifikasi internasional, di antaranya pelaksanaan kegiatan fasilitasi program studi yang sedang dalam proses mempersiapkan dokumen *Self-Assessment Report* (SAR) dan

Self-Evaluation Report (SER) melalui kegiatan pendampingan penyusunan dokumen, review dokumen, komunikasi dengan pihak lembaga akreditasi internasional yang akan dituju, serta dukungan pembiayaan untuk pendaftaran akreditasi internasional.

3. IKU 7 tentang *Pembelajaran Dalam Kelas* dengan target 40% berhasil dicapai UGM sebesar 45,16% (ketercapaian 113%).

Metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) telah dijalankan UGM melalui bentuk metode pembelajaran yang dikemas dalam kelompok *Student Centered Learning (SCL)*. Dalam pelaporan capaian target IKU 7, UGM tidak secara langsung menggunakan data mata kuliah yang dijalankan dengan metode SCL. Identifikasi metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) terus dilakukan untuk dapat melengkapi dokumentasi pendukung capaian IKU 7.

Berdasarkan hasil sinkronisasi data capaian UGM pada aplikasi SPASIKITA dan PINDAI ada beberapa hal yang masih perlu mendapatkan perhatian, terutama terkait dengan perhitungan capaian target indikator sebagai berikut.

1. Capaian IKU 1 tentang *Kesiapan Kerja Lulusan*

Partisipasi lulusan dalam merespons survei yang digunakan sebagai sumber data perhitungan indikator capaian kurang sesuai harapan. Selain karena tidak mungkin 100% alumni merespons seluruh survei, pada survei yang berhasil dilakukan justru masih banyak ditemukan data isian yang tidak lengkap. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 juga membuat serapan lulusan menurun. Beberapa upaya telah dilakukan UGM untuk mengatasi hal tersebut, di antaranya dengan meningkatkan penyelenggaraan berbagai kegiatan sosialisasi dan webinar secara daring, seperti: *Virtual Career Day (VCF)*, *sharing session* bersama alumni, pembekalan calon wisudawan, dan *Career Preparation Camp (CPC)*. Selain terus melakukan *monitoring* pelaksanaan survei IKU, UGM juga terus mengembangkan aplikasi UGM *Career* yang akan sangat bermanfaat untuk menjangkau partisipasi alumni. Selain melalui berbagai kegiatan tersebut, UGM juga telah berupaya melakukan pendekatan yang lebih intensif dengan menghubungi responden secara langsung, melakukan sinergi dengan pengelola program studi, serta meningkatkan kerja sama untuk program magang dan *talent scouting*.

Berdasar perhitungan pada data survei yang masih belum terukur secara maksimal, target sebesar 82% belum dapat dicapai UGM. Hal ini karena formula perhitungan capaian yang digunakan sebagai pembagi merupakan total jumlah lulusan UGM tahun 2020, yaitu sebanyak 7.432 lulusan. Penggunaan total angka lulusan tersebut sebagai pembagi menyebabkan capaian UGM pada indikator ini sebesar 52,64%. Namun demikian, apabila perhitungan formula IKU 1 ini menggunakan data pembagi jumlah uji petik sebesar 4.912 lulusan (bukan total angka lulusan), capaian UGM dapat meningkat menjadi 79,64%.

2. Kriteria perhitungan capaian IKU 2 tentang *Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus*

Pada IKU 2 UGM dapat memenuhi kriteria jumlah mahasiswa berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional, tetapi pada kriteria mahasiswa yang mengikuti Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM dengan perhitungan UGM yang belum merinci sampai dengan 20 Satuan Kredit Semester (SKS) maka banyak

kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa UGM justru tidak dapat diklaim sebagai capaian target IKU 2. Pelaporan target IKU dimulai pada bulan April 2021, sementara penghitungan capaian sudah dilakukan sejak semester genap 2020/2021 sehingga BKP MBKM yang sedang diinisiasi belum dapat dilaporkan. Pada pelaporan IKU 2 dilakukan justifikasi dengan asumsi bahwa mahasiswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang diusulkan sebagai kegiatan MBKM, namun data ini juga tidak dapat diklaim sebagai capaian IKU karena tidak sesuai dengan kriteria perhitungan yang digunakan. Kendala lain yang dihadapi di antaranya: belum ada mekanisme pelaporan MBKM, belum ada standar proses penyetaraan SKS, dan kegiatan magang yang dilaksanakan belum optimal. Pada tahun 2021 ini, capaian IKU 2 didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang berpotensi sesuai BKP MBKM. Perlu disampaikan bahwa tidak semua mahasiswa aktif dapat menjalankan BKP MBKM sejak awal perkuliahan sehingga perhitungan IKU 2 pada kriteria mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus lebih relevan apabila diberlakukan bagi mahasiswa aktif semester enam, tujuh, dan delapan. Meskipun kriteria yang digunakan masih sulit dipenuhi, UGM tetap menjalankan berbagai upaya untuk mengatasi hal ini, antara lain: melakukan relaksasi dan penyesuaian kurikulum; mendorong dan memfasilitasi program studi melalui pendanaan insentif untuk pengembangan kerja sama dengan mitra strategis guna mendukung persiapan BKP MBKM; menyusun skema mekanisme pelaporan MBKM; menyiapkan tambahan menu pada Sistem Informasi Akademik di Simaster untuk mencatatkan pemberian bobot SKS dan nilai sembilan BKP; membuat strategi pembuatan Prosedur Operasional Baku (POB) registrasi mahasiswa peserta Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB); melakukan sosialisasi program MBKM; membuat *platform* penyetaraan SKS, menyediakan fasilitas dan anggaran pendukung MBKM; serta menjalin kerja sama dengan berbagai institusi internasional.

Hasil perhitungan UGM untuk IKU 2 tentang Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus baru mencapai 5,1%. Meski angka ini masih cukup jauh untuk memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2021 (35%), UGM optimis dapat memperbaiki capaian ini dengan potensi program yang sudah dan akan dijalankan dengan pengkajian kriteria perhitungan yang lebih baik.

Pencapaian target sepuluh IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek didukung oleh capaian kinerja 40 indikator detail IKU. Secara rinci penjelasan tentang capaian target IKU disajikan pada Bab 3 laporan kinerja ini.

Laporan kinerja ini juga memberikan informasi terkait dengan posisi anggaran yang dikelola UGM, khususnya pada jenis dana APBN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH yang telah dialokasikan. Serapan atas anggaran tersebut telah menunjukkan capaian yang baik, meskipun pada periode berjalan UGM melakukan penyesuaian karena adanya pagu penyesuaian dari Kemendikbudristek untuk program *refocusing* anggaran guna mengantisipasi dampak pandemi Covid-19. Realisasi anggaran tahun 2021 menunjukkan hasil yang optimal. Serapan dana APBN yang dialokasikan untuk pembayaran gaji dan tunjangan sebesar Rp449.116.154.152,00 (99,81%) dari pagu yang ditetapkan sebesar Rp449.953.289.000,00. Sementara itu, serapan dana Bantuan Pendanaan PTN-BH dari alokasi pagu sebesar Rp226.197.924.000,00 telah terserap Rp226.196.734.054,00 (99,99%). Informasi terkait dengan capaian serapan anggaran tersebut juga kami sampaikan pada bagian lain di dalam laporan ini.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

UGM lahir dari kancah perjuangan revolusi kemerdekaan bangsa Indonesia. Didirikan pada periode awal kemerdekaan, UGM didaulat sebagai Balai Nasional Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi nasional. Berdiri dengan nama “Universitas Negeri Gadjah Mada”, perguruan tinggi ini merupakan gabungan dari beberapa sekolah tinggi yang telah lebih dulu didirikan, di antaranya Balai Perguruan Tinggi Gadjah Mada, Sekolah Tinggi Teknik, dan Akademi Ilmu Politik yang terletak di Yogyakarta, Balai Pendidikan Ahli Hukum di Solo, serta Perguruan Tinggi Kedokteran Bagian Prakinis di Klaten, yang disahkan dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1949 tentang Peraturan Penggabungan Perguruan Tinggi menjadi Universitas. Meski Peraturan Pemerintah yang menjadi pijakan berdirinya UGM tertanggal 16 Desember 1949, tanggal 19 Desember menjadi tanggal yang diperingati sebagai hari ulang tahun UGM karena lekat dengan peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia.

Nama *Gadjah Mada* juga memiliki makna tersendiri, yaitu mengandung semangat serta teladan Mahapatih Gadjah Mada yang berhasil mempersatukan nusantara. Teladan ini diterjemahkan ke dalam rumusan jati diri UGM sebagai universitas nasional, universitas perjuangan, universitas Pancasila, universitas kerakyatan, dan universitas pusat kebudayaan. Pada awal berdiri, UGM memiliki enam fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Sastra dan Filsafat, Fakultas Pertanian, serta Fakultas Kedokteran Hewan. Kegiatan perkuliahan masa itu dilakukan di Siti Hinggil dan Pagelaran, dengan memanfaatkan ruangan-ruangan kamar dan fasilitas di lingkungan Keraton Yogyakarta.

Baru pada tahun 1951 pembangunan fisik kampus Bulaksumur dimulai. Memasuki dekade 1960-an, UGM sudah memiliki berbagai fasilitas seperti rumah sakit, pemancar radio, dan sarana lain yang mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa dan untuk pelayanan kepentingan masyarakat. Kini, UGM memiliki 18 fakultas, 1 sekolah pascasarjana, dan 1 sekolah vokasi dengan ratusan program studi.

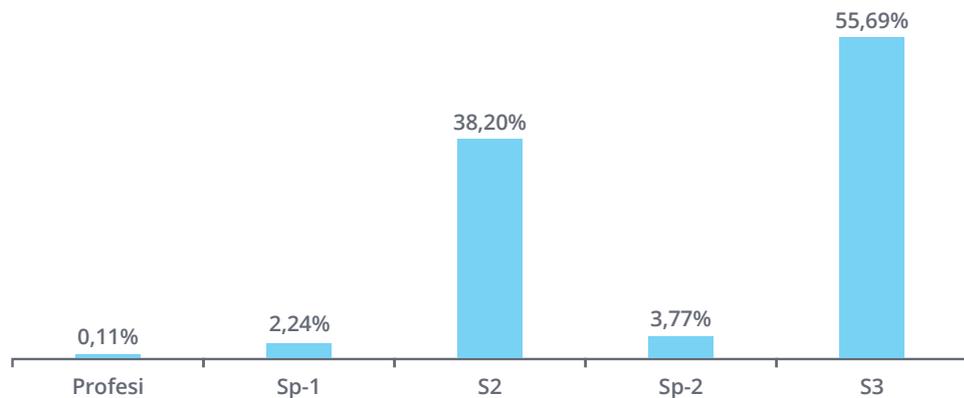
Secara kelembagaan saat ini UGM dipimpin oleh Rektor dengan dibantu oleh lima Wakil Rektor dan membawahi:

1. Unsur Pelaksana Akademik terdiri atas: 18 fakultas, 2 sekolah, dan 23 pusat studi;
2. Unsur Pelaksana Administrasi dan Pengembangan yang terdiri atas: 1 sekretariat rektor, 3 kantor, dan 11 direktorat;

3. Unsur Penunjang seperti: perpustakaan, rumah sakit, wahana pendidikan layanan primer, pusat kebudayaan, pusat inovasi, laboratorium terpadu, badan penerbit, pusat keamanan, pusat pengadaan, dan UGM *residence*.

Gambar 2.

Tingkat Pendidikan Dosen UGM
(Sumber Data: SISTER per 31 Desember 2021)



Jumlah mahasiswa aktif UGM Program S1 dan Diploma pada semester genap tahun 2020 dan gasal tahun 2021 sejumlah 40.599 mahasiswa. Selain jumlah mahasiswa yang banyak, UGM juga memiliki modal *human capital* dosen sebanyak 2.814 orang dengan 67,27%-nya telah memiliki kualifikasi pendidikan setara S3 (Gambar 2). Berdasarkan klasifikasi jabatan akademik, data dosen UGM dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

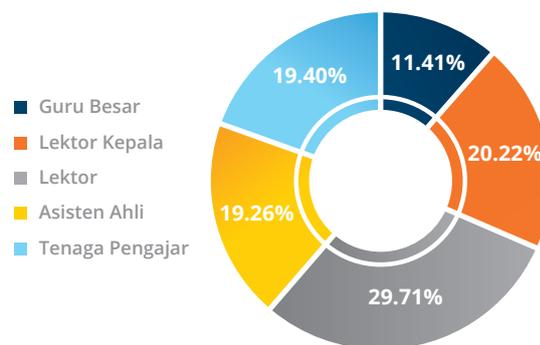
Tabel 1.

Data Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen
(Sumber Data: SISTER per 31 Desember 2021)

No.	Jabatan Akademik Dosen	Jumlah
1	Guru Besar	321
2	Lektor Kepala	569
3	Lektor	836
4	Asisten Ahli	542
5	Tenaga Pengajar	546
Jumlah Dosen		2.814

Gambar 3.

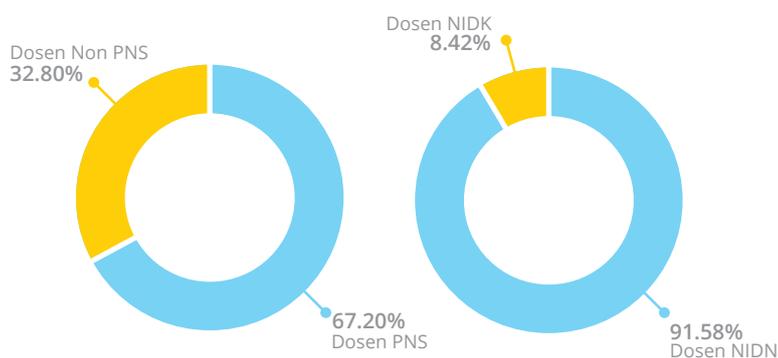
Persentase Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen
(Sumber Data: SISTER per 31 Desember 2021)



Sementara itu, 2.814 dosen UGM saat ini dapat diklasifikasikan berdasarkan status kepegawaian dan registrasi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

No.	Klasifikasi Dosen	Jumlah
1	Status Kepegawaian Dosen	
	Dosen PNS	1.891
	Dosen Non PNS	923
Jumlah Dosen		2.814
2	Registrasi Dosen	
	Dosen NIDN	2.577
	Dosen NIDK	237
Jumlah Dosen		2.814

Tabel 2.
Data Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen UGM

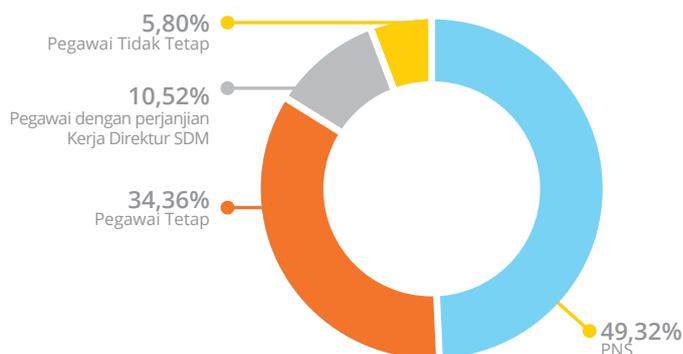


Gambar 4.
Persentase Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen UGM (Sumber Data: SISTER per 31 Desember 2021)

Tidak hanya mahasiswa dan dosen, UGM juga didukung unsur tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang hingga saat ini berjumlah 4.909 orang, terdiri dari PNS sebanyak 2.319 orang dan pegawai non-PNS sebanyak 2.590 orang.

No.	Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Tenaga Kependidikan PNS	2.319
2	Tenaga Kependidikan Non-PNS	
	Pegawai Tetap	1.650
	Pegawai Perjanjian Kerja Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)	665
	Pegawai Tidak Tetap	275
Jumlah Tenaga Kependidikan		4.909

Tabel 3.
Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan UGM (Sumber Data: Data Internal UGM per 22 Desember 2021)



Gambar 5.
Persentase Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan UGM

Dengan dukungan sumber daya yang optimal, pada tahun 2021 UGM mampu menduduki peringkat 254 dunia berdasarkan pemeringkatan *Quacquarelli Symonds (QS) World University Ranking (WUR)*. Dengan pemeringkatan itu, UGM naik 66 peringkat dibandingkan dengan tahun 2020 yang berada di posisi 320 dunia. Selain itu, UGM juga menempati peringkat satu di Indonesia dalam daftar tujuh universitas terbaik di tanah air yang dirilis oleh *Moscow International University Ranking (MosIUR)* pada pertengahan September 2021. Pencapaian tersebut didukung oleh 44 program studi yang telah terakreditasi dan tersertifikasi internasional dan 20 program studi bersertifikat AUN-QA. UGM juga meraih predikat Badan Publik Informatif dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2019–2021. Predikat ini merupakan predikat tertinggi bagi badan publik dalam bidang keterbukaan informasi publik. UGM berkomitmen untuk melakukan berbagai inovasi dengan memperkuat kualitas sumber daya agar dampak positif tridarma yang dijalankan semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, UGM diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi pada tahun 2022.

Gambar 6.

UGM Menerima Anugerah Keterbukaan Informasi Publik sebagai Badan Publik Informatif dari Komisi Informasi Pusat RI pada 26 Oktober 2021



B. Dasar Hukum

1. Dasar Hukum Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM, UGM memiliki Organ dan Perangkat Universitas. Organ Universitas terdiri atas MWA, Senat Akademik, dan Pimpinan Universitas (Rektor dan Wakil Rektor). Perangkat Universitas adalah Dewan Guru Besar. Berdasarkan pada statuta tersebut, MWA menjabarkan lebih lanjut tentang struktur organisasi UGM dalam Peraturan MWA Nomor 4/SK/MWA/2014.

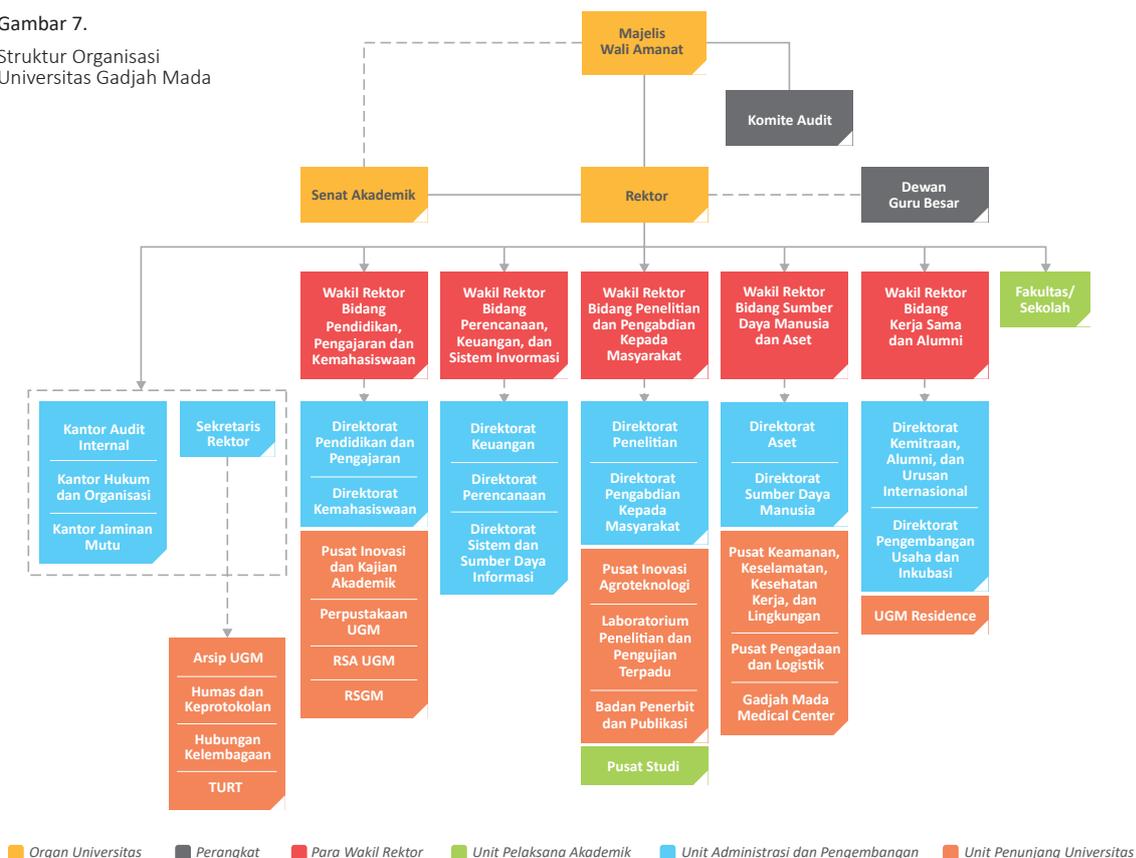
2. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Kinerja

- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN-BH;
- Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Keppmendikbud Nomor 3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDikti di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Operasional penyelenggaraan perguruan tinggi di UGM dalam perjalanannya sejak didirikan pada tahun 1949 tidak lepas dari perubahan kebijakan pemerintah. Landasan filosofis dalam melakukan penataan struktur organisasi universitas berorientasi pada nilai-nilai *Good University Governance*, yaitu: efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan keterpaduan. Bagan Struktur Organisasi UGM sesuai Peraturan MWA UGM Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Struktur Organisasi UGM dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7.
Struktur Organisasi
Universitas Gadjah Mada



Susunan Pimpinan Universitas dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.

Gambar 8.
Pimpinan Universitas
(Rektor dan Wakil Rektor)



Rektor UGM

Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN Eng.



Wakil Rektor Bidang
Pendidikan, Pengajaran,
dan Kemahasiswaan

**Prof. Dr. Ir. Djalal Wisoso
Marseno, M.Agr.**



Wakil Rektor Bidang
Perencanaan, Keuangan,
dan Sistem Informasi

**Dr. Supriyadi, Ph.D., M.Sc., CA.,
Ak.**



Wakil Rektor Bidang
Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat

**drg. Ika Dewi Ana,
M.Kes., Ph.D.**



Wakil Rektor Bidang SDM
dan Aset

**Prof. Dr. Ir. Bambang Agus
Kironoto**



Wakil Rektor Bidang Kerja
Sama dan Alumni

**Prof. Dr. Paripurna, S.H.,
M.Hum., LL.M.**

Peraturan Rektor Nomor 1/P/SK/HT/2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Organisasi di lingkungan UGM sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Nomor 15 Tahun 2016, organisasi UGM terdiri dari Unsur Organ Universitas, Unsur Pelaksana Akademik, Unsur Pelaksana Administrasi dan Pengembangan, Unsur Penunjang, Unsur Kegiatan Usaha, Unsur Kegiatan Sosial, dan Perangkat Universitas. Perkembangan kelembagaan UGM selama lima tahun terakhir dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. **MWA** (dilengkapi dengan Komite Audit)
2. **Senat Akademik** (dilengkapi dengan Dewan Kehormatan Universitas)
3. **Rektor** yang membawahi:

- a. Unsur Pelaksana Akademik

- 1) Fakultas

Terdiri dari: Fakultas Biologi; Fakultas Ekonomika dan Bisnis; Fakultas Farmasi; Fakultas Filsafat; Fakultas Geografi; Fakultas Hukum; Fakultas Ilmu Budaya; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan; Fakultas Kedokteran Gigi; Fakultas Kedokteran Hewan; Fakultas Kehutanan; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam; Fakultas Pertanian; Fakultas Peternakan; Fakultas Psikologi; Fakultas Teknik; Fakultas Teknologi Pertanian; Sekolah Vokasi; dan Sekolah Pascasarjana.

- 2) Pusat Studi

Terdiri dari: Pusat Studi Agroekologi dan Sumber Daya Lahan; Pusat Studi Asia Pasifik; Pusat Studi Bencana; Pusat Studi Bioteknologi; Pusat Studi Energi; Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik; Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan; Pusat Studi Farmakologi dan Kebijakan Obat; Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian; Pusat Studi Kebudayaan; Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan; Pusat Studi Lingkungan Hidup; Pusat Studi Pancasila; Pusat Studi Pangan dan Gizi; Pusat Studi Pariwisata; Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan; Pusat Studi Pengelolaan Sumber Daya Hayati; Pusat Studi Perdagangan Dunia; Pusat Studi Perencanaan dan Pembangunan Regional; Pusat Studi Sosial Asia Tenggara; Pusat Studi Sumber Daya dan Teknologi Kelautan; Pusat Studi Transportasi dan Logistik; serta Pusat Studi Wanita dan Keluarga.

Melalui Peraturan Rektor Nomor 1/P/SK/HT/2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Organisasi di lingkungan UGM sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Nomor 15 Tahun 2016, telah ditetapkan:

- b. Unsur Pelaksana Administrasi dan Pengembangan

Terdiri dari: Sekretariat Rektor yang terdiri atas Bagian Humas dan Protokol, Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga, Bagian Hubungan Kelembagaan, Kantor Arsip Universitas; Kantor Audit Internal; Kantor Hukum dan Organisasi; Kantor Jaminan Mutu; Direktorat Pendidikan dan Pengajaran; Direktorat Penelitian; Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat; Direktorat Kemahasiswaan; Direktorat Perencanaan; Direktorat Keuangan; Direktorat Sumber Daya Manusia; Direktorat Aset; Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional; Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi; dan Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi.

- c. Unsur penunjang

Terdiri dari: Perpustakaan UGM; Rumah Sakit UGM; Wahana Pendidikan Layanan Primer; Rumah Sakit Gigi dan Mulut; Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri;

Pusat Inovasi dan Kajian Akademik; Pusat Inovasi Agroteknologi; Laboratorium Penelitian dan Pengujian Terpadu; UGM *Residence*; Badan Penerbit dan Publikasi; Pusat Keamanan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan; dan Pusat Pengadaan dan Logistik.

d. Unsur Kegiatan Usaha

Terdiri dari: PT Gama Multi Usaha Mandiri; PT UGM Samator Pendidikan; PT Bank UGM; PT Pagilaran; PT Purna Gama; dan PT Karya Utama Gama.

e. Unsur Kegiatan Sosial

Terdiri dari: Yayasan UGM dan Yayasan Masjid Kampus UGM.

f. Dewan Guru Besar sebagai perangkat universitas.

D. Isu-Isu Strategis (Permasalahan Utama)

1. Pendidikan Tinggi di Situasi Pandemi

Pandemi Covid-19 yang menerpa dunia sejak akhir tahun 2019 berdampak signifikan pada segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Hal tersebut mengubah metode pembelajaran tatap muka yang semula mendominasi harus dihentikan sementara dan didesak untuk bermigrasi ke pembelajaran berbasis jaringan internet. Di sisi lain, pandemi juga telah mendorong inovasi pembelajaran khususnya pada penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Seluruh satuan pendidikan termasuk perguruan tinggi telah melakukan migrasi pada pembelajaran dalam jaringan (daring). Berdasarkan hasil kajian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, beberapa tantangan dalam pembelajaran daring, antara lain: budaya pembelajaran, kesenjangan digital/literasi digital, dan kestabilan jaringan internet.

Pada triwulan keempat tahun 2021, telah banyak dilakukan evaluasi dan uji coba penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, seiring dengan keberhasilan berbagai macam kebijakan dalam hal pengendalian terhadap protokol kesehatan dan pemulihan perekonomian. UGM pada bulan Oktober 2021 telah memulai program pembelajaran tatap muka terkendali, yaitu kegiatan pembelajaran tatap muka dengan metode kegiatan belajar-mengajar secara bauran.

2. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Salah satu program penting dalam Renstra Kemendikbud 2020–2024 adalah MBKM yang aturannya telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. MBKM merupakan model pembelajaran yang memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta pengembangan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, serta target dan pencapaiannya.

Ada empat kebijakan MBKM yang telah ditetapkan oleh Mendikbud, dan dari empat kebijakan tersebut tiga kebijakan di antaranya sesuai untuk diimplementasikan oleh UGM. Ketiga kebijakan tersebut sebagai berikut.

- a. Otonomi pembukaan program studi bagi perguruan tinggi yang terakreditasi A dan B yang bekerja sama dengan organisasi atau perguruan tinggi yang menduduki posisi ranking 100 teratas di dunia.

- b. Program reakkreditasi program studi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan program studi yang siap naik peringkat.
- c. Mahasiswa menempuh pembelajaran di luar program studi dan diiringi dengan program studi melakukan perubahan sistem SKS agar mendukung pembelajaran di luar program studi.

3. Disruptive Technology

UGM melakukan pengembangan inovasi dan kajian akademik dalam mengantisipasi tantangan *disruptive technology* sebagai berikut.

a. Adaptasi UGM Terhadap Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi

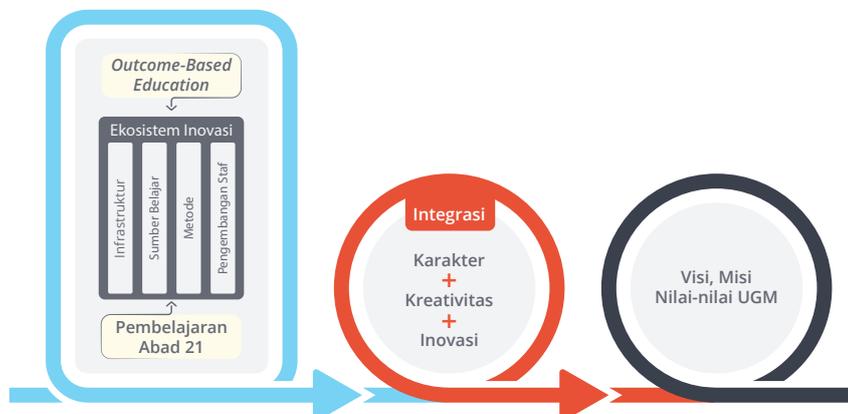
Paradigma pendidikan tinggi telah bergeser dari transfer ilmu pengetahuan menjadi berbagi *value* dan ilmu pengetahuan. Pada era Pendidikan 4.0, di tengah pesatnya teknologi informasi, produksi inovasi menjadi sangat penting, khususnya untuk dunia pendidikan. Kata kunci *inovasi* menjadi keharusan pada Pendidikan 4.0. Oleh karena itu, UGM telah menyiapkan inovasi sebagai prioritas menghadapi paradigma baru di bidang pendidikan tinggi seperti terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Prinsip Inovasi di UGM

a. Pendidikan 4.0: Ekosistem Pembelajaran Inovasi

UGM berkomitmen menerapkan sistem Pendidikan 4.0 dengan menciptakan ekosistem inovasi dengan dasar pembentukan mahasiswa dengan karakter pendidikan yang berintegritas, sesuai dengan visi dan misi UGM.



Gambar 10. Kerangka Kerja Pendidikan 4.0 UGM

Pada Gambar 10 ditunjukkan kerangka kerja *Outcomes Based Education* (OBE) sebagai dasar penyusunan kurikulum berbasis Pendidikan 4.0 di UGM. Dalam pelaksanaannya, OBE di UGM menganut prinsip sebagai berikut.

- 1) Berfokus pada capaian pembelajaran (*Learning Outcomes/LO*).
- 2) Perancangan kurikulum yang diawali dengan LO dan memperhatikan kerangka kerja OBE UGM.
- 3) Keselarasan yang konstruktif (*Constructive Alignment*): *LO-assessment-learning activities* dan Visi Misi-CPL-CPMK-SubCPMK.
- 4) Menciptakan kesempatan belajar seluas-luasnya.
- 5) *Ginong Prati Dina* (*Plan Do Check Action/PDCA*).

c. Pengembangan Karakter Mahasiswa

UGM mengembangkan strategi pengembangan karakter mahasiswa UGM melalui rangkaian kegiatan yang mendasar kuat pada nilai-nilai Pancasila dan ke-UGM-an, *soft skills*, dan kompetensi global sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 11.

Gambar 11.
Skema Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa UGM



Strategi UGM untuk pengembangan karakter dan kehidupan sosial mahasiswa sebagai berikut.

- 1) Menyediakan area *co-working space* dan ruang terbuka untuk kenyamanan kolaborasi lintas-disiplin.
- 2) Membangun ekosistem aktivitas mahasiswa yang mengarah pada keseimbangan antara kegiatan akademik dan sosial.
- 3) Menkuatkan organisasi mahasiswa dan UKM.
- 4) Menyusun sistem bimbingan dan pengawasan yang terstruktur.
- 5) Menyiapkan materi *soft skills* untuk pengembangan karakter dan peningkatan kompetensi abad 21.

d. Pendidikan 4.0 sebagai Jembatan Masyarakat 5.0

Proses transformasi digital sudah menjadi bagian dari aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang infrastruktur industri, ekonomi, pendidikan, dan sosial. Transformasi digital dalam konteks Industri 4.0 sangat berpengaruh pada kesiapan sebuah komunitas untuk memasuki era Masyarakat 5.0. Masyarakat 5.0 merupakan sebuah tatanan masyarakat yang berpusat pada harmonisasi kebutuhan manusia secara efektif dan efisien sehingga dapat menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian berbagai permasalahan sosial melalui pemanfaatan sistem yang menghubungkan ruang siber (*cyber space*) dan ruang fisik (*physical space*) secara terpadu.

Untuk menjembatani kedua transformasi tersebut, UGM berkomitmen untuk selalu mengembangkan fasilitas dan SDM di bidang pendidikan guna memenuhi kebutuhan ekosistem yang merefleksikan perkembangan dunia. UGM mengimplementasikan sistem Pendidikan 4.0 dengan peran menghubungkan semua entitas dan komponen pendidikan untuk menghasilkan sebuah sistem dan model pembelajaran baru yang bersifat personal (*personalised learning*).



Gambar 12.
Skema Pendidikan 4.0 sebagai Jembatan Masyarakat 5.0

e. Strategi Pendidikan 4.0 UGM dalam Implementasi SDG'S untuk Menyongsong Masyarakat 5.0



Dosen perlu meng-*infuse* IDCP dalam suatu kerangka cipta, rasa, karsa (ciraka) dalam konteks amal ilmu untuk kemasyarakatan.



Dosen memilih cara peningkatan lima poin bekal kemampuan mahasiswa, dilengkapi *infuse* IDCP yang mencakup ciraka, agar mahasiswa setelah lulus memiliki motivasi kuat untuk bekerja baik, selain bagi diri dan keluarganya juga bagi masyarakat dan bangsa.



Dosen tidak didoktrin dalam hal *delivery*, perlu bersifat *open ended*, serta diberi wawasan dan inspirasi untuk menemukan cara pembelajaran yang paling tepat, sesuai mata kuliah masing-masing.

Gambar 13.
Skema Strategi Pendidikan 4.0 UGM dalam Implementasi SDG'S

UGM telah melakukan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan 4.0 melalui perubahan kurikulum yang tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 14 tahun 2020 tentang Kerangka Dasar Kurikulum (KDK). KDK memandatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di UGM harus mampu melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk menjamin tercapainya kompetensi lulusan. Kurikulum Pendidikan 4.0 harus mampu berkontribusi nyata dalam penyelesaian permasalahan kehidupan bangsa melalui program yang mengarah pada pemanfaatan

Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0. Tujuan kurikulum pendidikan UGM ini sejalan dengan inisiasi komunitas global dalam kerangka SDGs sehingga program yang telah dilaksanakan di UGM selama ini telah searah dengan target yang dicapai oleh SDGs. Program unggulan yang mempresentasikan strategi pencapaian SDGs dan Masyarakat 5.0 tersebut salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana hasil pemikiran dan keilmuan dalam perguruan tinggi dapat diterapkan langsung ke masyarakat.

UGM memperkuat ekosistem pendidikan bersama masyarakat sekitar kampus dan seantero nusantara melalui program kolaborasi tahunan dengan masyarakat serta kegiatan KKN yang ditetapkan menjadi kegiatan KKN terbaik di Indonesia. *University Community Engagement* untuk mendukung Ekosistem Pendidikan Inovatif (EPI) dapat dilihat pada Gambar 14.

Gambar 14.
Ekosistem Pendidikan Inovatif UGM



EPI lingkup lokal mencakup beberapa elemen, yaitu: masyarakat yang bersinggungan langsung dengan lingkungan kampus (*neighbourhood community*), sarana dan prasarana yang berada di lingkungan terdekat kampus (*neighbourhood infrastructure*), dan perangkat desa/kota sebagai aparat pemerintah di lingkungan terdekat kampus (*local government*). UGM telah membangun strategi untuk mewujudkan makna utama ekosistem pendidikan lokal dalam menjalin kesatuan yang kuat antar-elemen EPI UGM melalui keterhubungan (*interconnectedness*), keterikatan (*engagement*), dan harmonisasi dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat (*harmonization*).

4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Tridarma

a. Isu Strategis Pengembangan Sarana dan Prasarana

Tantangan dalam pengembangan pendidikan diarahkan agar UGM dapat memperkuat implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (EfSD, *Education for Sustainable Development*) sebagai implementasi nilai-nilai UGM. Selain itu, untuk memperkuat pelembagaan prinsip-prinsip universitas berkelas dunia melalui proses akreditasi internasional untuk seluruh program pendidikan di UGM sehingga dapat menuju posisi 100 besar dunia berdasarkan atas berbagai pemeringkatan dunia adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di antaranya berupa pengembangan konsep kampus siber yang cerdas dan dapat mendukung sistem interkoneksi dengan berbagai pusat unggulan di dunia.

Upaya dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah dengan menetapkan Strategi Utama Pengembangan di bidang sarana dan prasarana sebagaimana tertuang dalam dokumen Renstra UGM tahun 2017–2022, meliputi pengembangan ekosistem pendukung dan pengembangan atmosfer kampus.

b. Realisasi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Tridarma Tahun 2021

Dalam mendukung tercapainya tujuan Tridarma Perguruan Tinggi tersebut, secara bertahap UGM telah berhasil merealisasikan beberapa fasilitas sarana dan prasarana pendukung. Beberapa kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendukung tridarma yang direalisasikan pada tahun 2021 sebagai berikut.

1) Infrastruktur Bangunan Gedung Berkonsep Bangunan Hijau

Konsep ini sebagai wujud pengembangan ekosistem pendukung yang tepat guna, cerdas, sehat, nyaman, aman, ramah lingkungan, estetik, dan berkelanjutan. Pada tahun 2021, UGM telah melakukan pengembangan infrastruktur bangunan gedung UGM, baik berupa penyusunan dokumen perencanaan maupun pekerjaan konstruksi. Berikut disajikan tabel beberapa contoh kegiatan pengembangan infrastruktur bangunan gedung di UGM tahun 2021 yang menerapkan konsep baik Bangunan Gedung Hijau maupun yang terstandar *Green Building* dari *Green Building Council Indonesia* (GBCI) dan EDGE.

Proses Sumber Dana	Perencanaan	Proses Pembangunan	Selesai
PHLN JICA		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Smart and Green Learning Center</i> (SGLC) 2. <i>Engineering Research and Innovation Center</i> (ERIC) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Animal Science Learning Center</i> (ASLC), 2. <i>Integrated Forest Farming Learning Center</i> (IFFLC), 3. <i>Agrotropica Learning Center</i> (AGLC),
RKAT UGM	<i>Technical Cooperation Field Research Center</i> (TC-FRC)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat Pengujian dan Pengembangan Inovasi (P3I), 2. <i>Plant Factory-Technical Cooperation Field Research Center</i> (TC-FRC) 	<ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Dental Learning Center</i> (DLC), 5. <i>Advanced Pharmaceutical Sciences Learning Center</i> (APSLC), 6. <i>Teaching Industry Learning Center</i> (TILC), 7. <i>Field Research Center</i> (FRC)
Kemitraan	Gelanggang Inovasi dan Kreativitas Mahasiswa (<i>Super Creative-Hub</i>)		

Tabel 4. Realisasi Pengembangan Infrastruktur Fisik UGM Tahun 2021



Gambar 15. Perencanaan *Plant Factory-Technical Cooperation Field Research Center* (TC-FRC)

Gambar 16.
Pembangunan Gedung
Teaching Industry
Learning Center (TILC)

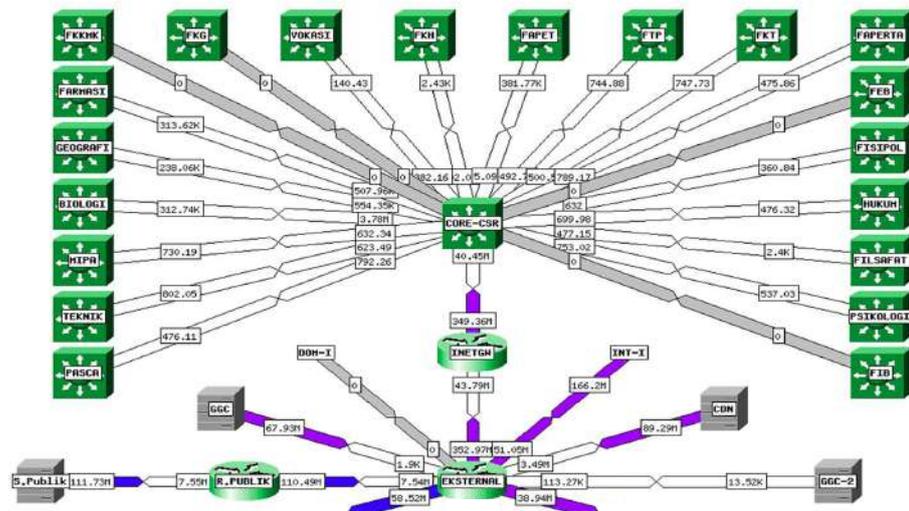


2) Pengembangan Infrastruktur TIK, Sistem, dan Data sebagai Upaya Menuju Smart Digital Campus

a) Jaringan Tulang Punggung

Jaringan tulang punggung UGM menggunakan media serat optik. Infrastruktur ini menghubungkan antar-unit kerja yang berada di UGM, termasuk konektivitas unit kerja ke internet. Per Juli 2021, 18 fakultas dan 2 sekolah sudah memiliki dua sambungan serat optik ke Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi (DSSDI) UGM. Sambungan utama menggunakan infrastruktur serat optik baru, dengan kapasitas beberapa ruas bisa mencapai 100 Gbps. Sambungan serat optik cadangan menggunakan infrastruktur serat optik yang lama.

Gambar 17.
Sambungan
Utama
Serat Optik
Fakultas dan
Sekolah



UGM memberikan layanan akses WiFi di dalam kampus kepada sivitas akademika. Terdapat sejumlah 3.037 perangkat *access point* yang dipasang di berbagai tempat di kampus untuk melayani koneksi nirkabel sivitas akademika. Sebanyak 1.385 di antaranya berupa *access point* berkapasitas besar yang dapat melayani jumlah pengguna yang lebih banyak. Sebagian besar infrastruktur server menggunakan teknologi *virtualisasi*. Selain server yang digunakan untuk virtualisasi, UGM juga memiliki infrastruktur server *Big Data*. UGM telah menerima bantuan hibah berupa infrastruktur *Big Data* dari PT AKR Corporindo. Infrastruktur *Big Data* memungkinkan untuk melakukan pengolahan data dalam skala yang besar.

b) Command Center

Operasional server dan jaringan dipantau melalui *command center*. Gambar 18 memperlihatkan salah satu tampilan pada *dashboard* di *command center* DSSDI UGM yang digunakan untuk melakukan pemantauan operasional *network* dan *server*.



Gambar 18.
Command Center
DSSDI



c) Sistem Informasi Terintegrasi (Simaster)
Adopsi penggunaan Simaster oleh sivitas akademika UGM sudah mencapai 100%. Hal ini dipicu dengan adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi, kegiatan tatap muka banyak dikurangi. Penggunaan fasilitas layanan TIK untuk tatap muka berbasis daring, yang semula digunakan sebagai pelengkap, pada masa pandemi menjadi hal yang utama. Kegiatan yang dilakukan secara daring bertumpu kepada aplikasi dan sistem informasi terintegrasi yang dikembangkan oleh universitas. Dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi oleh universitas diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas *video conference* melalui aplikasi Google Suite, Cisco Webex, Zoom, dan pengembangan *platform video conference* secara mandiri berbasis Jitsi dengan nama Guyub (guyub.ugm.ac.id).

3) Pengembangan Atmosfer Kampus yang Kondusif dan Produktif

Selain infrastruktur bangunan gedung, UGM dalam menjalankan aktivitas tridarma juga perlu didukung oleh lingkungan kampus yang kondusif dan produktif bagi seluruh sivitas akademika dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, ramah lingkungan, sehat, nyaman, dan aman. Beberapa kegiatan yang telah diimplementasikan pada tahun 2021 dalam rangka menciptakan atmosfer kampus yang kondusif dan produktif antara lain sebagai berikut.

Gambar 19.
Bus Listrik UGM dan
Rute Bus Kampus

- a) Pengembangan transportasi internal kampus yang ramah lingkungan, hijau, dan minim emisi karbon melalui penggunaan bus listrik sebagai moda transportasi internal kampus



- b) Pengembangan Kampus Hijau melalui Keikutsertaan dalam Sistem Peringatan UGM dalam upaya mengimplementasikan program kampus hijau atau *green campus* melalui keikutsertaan dalam beberapa sistem peringkatan yang tersedia baik itu terbatas pada bangunan hijau dengan *GreenSHIP Rating* dari *Green Building Council Indonesia (GBCI)* maupun peringkatan kampus hijau dengan *UI World Greenmetric Rating* yang juga diikuti UGM sejak 2018. Secara berturut-turut peringkat UGM naik dari peringkat enam pada tahun 2018, dan peringkat tiga pada tahun 2020 dan 2021. Capaian dalam sistem-sistem peringkatan ini menjadi indikator keberhasilan tata kelola faktor pengendali risiko itu sendiri.
- c) Penyediaan Sarana dan Prasarana pada Masa Pandemi
- Sejalan dengan program *Health Promoting University (HPU)* dan sekaligus penerapan konsep *Safety, Health, and Environment (SHE)* di kampus, UGM dalam menghadapi kondisi pandemi juga telah mempersiapkan beberapa kegiatan dalam aspek sarana dan prasarana untuk mencegah terjadinya penularan di lingkungan kampus. Universitas telah menerbitkan *Prosedur Operasional Standar (POS)* dan buku saku *Lingkungan Sehat dan Difable Friendly* dalam menghadapi *new normal* yang berisi mengenai cara perencanaan dan tata kelola bangunan gedung pada masa *new normal*.



Gambar 20.
Buku POS dan
Buku Saku
*Lingkungan
Sehat dan
Difable Friendly*

Prinsip utama dalam mengurangi risiko penularan Covid-19 adalah dengan mencegah kemungkinan virus masuk ke dalam tubuh kita. Literasi terkait protokol kesehatan untuk perlindungan diri yang harus diterapkan berupa program 3M bahkan 5M sudah diterapkan dengan baik di lingkungan UGM, termasuk tersedianya fasilitas yang dibutuhkan.



Gambar 21.
Fasilitas Protokol
Kesehatan

5. Pengembangan SDM

Pada tahun 2021, Indonesia masih menghadapi situasi pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, UGM terus mengupayakan titik keseimbangan agar pelayanan tetap dapat berjalan baik dengan menjamin perlindungan atas risiko penularan Covid-19 pada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa bahkan masyarakat sekitar UGM. Penerapan persentase pegawai *Work from Home* (WfH) dalam sistem kerja masih dilakukan untuk mengendalikan dan mencegah penyebaran Covid-19.

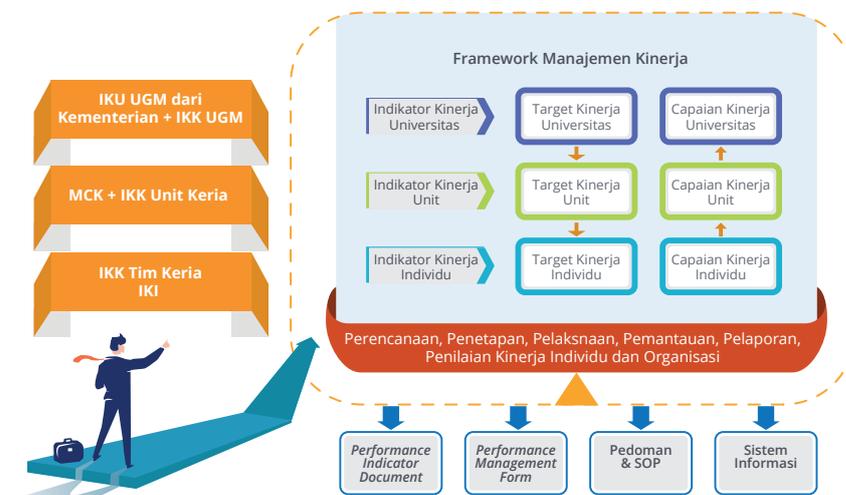
UGM juga mendorong pelaksanaan pelayanan kepada para pemangku kepentingan agar tetap berjalan lancar secara daring (*low contact services*) yang dilanjutkan *blended method* dengan protokol kesehatan pelayanan luring yang ketat. UGM juga tetap menjalankan program pengembangan kompetensi bagi pegawai dengan metode daring. Dalam hal kompensasi untuk pegawai, UGM tetap memberikan hak pegawai secara penuh, selain itu insentif khusus terkait pembiayaan kebutuhan data internet selama WfH masih diberikan.

Pengelolaan SDM sebagai salah satu ekosistem pendukung dalam bidang tata kelola harus diperkuat. Hal ini tercermin dalam salah satu tujuan strategis UGM pada 2017–2022, yaitu mewujudkan ekosistem pendukung yang kuat, efektif, kondusif, produktif, dan berkesinambungan. Pelaksanaan mandat dan misi UGM memerlukan langkah-langkah strategis dengan melakukan berbagai program, antara lain mengevaluasi dan merumuskan berbagai strategi pengembangan SDM, perumusan kebijakan pengelolaan SDM, melakukan inovasi dan peningkatan pelayanan, serta automasi dan digitalisasi proses pengelolaan administrasi kepegawaian. Penentuan program kerja dan kebijakan yang tepat dan selaras akan mendukung UGM dalam mencapai sasaran.

Tantangan terbesar pengembangan SDM berikutnya adalah akselerasi penambahan guru besar. Selain untuk memenuhi kebutuhan pengembangan tridarma, penambahan guru besar juga menjadi salah satu pendukung peningkatan daya saing, keunggulan, dan juga reputasi UGM. UGM juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan kinerja pegawai. Manajemen kinerja yang komprehensif mutlak dibutuhkan oleh organisasi untuk mengatur dan menyelaraskan kinerja antara organisasi-individu, antara kinerja atasan-bawahan, serta antara program kerja-kinerja anggaran, untuk mendukung efektivitas pencapaian visi, misi, dan strategi organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen kinerja organisasi dan manajemen kinerja pegawai di UGM masih belum menunjukkan keterkaitan dan belum terintegrasi sehingga perlu dilakukan penyelarasan antara manajemen kinerja organisasi dan kinerja pegawai, juga kinerja anggaran dan proses bisnis organisasi. Serangkaian *focus group discussion* diselenggarakan agar para pemangku kepentingan dapat bersinergi dalam menyelaraskan atau mengintegrasikan sasaran organisasional-individual serta anggaran untuk mencapai visi, misi, dan strategi UGM dengan efektif. Saat ini, UGM sedang menginisiasi perubahan ke sistem manajemen kinerja pegawai yang selaras dengan manajemen kinerja organisasi. Manajemen kinerja yang selaras dan komprehensif mulai dari perencanaan kinerja berbasis *cascading* dan dialog kinerja, penetapan, pelaksanaan, pemantauan, pelaporan, penilaian, dan pemanfaatan hasil penilaian menjadi satu kesatuan proses yang saling terkait satu dan lain. Manajemen kinerja skema baru ini diluncurkan pada 27 Oktober 2021.

Gambar 22.
Rekonseptualisasi
Manajemen
Kinerja

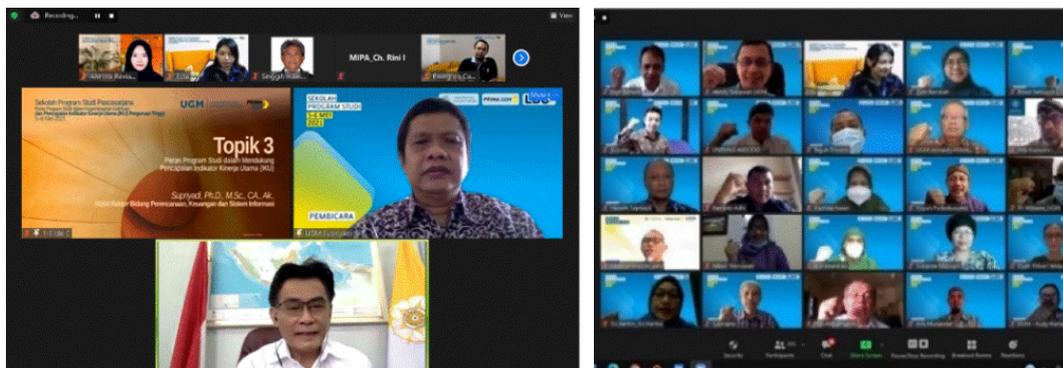


Paralel dengan proses sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, penyiapan manajemen kinerja yang terintegrasi juga memerlukan pembenahan dari berbagai lini. Analisis jabatan dan evaluasi jabatan dilaksanakan dalam rangka merespons perubahan strategi serta tantangan yang dihadapi oleh universitas yang menuntut adanya jabatan dan peran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Proses Analisis Jabatan dan Evaluasi Jabatan Pelaksana yang telah dilakukan oleh tim Direktorat SDM UGM secara umum telah mencapai sasaran yang ditargetkan, yaitu penyederhanaan dan penyesuaian nomenklatur jabatan pelaksana, tersusunnya informasi jabatan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan, dan tersusunnya jenjang jabatan dan kelas jabatan pelaksana baru.

Hasil analisis jabatan dan evaluasi jabatan dituangkan dalam Peraturan Rektor UGM Nomor 6 Tahun 2021 tentang Kamus Jabatan Pelaksana UGM yang ditetapkan tanggal 15 April 2021. Sebagai tindak lanjut penetapan peraturan tersebut, maka sejumlah 3.829 tenaga kependidikan yang memenuhi syarat jabatan telah dikonversi jabatannya ke dalam jabatan baru. Dalam proses konversi tersebut, 1.194 pegawai harus melalui proses uji kompetensi.

Jabatan fungsional bagi tenaga kependidikan juga mulai dikembangkan di UGM. Saat ini terdapat 26 nomenklatur jabatan fungsional yang ada di lingkungan UGM. Di antaranya terdapat satu jabatan fungsional baru bidang hukum yang dikembangkan dan telah ditetapkan oleh Rektor, yaitu Perancang Peraturan Internal, sedangkan jabatan fungsional Auditor masih dalam proses pengembangan. Selain konversi jabatan, permasalahan klasik terkait pegawai *dipekerjakan* (dpk) juga menjadi target penyelesaian sebelum manajemen kinerja diterapkan. Hal ini erat kaitannya dengan proses *cascading* sasaran kinerja dalam skema manajemen kinerja baru agar pegawai dapat mendukung target yang sesuai dengan penempatan. Terdapat 500 tenaga kependidikan UGM yang saat ini tercatat sebagai dpk. Diskusi intensif telah dilaksanakan dengan pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan penyelesaian terbaik.

Organisasi UGM memiliki kompleksitas yang tinggi, fakultas dan sekolah memiliki keunikan masing-masing. Namun demikian, integrasi organisasional harus selalu ditingkatkan. Integrasi vertikal antara kantor pusat, fakultas, departemen, program studi, laboratorium, serta pusat studi harus diperkuat. Komunikasi dan koordinasi horisontal dan diagonal antar-unit juga sangat penting untuk terus diperbaiki. Guna memfasilitasi dan mendorong keefektifan yang lebih tinggi, diperlukan pengintegrasian vertikal, horisontal, dan diagonal sesegera mungkin. Langkah konkret dimulai dengan penyamaan persepsi, penyatuan pemahaman atas tantangan dan dinamika UGM ke depan, serta respons organisasional dan fungsional yang sesuai. Cita-cita UGM tidak akan pernah terwujud tanpa langkah nyata yang lebih terarah dari semua unit, baik jangka panjang yang bersifat strategis maupun jangka pendek yang lebih mengarah pada *quick win*. *Academics Leadership Management Programme* (ALMP) dirancang untuk hal-hal tersebut.



Gambar 23.
Kegiatan *Academics Leadership Management Programme* (ALMP)

ALMP telah mulai diinisiasi pada tahun 2016 sebagai program pengembangan kompetensi bagi pimpinan unsur pelaksana akademik yang mengelola baik laboratorium, prodi, departemen, maupun fakultas/sekolah. Pada bulan April dan Mei 2021 telah diselenggarakan ALMP bagi seluruh ketua dan sekretaris program studi di lingkungan UGM. Program diikuti oleh 328 peserta dengan kurikulum yang telah diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UGM saat ini dan di masa mendatang. Tema yang diusung adalah “Peran Program Studi dalam Kepemimpinan Keilmuan dan Kontribusi Pencapaian IKU Perguruan Tinggi”.

Pada tahun 2021, UGM lolos seleksi pengajuan proposal Perguruan PT Penyelenggara Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI). Saat ini UGM mendapatkan mandat dari Kemendikbudristek sebagai penyelenggara. Untuk itu, secara intensif dikembangkan kurikulum dan materi yang berbobot dan terkini sesuai dengan kebutuhan dan tujuan PEKERTI. Sebagai tahap awal, pada tanggal 24 s.d. 25 September 2021, Direktorat SDM UGM bekerja sama dengan Pusat Inovasi Kajian Akademik (PIKA) UGM menyelenggarakan *Training of Trainer* (ToT) PEKERTI.

Program ini menjadi salah satu syarat baru dalam pengajuan Sertifikasi Pendidik. Untuk itu, bagi dosen UGM yang belum memiliki sertifikat PEKERTI telah diprioritaskan untuk mengikuti Pelatihan PEKERTI. Selain bagi dosen UGM, pelatihan ini juga terbuka bagi dosen dari perguruan tinggi lain.

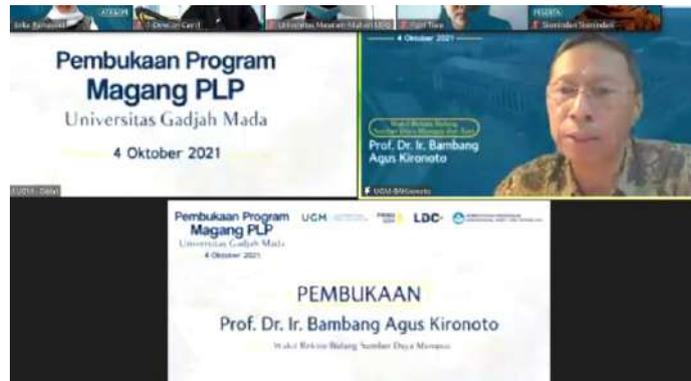
Gambar 24.
Kegiatan ToT
PEKERTI Tahun 2021



Pelatihan PEKERTI UGM dilaksanakan secara daring melalui sistem aplikasi *Zoom Meeting* dan terbagi dalam empat kelompok (*batch*). Pelatihan PEKERTI *batch* 1 dilaksanakan pada 28 September s.d. 8 Oktober 2021, kemudian dilanjutkan *batch* 2 pada 5 s.d. 15 Oktober 2021. Selanjutnya Pelatihan PEKERTI *batch* 3 dilaksanakan pada 19 s.d. 29 Oktober 2021 yang dilanjutkan *batch* 4 pada 26 Oktober s.d. 5 November 2021. Pelatihan PEKERTI tahun 2021 diselenggarakan oleh Direktorat SDM UGM bekerja sama dengan PIKA UGM. Narasumber pelatihan PEKERTI merupakan ahli dalam bidang pengajaran dan pedagogis yang di antaranya merupakan Pimpinan Senat Akademik UGM, Pimpinan Dewan Guru Besar UGM, dan Tim SCL UGM sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Terdapat sebanyak 20 Modul yang diberikan pada pelatihan ini dengan total 64 JPL sinkron dan 20 JPL asinkron. Modul-modul Pelatihan PEKERTI disesuaikan dengan kurikulum pelatihan PEKERTI Kemendikbudristek, serta sudah mengalami pengembangan oleh tim Kurikulum Ekosistem Pembelajaran Inovatif (EPI) UGM.

Selain lolos seleksi sebagai penyelenggara pelatihan PEKERTI, UGM juga lolos sebagai Perguruan Tinggi Pembina dua laboratorium, yaitu Laboratorium Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan yang dikelola Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat,

dan Keperawatan (FKKMK) serta Laboratorium Mikrobiologi yang dikelola Fakultas Biologi. Pada Oktober 2021, Direktorat SDM UGM mengadakan Pembukaan Program Magang Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) Dikti-UGM 2021 secara daring.



Gambar 25.
Kegiatan Magang
PLP Tahun 2021

Peningkatan kualitas SDM di lingkungan UGM terus diupayakan melalui berbagai terobosan dan inovasi. Hal ini didasari atas kebutuhan setiap organisasi akan SDM dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tinggi yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Di sisi lain, organisasi perlu mempertimbangkan bahwa tiap pekerja juga membutuhkan kesempatan dan ruang untuk bisa terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, perlu ada sinkronisasi yang akan menyelaraskan dua tujuan tersebut, yakni membentuk organisasi sebagai tempat yang menarik bagi pekerja dengan menyediakan kesempatan untuk mengembangkan diri sekaligus mendapatkan SDM yang berkualitas sebagai motor penggerak dan aset utama organisasi. Kegiatan pengembangan kompetensi bagi dosen sepanjang tahun 2021 sejumlah 15 kegiatan.

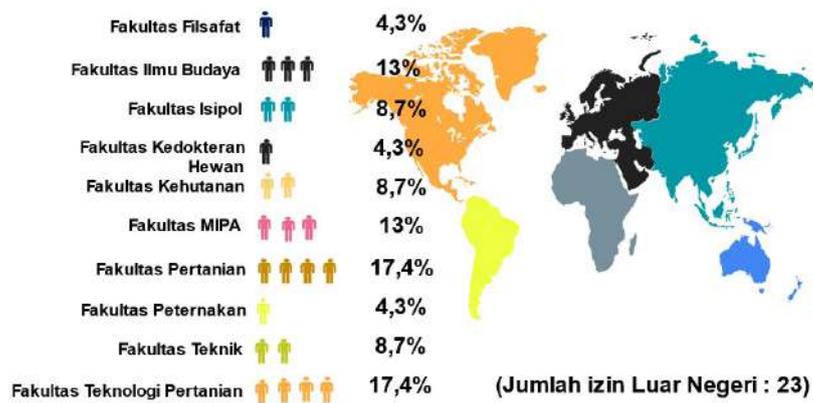
Berbagai program pendidikan dan pelatihan serta peningkatan motivasi kinerja yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka pada pandemi ini dilakukan secara daring. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan semangat pegawai dalam mengikuti berbagai program tersebut. Kegiatan pengembangan kompetensi bagi tenaga kependidikan sepanjang tahun 2021 sejumlah 26 kegiatan.

Perlu langkah strategis dan aksi nyata dalam mewujudkan UGM sebagai universitas bereputasi global. Salah satu aksi nyata yaitu dengan mewujudkan pemimpin UGM yang profesional sebagaimana diamanatkan dalam Renstra UGM. Skema pelatihan dan pengembangan diri bagi pejabat, baik unsur pelaksana akademik maupun unsur pelaksana administrasi dan pengembangan, sepanjang tahun 2021 sejumlah 8 kegiatan. UGM melalui Direktorat SDM sebagai mitra strategis dalam pengelolaan dan pengembangan SDM juga mengirimkan pegawai di lingkungan UGM untuk mengikuti pendidikan, pelatihan, serta program sertifikasi profesi yang diselenggarakan di luar UGM. Sertifikasi profesi adalah sertifikasi kerja yang diperlukan untuk mendapatkan atau meningkatkan kompetensi tertentu. Selain itu, setiap unit kerja diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan program pengembangan SDM sesuai dengan kebutuhan unit kerja. Pada tahun 2021 Direktorat SDM mengikutsertakan pegawai UGM pada program sertifikasi dan diklat eksternal sebanyak 26 kegiatan dengan jumlah total peserta sebanyak 149 pegawai.

Sebagai upaya mewujudkan visi UGM sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia, UGM mendorong dan mendukung pegawai yang akan melakukan kegiatan *international exposure* serta melakukan transfer ilmu dan pengalaman yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Pada tahun 2021 sejumlah 23 pegawai mengikuti kegiatan *international exposure*, baik untuk mengikuti seminar, *workshop*, *benchmarking*, maupun kegiatan ilmiah lainnya.

Gambar 26.

Data Izin Luar Negeri Tahun 2021-International Exposure



Pada tahun 2021 ini terdapat 490 dosen yang sedang menempuh studi lanjut baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dari sisi pengembangan diri tentunya studi lanjut ini menjadi salah satu hal yang didorong oleh UGM agar dosen memiliki kualifikasi pendidikan doktor. Namun demikian, dari sisi pengelolaan kinerja hal ini perlu mendapat perhatian bersama agar beban dan pencapaian target kinerja yang telah dimandatkan ke fakultas/sekolah dapat tercapai dengan baik, di sisi lain *work life balance* dosen aktif dapat tetap terjaga. Data rinci dosen dan tenaga kependidikan yang sedang menempuh studi sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.

Tabel 5.

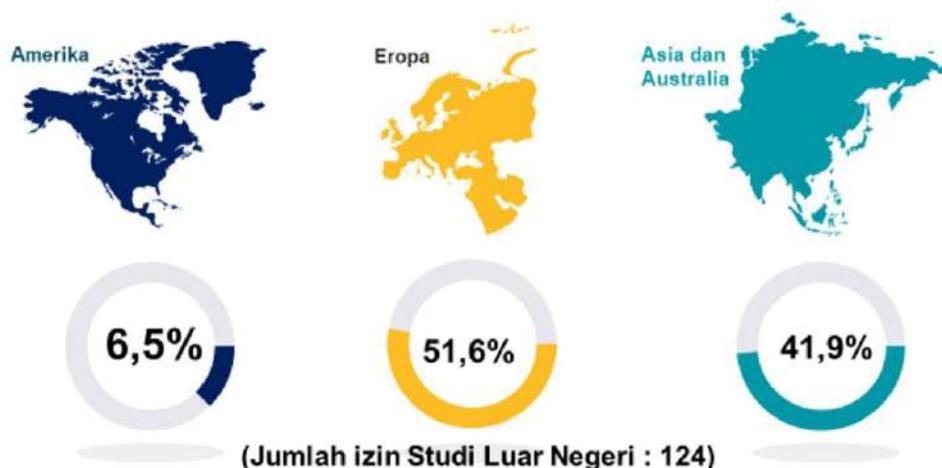
Dosen dan Tenaga Kependidikan Studi Lanjut Tahun 2021 (Sumber Data: Direktorat SDM per 22 Desember 2021)

No.	Jenis Pegawai	Tugas Belajar	Izin Belajar
1	Dosen	374	116
2	Tenaga Kependidikan	17	60

Adapun jumlah pegawai yang mengajukan izin studi lanjut luar negeri pada tahun 2021 sejumlah 124 orang, dengan sebaran tempat studi di Amerika, Eropa, Asia, dan Australia (Gambar 27).

Gambar 27.

Data Izin Studi Luar Negeri Tahun 2021



Upaya UGM dalam menguatkan pengembangan SDM juga dilakukan melalui identifikasi potensi dan kompetensi SDM melalui program pengembangan karier. Selama tahun 2021, UGM telah menyelenggarakan Ujian Dinas bagi Tenaga Kependidikan yang akan naik pangkat dan golongan bagi 337 tenaga kependidikan dengan hasil jumlah peserta yang dinyatakan lulus sebanyak 276 tenaga kependidikan.

Selain itu juga dilaksanakan ujian kenaikan pangkat melalui penyesuaian ijazah untuk tenaga kependidikan. Selanjutnya juga dilakukan seleksi pengisian formasi jabatan struktural unsur pelaksana administrasi dan pengembangan dengan rincian 8 orang memenuhi syarat untuk promosi ke jenjang setara eselon IV, 4 orang diangkat pada jenjang setara eselon 3, dan 7 orang diangkat pada jenjang setara eselon 2.

Pemberian penghargaan merupakan bagian penting dari proses pengembangan SDM. Berbagai program penghargaan diberikan baik kepada dosen maupun tenaga kependidikan UGM guna memotivasi peningkatan produktivitas kinerja dan *engagement*, di antaranya melalui Program INSPIRASI, Penghargaan Kesetiaan UGM, Penghargaan Satyalancana Karya Satya, dan Penghargaan Purnabakti. Dalam upaya pengembangan SDM, UGM mengembangkan *total reward system* sebagaimana Gambar 28 berikut.



Gambar 28.
Total Reward System
UGM

Pada tahun 2021, terdapat beberapa program baru yang diberikan sebagai berikut.

- a. Dana pensiun bagi dosen tetap dan tenaga kependidikan tetap.
- b. BPJS Kesehatan: Peningkatan kelas layanan BPJS (Kelas 2 ke Kelas 1) bagi dosen.
- c. Fasilitas MCU & MCU+.
- d. Penghargaan pensiun bagi dosen dan tenaga kependidikan sebesar lima kali gaji.

Saat ini juga sedang dilakukan evaluasi terhadap skema insentif berbasis kinerja, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan. Skema baru tengah dirumuskan untuk mendukung peningkatan produktivitas kinerja dan memberikan kontribusi nyata pada pencapaian target kinerja UGM.

Salah satu komitmen UGM adalah mewujudkan *agile university governance* melalui pengembangan manajemen yang *outcome oriented* dan fleksibel. UGM berkomitmen mengembangkan sistem merit yang mengedepankan aspek-aspek: kompetensi, kualifikasi, prestasi kerja, akuntabilitas, transparansi, keterbukaan, dan keadilan. Berbagai inovasi dikembangkan untuk mendukung pengembangan SDM UGM. Prima SDM (Program Integrasi Simplifikasi Pelayanan SDM) merupakan inovasi pelayanan publik unggulan yang digagas Direktorat SDM untuk mendukung pengembangan manajemen yang Solutif, Adaptif, Inklusif, Berbasis Teknologi Informasi (SAKTI) sehingga turut menopang pencapaian target kinerja UGM. a awal peluncuran pada 7 Desember 2019 terdapat 8 inovasi yang diusung, yaitu Satu (Pos Layanan Terpadu), Sinergi (Sistem Layanan HR Terintegrasi)

Sakti (Sistem Lacak Dokumen Terintegrasi), Satelit (Pos Pelayanan Terpadu Keliling), Chips (Layanan Antar Dokumen), SDM Menyapa (Layanan informasi melalui SMS dan media sosial), HALO SDM (layanan komunikasi melalui 087824878248), dan SMART (budaya kerja Sinergi, Mumpuni, Antusias, Responsif, dan Tangguh).

Guna mendukung performa program Prima SDM agar memiliki keunggulan komparatif, dalam dua tahun ini dikembangkan inovasi-inovasi baru, yaitu: UGM LORD (*Employee Loyalty Award*), SIKAP (SI Kenaikan Pangkat), SIGAB (SI Kenaikan Gaji Berkala), SEKEJAP (SI Kenaikan Jabatan dan Pangkat Dosen), SDMSocMed (diseminasi informasi melalui media Sosial), PayrollV2 (fitur pengajuan gaji), New SKP Dosen (pengintegrasian manajemen kinerja dosen: LKD, BKD, SKP), MCU&MCU+ (fasilitas pemeriksaan kesehatan bagi pegawai UGM), LDC+ (unit pengembangan kompetensi), GLDP (Gajah Mada *Leadership Development Program*), GIVE (Gajah Mada *Innovation Programme*), DAPAT (Dana Pensiun Pegawai Tetap), dan PERFORMA+UGM (*Performance Management System*).

Dalam kerangka pembenahan tata kelola data bidang SDM, terus dilakukan pemutakhiran dan sinkronisasi data di lingkungan UGM dengan kdata di kementerian atau BKN. Salah satu pemutakhiran data yang telah dilaksanakan adalah Pemutakhiran Data Mandiri (PDM) ASN melalui aplikasi MySAPK yang harus dilakukan oleh seluruh dosen dan tenaga kependidikan, khususnya yang berstatus sebagai ASN. Selain itu sepanjang 2021 ini juga telah dilakukan sinkronisasi dan rekonsiliasi data UGM dengan data kementerian, di antaranya Data Kelembagaan-Satuan Manajemen Sumber Daya pada PDDikti, Sinkronisasi status kepegawaian pada PDDikti, dan Penelusuran dan Pengumpulan Data Guru Besar pada PDDikti.

Gambar 29.
Sosialisasi
Pemutakhiran
Data Mandiri ASN
Melalui MySAPK
BKN



Upaya tata kelola data juga dibarengi dengan upaya pengembangan aplikasi-aplikasi yang mendukung tata kelola layanan SDM sebagaimana dapat dilihat dalam Gambar 30 berikut.

Gambar 30.
Digitalisasi Bidang
SDM Terintegrasi
SIMASTER



6. Hilirisasi Penelitian

Perguruan Tinggi merupakan pusat gravitasi untuk riset dan inovasi unggulan yang melahirkan penemuan-penemuan baru serta menjadi basis pengembangan ilmu pengetahuan yang bisa segera diterapkan di masyarakat. Kepedulian, keberpihakan, dan kebersamaan yang mewarnai setiap kegiatan yang dijalankan oleh sivitas akademika semata-mata dilakukan atas mandat universitas sebagai agen perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini memberi makna bahwa keberadaan UGM selain sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, juga berperan sebagai katalis dalam proses pembangunan manusia yang bermuara pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia.

UGM telah ikut berperan dalam menyelenggarakan pendidikan yang menyinergikan entitas industri dan pendidikan tinggi melalui *link and match* yang berbasis kompetensi sehingga selaras dengan program kerja pemerintah pusat dan daerah. Muara dari proses hilirisasi hasil riset dan inovasi universitas diwadahi dalam sebuah wahana UGM *Science and Techno Park* (STP) dan UGM *Teaching and Learning Industry* (UGM TLI). Satu langkah strategis yang ditempuh oleh universitas adalah dengan mempercepat perolehan imbas positif ke masyarakat melalui hilirisasi hasil riset dan inovasi yang dilakukan oleh sivitas akademika melalui keberadaan UGM STP.

Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi (PUI) UGM yang mendapatkan mandat dalam mengawal UGM STP menjalankan fungsi sebagai unit intermediasi dan *Technology Transfer Office* (TTO). Sebagai unit intermediasi UGM STP memfasilitasi proses hilirisasi hasil-riset dan inovasi dari sivitas akademika UGM dengan spirit *socio-entrepreneurship*. Hilirisasi inovasi dilakukan mulai dari tahap inkubasi untuk penyempurnaan purwarupa (*prototype*), *scaling up* skala terbatas, uji keberterimaan pasar, mitigasi risiko, hingga masuk ke tahap pendampingan lanjut pada skala industri. Beberapa inovasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi satu entitas bisnis difasilitasi dalam program *Innovative Academy*.

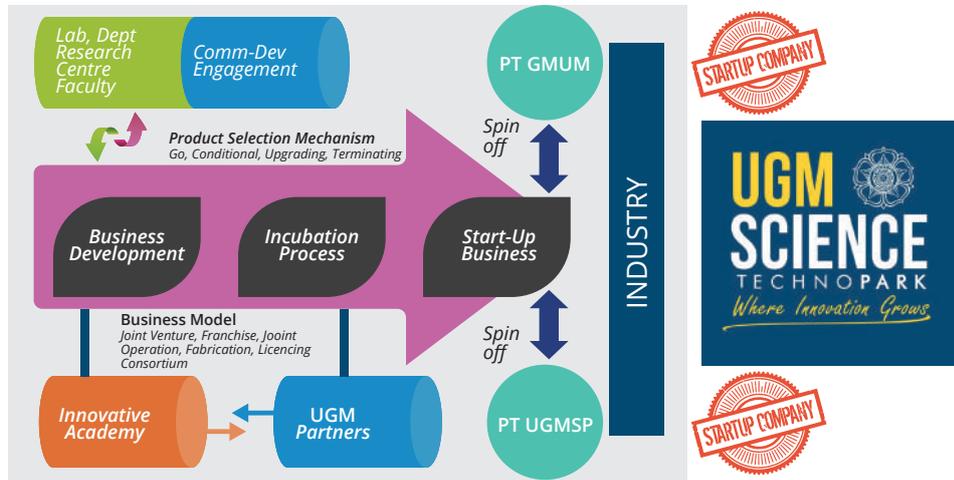
Gambar 31.

Kunjungan
Kementerian
Kesehatan RI
dan Sarasehan
Pengembangan
Potensi dan
Percepatan
Penghiliran Hasil
Inovasi Herbal
menjadi Fitofarmaka
pada 9 November
2021, UGM STP



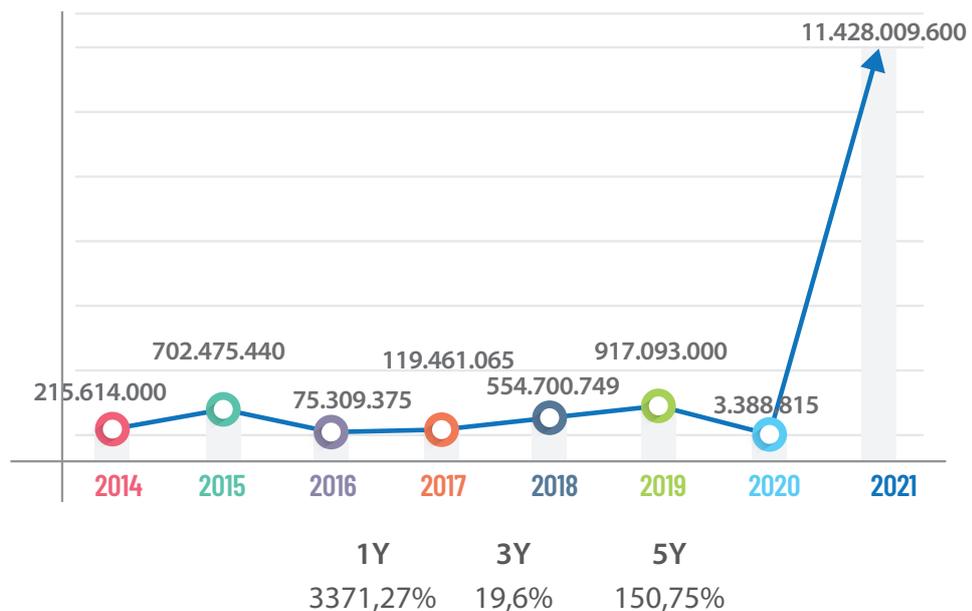
Kekuatan kolaborasi multidisiplin yang didukung dengan skema pendanaan riset dari pemerintah dan pihak industri serta sinergi kelembagaan dengan mitra strategis baik industri, *start up* maupun masyarakat luas merupakan sebuah model yang sangat ideal untuk mendukung hilirisasi inovasi unggulan di negeri ini. Hal tersebut merupakan bukti empiris sinergi dan kerja sama *multiple helix* untuk mempercepat hilirisasi inovasi.

Gambar 32.
Alur Hilirisasi
Produk Inovasi di
UGM



Alur hilirisasi produk inovasi di UGM dijelaskan dalam Gambar 32. Berbagai hasil riset yang dilakukan oleh peneliti di laboratorium, fakultas, dan pusat studi telah dikawal dan atau dilindungi Kekayaan Intelektual (KI) oleh Direktorat Penelitian akan masuk dalam proses fasilitasi Direktorat PUI yang bertindak sebagai kantor alih teknologi (TTO) untuk menyeleksi kelayakan suatu hasil riset untuk dikembangkan lebih lanjut dalam skema komersialisasi atau hilirisasi. Dalam konteks percepatan hilirisasi inovasi ini sinergi *multiple helix* dengan mitra strategis yang telah dilakukan sampai saat ini telah menghasilkan kerja sama pemanfaatan lisensi untuk 23 KI dengan akumulasi royalti yang dihasilkan sampai dengan tahun 2021 mencapai lebih dari 14 miliar rupiah.

Gambar 33.
Jumlah Pemanfaatan
Royalti s.d. 2021



Di samping itu, sinergi yang dilakukan tidak hanya dengan instansi pemerintah dan swasta, tetapi juga dengan asosiasi seperti Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia (ASPAKI), Perkumpulan organisasi perusahaan alat-alat kesehatan dan laboratorium (GAKESLAB), Perhimpunan Spesialis Bedah Saraf Indonesia (PERSPEBSI), dan lainnya. Eksposur hasil inovasi UGM di forum-forum strategis baik dalam maupun luar negeri juga diperkuat, di antaranya Dubai Expo 2021, *Health Business Gathering* 2021, Forum Kemandirian dan Ketahanan Industri Sediaan Farmasi 2021, *GAKESLAB Business Matching* 2021, dan *Asian Science Park Association (ASPA)* 2021.



Gambar 34.
Program *Innovative Academy* dalam Pavillion Indonesia pada acara Dubai Expo 2021

Sinergi *multiple helix* juga telah mengantarkan *start up*, *spin off company*, dan inkubator bisnis binaan UGM STP memperoleh beberapa penghargaan di antaranya PT Swayasa Prakarsa, PT Stechoq Robotika Indonesia, dan Perusahaan *Start up* Batik Teknologi Indonesia.



Gambar 35.
PT Swayasa Prakarsa (Pengembangan Prototipe Ventilator Dalam Negeri) dan Perusahaan *Start up* Batik Teknologi Indonesia (Mesin Batik Tulis Butimo) Memperoleh Penghargaan Rintisan Teknologi Industri (RINTEK) Tahun 2021, diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian RI

Gambar 36.

PT Swayasa Prakarsa dan PT Gama Multi Usaha Mandiri meraih *Incubator Awards* Kategori *AABI Torch Award For Technology Transfer* dan *AABI Torch Award For Best Nominee 2021*, diselenggarakan oleh *Asian Association of Business Incubation (AABI)*



Gambar 37.

PT Stechoq Robotika Indonesia, dalam kategori *Industrial IOT start up 2021 "Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) Award"*, Diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian RI

Selama masa pandemi tahun 2021 ini beberapa inovasi yang dihasilkan telah memasuki tahap komersial melingkupi inovasi tahun-tahun sebelumnya, antara lain: Sambungan Las Beton, Ventilator Venindo R03, Alat deteksi dini stunting Gama Kid, Imboost Flu Pilek herbal, Susu Fermentasi Forty Milk, Teh Fermentasi Probiotea, dan Inokulan ragi tempe untuk menghasilkan tempe dengan kandungan asam folat yang tinggi.



Gambar 38. Venindo R03



Gambar 39. Imboost Flu Pilek

Produk inovasi alat kesehatan untuk deteksi cepat Covid-19 berupa hidung elektronik GeNose C19 yang berbasis kecerdasan buatan telah memperoleh izin edar sejak Desember 2020 dan telah diproduksi dan didistribusikan ke seluruh Indonesia pada awal Tahun 2021. Dalam perkembangannya, produk GeNose C19 juga terus dilakukan penyempurnaan baik dari segi teknologi maupun kepiintaran buatanya. Diharapkan ke depan produk ini juga dapat diaplikasikan untuk deteksi jenis penyakit lain bahkan dimungkinkan untuk aplikasi di bidang pertanian maupun teknologi lainnya.



Gambar 40. Peluncuran Perdana GeNose C19 oleh Rektor UGM, di UGM STP



Gambar 41. Uji coba GeNose C19, di Makassar

UGM secara konsisten mendukung upaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam upaya mendorong, memfasilitasi, dan mempercepat perguruan tinggi dalam menerapkan kebijakan Kampus Merdeka serta mencapai delapan IKU melalui Program *Matching Fund-KEDAIREKA 2021*. Program *Matching Fund* ini dirancang untuk meningkatkan kemanfaatan dan relevansi sekaligus menyelaraskan pengembangan ilmu dan teknologi yang terjadi di perguruan tinggi agar selaras dengan pemenuhan kebutuhan atau pemecahan permasalahan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan masyarakat. Program yang baru diinisiasi pada tahun 2021 ini membawa UGM menempati urutan kedua nasional dengan meloloskan 20 proposal dengan total dana Rp16.898.767.833,00. Tim inventor UGM meliputi: 1 dari Fakultas Biologi, 3 dari FKKMK, 5 dari Fakultas Teknik, 2 dari Fakultas MIPA, 2 dari Fakultas Pertanian, 2 dari Fakultas Peternakan, 2 dari Direktorat PUI, dan lainnya dari Direktorat PKM, Pusat Studi Energi, serta Pusat Studi Kerakyatan. Program ini melibatkan 21 mitra industri, 151 dosen, 253 mahasiswa, dan ribuan masyarakat sebagai penerima manfaat. Adapun beberapa dokumentasi kegiatan antara lain tampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 42.

Mahasiswa Departemen Keperawatan FKMK Mengikuti Pembekalan Magang MBKM Program *Matching Fund*, Kegiatan PASIVIK-Pasien Simulasi Virtual untuk Mahasiswa Keperawatan



Gambar 43.

Mahasiswa Magang MBKM (*Matching Fund*) Nogotirto *Algae Park* untuk kegiatan Optimasi Kultivasi Campuran Isolat Lokal Konsorsium Mikroalga Strain Glagah, *Monoraphidium Sp.*, *Lipomyces Starkeyi* dan *Euglena Sp.* Sebagai Sumber Lipid dalam Produksi Biodisel



Gambar 44.

Mahasiswa Magang MBKM (*Matching Fund*) budidaya Magot MBKM untuk kegiatan Pengembangan Teknologi Suplemen Pakan Berbahan Minyak *Black Soldier Fly Larva* (BSF-L) untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Produk Unggas



Gambar 45.

Instalasi PLTS 480 Wp Bersama Warga Desa Ofu dan Desa Babuin dalam Kegiatan *Matching Fund Comprehensive & Integrated Action* (CINTA) Penanganan Stunting Melalui Peningkatan Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Nusa Tenggara Timur



Masih dalam masa pandemi 2021, Program *Innovative Academy* UGM dituntut mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk tetap mendorong para mahasiswa menghasilkan karya inovatif dan berani memulai langkah maju sebagai pebisnis pemula (*start up business*) atau wirausaha mandiri. Selama tahun 2021 sebanyak 22 *start up* dilahirkan dan difasilitasi melalui program *Innovative Academy*. Salah satu kerja sama yang dilakukan adalah program *Future Skills* dari Fakultas ISIPOL UGM. Program ini merupakan mata kuliah inovatif pengembangan dari Kewirausahaan Sosial UGM yang menghadirkan para narasumber langsung dari dunia industri guna membagikan pengalaman serta ilmu praktik yang mereka miliki kepada peserta kuliah. *Future skills* bertujuan agar mahasiswa dan masyarakat umum memperoleh bekal dan keterampilan yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Di samping itu, *Innovative Academy* mendapat dukungan berupa Fasilitas Inkubasi Wirausaha dari Kementerian Koperasi dan UKM RI dalam program penguatan *start up*. Pada program ini 14 *start up* mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Program pendampingan bagi *start up* terpilih melibatkan narasumber praktisi yang kompeten di bidangnya. Bentuk kerja sama rutin antara *Innovative Academy* dengan Kementerian Informasi yaitu program Gerakan Nasional 1.000 *start up* digital.



Gambar 46.

Workshop Fasilitasi Inkubasi Wirausaha Laporan Keuangan dan Funding



Gambar 47.

Workshop Fasilitasi Inkubasi Wirausaha Survival Strategy and Marketing Communication

Dalam menjalankan fungsi sebagai TTO, UGM STP juga harus mampu mengevaluasi *start up*, *spin off company*, dan juga unit usaha milik universitas. Valuasi dapat dilakukan melalui mekanisme *output based*, *market based*, maupun *income based* agar seluruh produk inovasi dan perusahaan memiliki tingkat *sustainability* yang matang. UGM terus berkomitmen mengawal STP di level pemerintah pusat baik melalui Kemendikbudristek, BRIN, dan Bappenas, seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, UGM STP menjadi salah satu dari empat *technopark* berbasis perguruan tinggi di Indonesia untuk menjadi *Major Project* dan Program Prioritas Pemerintah.

Agenda kegiatan *Major Project* UGM STP juga akan disinergikan dengan program strategis universitas lainnya melalui agenda *Field Research Center (FRC)- Project Implementation Unit* yang didanai Hibah PHLN JICA dan juga agenda Prioritas Riset Nasional agar terjadi sinkronisasi optimal baik dari sisi hulu dan hilir penelitian dan inovasi universitas.

Pada tahun 2021, BRIN menggulirkan Program Fasilitas Implementasi Inovasi Kawasan Sains dan Teknologi yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengimplementasikan inovasi yang dihasilkan oleh inventor melalui difusi ke masyarakat. UGM STP dalam kesempatan ini melakukan difusi terhadap beberapa produk inovasi, yaitu Gama Kids, Gama Rain Filter, *Microbubble*, Mesin Pengering Jagung, dan mesin pengolah abon.

Gambar 48.

Difusi Gama Kids
Sekaligus Pelatihan
Bagi Tenaga Gizi
Puskesmas di
Kecamatan Jenar,
Kabupaten Sragen



Kunci keberhasilan dalam membawa hasil riset dan inovasi perguruan tinggi ke industri adalah kesadaran dan *endurance* dari para inventor dan lembaga intermediasi untuk melalui jalan berliku dan panjang. Terjalannya beberapa kerja sama baik produksi maupun pemasaran berbagai produk inovasi menunjukkan adanya keberterimaan pasar yang kuat terhadap produk-produk inovasi yang dihasilkan UGM selama ini. Kerja keras, berjuang secara kolaboratif, dan kerja sama harus dilakukan secara konsisten dan persisten agar inovasi yang dihasilkan terus berkembang. Kreativitas dan inovasi diperlukan untuk memunculkan hal-hal baru yang khas dan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi antar bidang keilmuan tidak dapat dielakkan agar kreativitas dan inovasi yang tercipta dapat diterapkan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

7. Tantangan Globalisasi

Tren globalisasi, internasionalisasi, dan inovasi dalam teknologi instruksional dalam lima tahun terakhir memicu munculnya pasar baru dan mendorong munculnya revolusi dalam pendidikan tinggi atau universitas. Hasil pemikiran para ahli pendidikan global memberikan gambaran sebuah institusi pendidikan harus merespons adanya pergeseran paradigma pasar pendidikan, baik dari aspek penyediaan layanan pendidikan, maupun besarnya peran teknologi yang harus dilibatkan. Globalisasi dan inovasi di bidang pendidikan meningkatkan tuntutan, khususnya bagi pendidikan tinggi, untuk meningkatkan keseluruhan sistem untuk menghasilkan universitas berkualitas lebih tinggi. Inisiatif global juga lebih gencar mempromosikan pentingnya memasukkan target pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam program-program kurikulum pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya keterlibatan mitra industri, pemangku kebijakan dan kepentingan yang lebih besar, untuk dapat berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan global secara komprehensif. Merespons hal tersebut bangsa Indonesia khususnya membutuhkan populasi warga yang lebih terdidik, terinformasi dan terampil untuk bersaing dan berkembang pesat di dunia saat ini. Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat kelimuan dan implementasi pembangunan berkelanjutan serta menyediakan akses pendidikan yang diakui di seluruh dunia sebagai bagian dari hak asasi manusia.

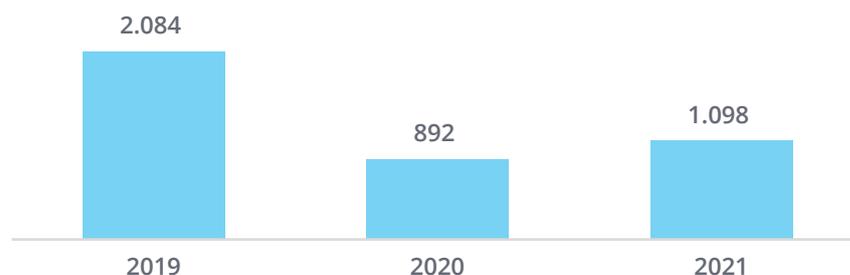
Usaha perguruan tinggi di Indonesia untuk berkontribusi dan menjadi tuan rumah di negeri sendiri masih penuh dengan tantangan. Salah satu tantangan globalisasi yang dihadapi adalah kehadiran perguruan tinggi asing/luar negeri serta berkembangnya teknologi digital dalam pendidikan dan pengajaran. Hal ini bahkan sudah terjadi jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. Kehadiran perguruan tinggi asing/luar negeri yang telah memiliki reputasi kelas dunia di Indonesia, menciptakan atmosfer kompetisi di bidang pendidikan yang terbuka. Hal ini menuntut penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai bidang dan proses di dunia pendidikan secara umum di Indonesia. Ini menjadi tantangan yang harus dihadapi, khususnya di UGM. Tantangan lain yang harus direspons UGM adalah perkembangan dunia digital yang cepat, masif, dan dinamis, ditandai dengan munculnya arus pembelajaran dalam jaringan (daring) yang masif melalui MOOC (*Massive Open Online Course*), yang didukung dengan model-model, manajemen, dan teknologi sistem penyebarluasan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai (*knowledge sharing management*) yang lain. Barometer dunia tentang pemeringkatan perguruan tinggi juga berubah dan sebagian besar berbasis prestasi luaran berupa jumlah publikasi internasional, jumlah mahasiswa internasional/luar negeri, dan implementasi bidang kelimuan terkait SDGs/TPB. Dinamika di dunia pendidikan tinggi ini harus segera diadopsi secara menyeluruh dan masif oleh seluruh komponen di UGM, tentu saja dengan fondasi, pemahaman, dan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang baik dan matang.

Berbagai inovasi berusaha dikembangkan UGM untuk dapat menjawab berbagai tantangan globalisasi tersebut. Sejak tahun 2018, UGM telah mengeluarkan Surat Keputusan Rektor untuk pengembangan metode pembelajaran secara *blended learning* yang mengombinasikan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di kelas (luar jaringan-luring) dengan pembelajaran interaktif daring tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang harus dicapai. UGM mendukung hal tersebut melalui *platform knowledge sharing* atau *Learning Management System (LMS)* bernama eLOK, didukung penggunaan *platform video conferencing* yang telah disediakan UGM ataupun yang disediakan secara bebas di media internet.

Saat inovasi sedang dijalankan secara bertahap di UGM, tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang menjadikan tantangan globalisasi tersebut semakin berat. Hal ini tentu saja tidak hanya dihadapi UGM namun juga seluruh perguruan tinggi secara global. Perubahan drastis ini membutuhkan berbagai strategi dan sinergi agar penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi sesuai dengan target capaian namun tetap mengutamakan keamanan dan keselamatan sivitas. Di sisi lain, adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa dikembangkannya LMS eLOK merupakan salah satu bentuk kesiapan dan keunggulan UGM dalam merespons kebutuhan belajar-mengajar yang adaptif melalui metode daring penuh. Hal ini nampak nyata dalam masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini menunjukkan bahwa UGM secara responsif dapat menjawab tantangan dan disrupsi global dari aspek inovasi pembelajaran. Diseminasi hasil penelitian maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan media digital juga dapat semakin luas menjangkau masyarakat, termasuk di dalamnya berbagai inovasi yang berkontribusi dalam penanganan Covid-19.

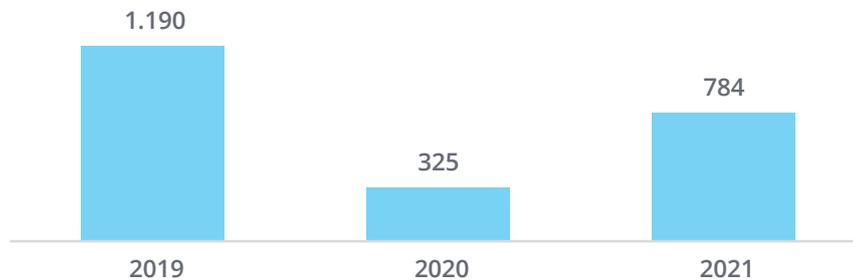
Pandemi dalam internasionalisasi juga memberikan tantangan tersendiri, terlebih dengan adanya berbagai target capaian kinerja dalam IKU dan Klasterisasi Perguruan Tinggi berupa jumlah mahasiswa internasional (*incoming*), mahasiswa UGM yang mengikuti program di perguruan tinggi luar negeri (*outgoing*), dosen, serta peneliti internasional. Pandemi juga membuat terbatasnya pintu masuk Indonesia dari dan ke negara-negara tertentu yang pada akhirnya dapat memengaruhi mobilitas fisik. Sebagai gambaran, tahun 2019 sebelum pandemi, UGM menerima mahasiswa internasional sejumlah 2.084 baik *degree* maupun *non-degree*. Saat pandemi tahun 2020 angka ini menurun tajam menjadi 892, kemudian tahun 2021 naik menjadi 1.098 (data per Juni 2021). Data ini menunjukkan bahwa target internasionalisasi UGM mengalami penurunan ketercapaian sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pelaksanaan program. Untuk itu dikembangkan berbagai skema kerja sama yang melahirkan program-program inovatif, yang mampu mendatangkan mahasiswa internasional secara virtual, seperti *summer course*, *joint event*, *online course* untuk mahasiswa internasional, dan lainnya.

Gambar 49.
Jumlah *Incoming Students*
2019–2021



Pandemi juga menyebabkan angka *outgoing* mahasiswa mengalami penurunan. Data menunjukkan bahwa di tahun 2019 jumlah mahasiswa UGM yang mengikuti program di perguruan tinggi luar negeri sebanyak 1.190 mahasiswa. Pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis di angka 325 mahasiswa karena ada pembatasan mobilitas fisik ke luar negeri. Akan tetapi di tahun 2021 naik menjadi 784 mahasiswa (data per Juni 2021) karena adanya dukungan program pemerintah melalui kegiatan program MBKM bidang Pertukaran Pelajar berupa *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) dan *International Credit Transfer* (ICT). IISMA merupakan program pertukaran pelajar secara fisik. Pada tahun 2021, terdapat 96 mahasiswa UGM yang berhasil mendapatkan beasiswa untuk mengikuti program ini.

Angka ini menjadikan UGM sebagai perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa penerima beasiswa terbanyak di Indonesia. Selain IISMA, UGM juga mengajukan proposal untuk mendapatkan pendanaan beasiswa program ICT daring dan berhasil mendapatkan kuota maksimal, yaitu sepuluh mahasiswa.



Gambar 50.
Jumlah *Outgoing Students* 2019–2021

Ketangguhan UGM terlihat dari pencapaian yang ada di masa pandemi ini. Pukulan berat dari aspek *international students* karena adanya berbagai pembatasan mobilitas fisik, dapat diatasi oleh UGM dengan baik sehingga akhirnya mampu secara kompetitif mencapai ranking 254 dunia versi QS WUR. Pencapaian ini merupakan tolok ukur keberhasilan UGM sebagai universitas kelas dunia. Keberhasilan ini tentu saja merupakan hasil kerja keras dari berbagai pihak, baik internal UGM, mitra dari industri, pemerintah, dan juga profesional yang sebagian besar profesional yang sebagian besar juga merupakan Alumni UGM. Ke depan, UGM berkomitmen untuk melakukan internasionalisasi dengan adaptasi tinggi terhadap keadaan zaman. Peningkatan kuantitas dan kualitas program yang ramah bagi mahasiswa internasional seperti akan menjadi prioritas. Penyebaran informasi terkait program internasional di UGM lewat berbagai jalur media adalah hal penting untuk dilakukan. Selanjutnya, UGM akan mendorong cara-cara inovatif dan alternatif dalam melakukan internasionalisasi. Kekuatan dan kebersamaan dalam mempertahankan reputasi melalui capaian internasional ini diharapkan dapat selalu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya, sehingga pilar-pilar pendidikan tinggi UGM semakin menjulang tinggi dan mengakar kuat.

Kontribusi Pencapaian Zona Integritas dan Reformasi Birokrasi di Tingkat Nasional

Keputusan Rektor UGM Nomor 968/UN1.P/KPT/HUKOR/2021 tanggal 3 Mei 2021 menetapkan Fakultas Teknik UGM diusulkan sebagai Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi di lingkungan UGM ke Kemendikbudristek. Pencanangan Fakultas Teknik untuk masuk dalam zona integritas dilakukan pada Rabu, 30 Juni 2021. Pencanangan zona integritas merupakan inisiasi dalam rangka mewujudkan komitmen terhadap pencegahan korupsi dan reformasi birokrasi. Proses penilaian Zona Integritas menuju Wilayah Bebas korupsi dilakukan secara berjenjang, diawali penilaian oleh Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek, setelah dinyatakan layak dan memenuhi syarat, selanjutnya oleh Kemendikbudristek diajukan ke Kementerian PAN-RB untuk proses penilaian di tingkat nasional.

Kementerian PAN-RB menyelenggarakan acara apresiasi dan penganugerahan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), di Jakarta pada tanggal 20 Desember 2021. Sebanyak 558 unit kerja mendapatkan

predikat WBK serta WBBM dari sejumlah 4.402 unit kerja yang dievaluasi pada tahun 2021. Fakultas Teknik UGM menjadi satu dari 17 unit kerja di lingkungan Kemendikbudristek yang menerima predikat Zona Integritas-Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) Tahun 2021.

Gambar 51.

Predikat ZI-WBK Tahun 2021 Fakultas Teknik UGM, 20 Desember 2021, di Jakarta



BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



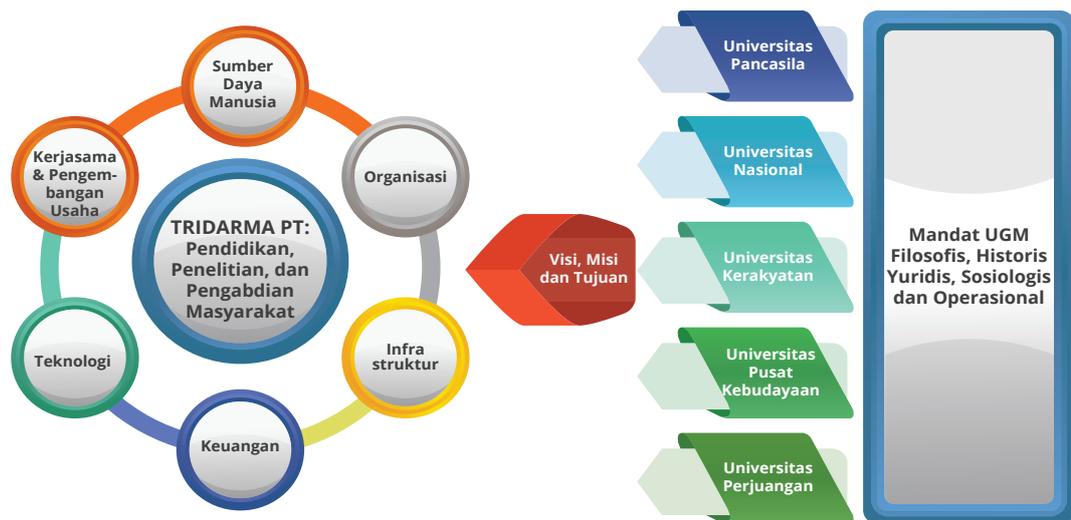
A. Rencana Induk Kampus (RIK)

RIK UGM Tahun 2017–2037 adalah dokumen perencanaan akademik dan nonakademik UGM sebagai bagian dari kebijakan umum UGM untuk periode 20 tahun, terhitung sejak tahun 2017–2037. RIK tertuang dalam Peraturan MWA UGM Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Kampus UGM Tahun 2017–2037. RIK dengan jangka waktu dua puluh tahun disusun sebagai panduan strategi UGM dalam menghadapi tantangan pada masa kini dan masa depan yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian. RIK berisi mandat, arah kebijakan, dan strategi pengembangan yang mencakup tridarma dan tata kelola. RIK menjadi dasar dalam menyusun Renstra, baik di tingkat universitas maupun fakultas, dengan jangka waktu lima tahunan.

Arah kebijakan yang tertuang dalam RIK dijabarkan melalui tridarma yang menjadi *core business* UGM, dengan bidang-bidang lain sifatnya sebagai pendukung. Tridarma terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiganya diposisikan secara setara dan diimplementasikan secara integratif. Agar pengembangan akademik berjalan optimal maka dibutuhkan ekosistem pendukung yang kuat, efektif, kondusif, dan produktif. Sistem pendukung itu meliputi tata kelola dan atmosfer. Tata kelola terdiri dari enam komponen vital, yaitu: SDM, organisasi, infrastruktur, keuangan, teknologi, kerja sama, dan pengembangan usaha. Dalam penyelenggaraan *core business*, UGM harus senantiasa memperhatikan lima jati dirinya, yakni UGM sebagai Universitas Pancasila, Universitas Nasional, Universitas Kerakyatan, Universitas Perjuangan, dan Universitas Pusat Kebudayaan. Arah kebijakan ini diterjemahkan dalam prioritas program pengembangan masing-masing bidang yang terdiri dari 4 tahapan meliputi pendalaman, pematangan, pencerahan dan kepemimpinan. Prioritas program pengembangan UGM menjadi pedoman dalam menyusun Renstra UGM. Periode Renstra tahun 2017–2022 saat ini telah memasuki tahap pematangan.

Gambar 52.

Arah Kebijakan Pengembangan UGM
(Sumber Data: Peraturan MWA UGM Nomor 1 Tahun 2021)



B. Rencana Strategis (Renstra)

Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini telah terakomodasi dalam penetapan indikator kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022. UGM terus berbenah mengembangkan berbagai ekosistem penunjang MBKM secara berkelanjutan untuk dapat melaksanakan program kampus Merdeka Belajar dengan menyinergikan tujuan strategis Renstra UGM. Tidak hanya selaras dengan Renstra Kemendikbud, Renstra UGM tahun 2017–2022 juga telah selaras dengan arah kebijakan, strategi, dan prioritas program pengembangan UGM yang diamanahkan dalam RIK UGM Tahun 2017–2037.

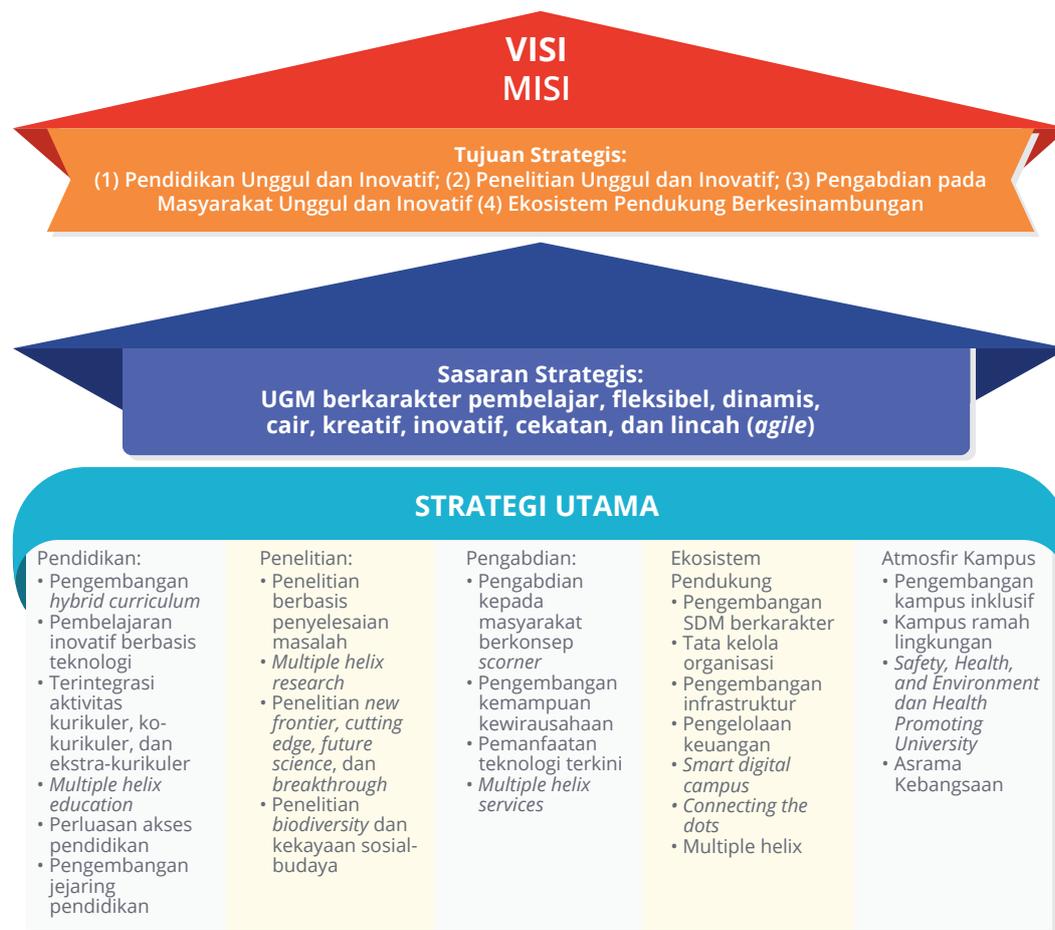
Pada tahun 2021, telah dilakukan *review* Renstra UGM secara berkala untuk memastikan keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi unit kerja dan untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun 2021 dan target akhir Renstra. Selain itu, juga telah dilakukan telaah kesesuaian Peraturan MWA UGM Nomor 1 Tahun 2020 tentang Renstra UGM 2017–2022 dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud 2020–2024 (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555) melalui Surat Pernyataan Rektor No. 265/UN1.P/DIT-PDP/PR/2021 tanggal 5 Juli 2021. Hasil telaah menunjukkan bahwa Renstra UGM 2017–2022 secara umum masih relevan, sejalan, dan sesuai dengan Renstra Kemendikbud 2020–2024.

Monitor atas pencapaian target jangka menengah dalam Renstra dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi kebijakan terkait pendidikan tinggi. Hal tersebut salah satunya dilakukan melalui *monitoring* dan evaluasi capaian target MCK yang dilakukan setiap tahun dengan harapan UGM dapat menjalankan kebijakan Renstra dengan baik.

Renstra UGM Tahun 2017–2022 disusun dengan tujuan untuk menetapkan program-program tridarma yang merupakan bisnis utama universitas dan ekosistem pendukungnya agar UGM dapat menyinergikan seluruh sumber dayanya dalam mencapai tujuan. Renstra berisi program-program yang akan direalisasikan selama periode 2017–2022 yang merupakan mandat, arah kebijakan, serta strategi dalam pengembangan tridarma dan

ekosistem pendukungnya sesuai dalam RIK. Program-program lima tahunan ini dirancang dengan mengacu pada tuntutan perubahan makro nasional dan internasional serta lingkungan pendidikan pada era revolusi industri 4.0.

Renstra memuat visi, misi, tujuan, strategi, dan program-program unggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat beserta ekosistem pendukungnya meliputi SDM, organisasi, infrastruktur, keuangan, teknologi, kerja sama, dan pengembangan usaha serta pengembangan atmosfer kampus. Seluruh unit kerja di lingkungan UGM yang meliputi unit kerja kantor pusat, fakultas/sekolah, pusat studi, unit penunjang universitas, dan lainnya wajib menggunakan Renstra sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahunan selama periode Renstra. Rencana kegiatan tahunan dan anggaran unit kerja disusun dalam rangka untuk mendorong pencapaian target kinerja Renstra.



Gambar 53. Skema Renstra UGM Tahun 2017–2022

Nilai Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi

1. Nilai-Nilai Dasar

- a. Nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, musyawarah, dan keadilan;
- b. Nilai-nilai keilmuan yang meliputi nilai-nilai universalitas dan objektivitas ilmu, kebebasan akademik dan mimbar akademik, penghargaan atas kenyataan dan kebenaran guna keadaban, kemanfaatan, dan kebahagiaan;
- c. Nilai-nilai kebudayaan yang meliputi toleransi, hak asasi manusia, dan keragaman.

2. Visi

Sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan, serta dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

3. Misi

Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Tujuan

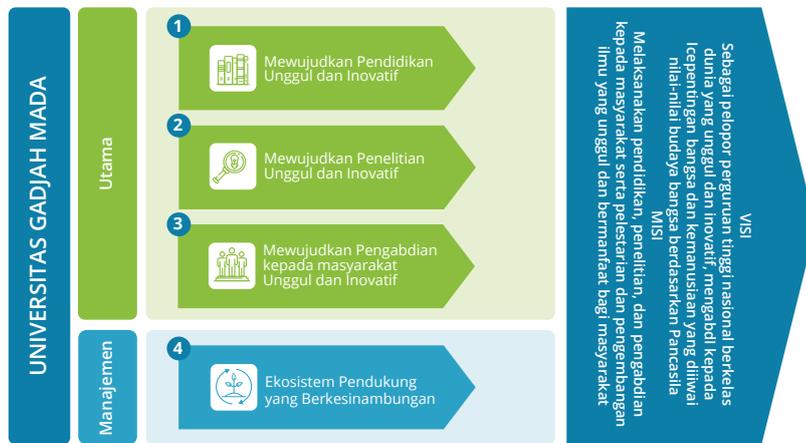
Tujuan UGM sesuai dengan Renstra UGM sebagai berikut.

- a. Mewujudkan UGM sebagai lembaga nasional ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan pendidikan tinggi yang menanamkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada mahasiswa demi kelangsungan dan kehidupan manusia pada umumnya, demi perkembangan bangsa dan rakyat pada khususnya, sebagai penjelmaan dan pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta demi tercapainya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan sebagaimana ditentukan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Membentuk manusia susila yang mempunyai keinsafan bertanggung jawab atas kesejahteraan Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya, dalam arti berjiwa bangsa Indonesia, berbudaya Indonesia, dan mempunyai dasar keinsafan hidup berketuhanan Yang Maha Esa; berperilaku kemanusiaan yang adil dan beradab; demokratis; diliputi kenyataan dan kebenaran; cerdas; kreatif; terampil; mampu berkomunikasi; dan berkesadaran lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan hidup kemasyarakatan; serta masa depan bangsa dan negara Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

5. Tujuan Strategis 2017–2022

- a. **Mewujudkan Pendidikan Unggul dan Inovatif:** pendidikan berkualitas yang bermuatan lintas disiplin, inovatif, *soft skill*, dan didukung teknologi informasi mutakhir dengan program pascasarjana sebagai tulang punggung dalam menghasilkan lulusan yang berbudi, unggul, cerdas, kreatif, terampil, berjiwa inovatif, dan berkewirausahaan sosial, serta sadar akan tanggung jawabnya terhadap nusa dan bangsa;
- b. **Penelitian Unggul dan Inovatif:** penelitian berwawasan lingkungan yang menjadi rujukan nasional dan internasional dan dapat memberikan solusi permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara yang berbasis kearifan budaya dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal;
- c. **Pengabdian kepada Masyarakat Unggul dan Inovatif:** pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dan teknologi tepat guna yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan menjadikan kampus sebagai wahana penerapan inovasi iptek bagi masyarakat dan menerapkan sistem manajemen pengembangan produk untuk mendukung hilirisasi hasil-hasil penelitian;

d. **Bidang Pendukung yang Berkesinambungan:** SDM, infrastruktur fisik dan lingkungan, organisasi dan tata kelola, keuangan, sistem informasi, dan kerja sama. Tata kelola berbasis sistem teknologi informasi terpadu (terintegrasi) yang berkeadilan, transparan, partisipatif, dan akuntabel untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya.



Gambar 54.
Peta Proses Bisnis UGM
(Sumber Data: Renstra
UGM Tahun 2017–2022)

Tujuan strategis Renstra selanjutnya dijabarkan dalam sasaran strategis yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja UGM tahun 2021 dengan delapan IKU sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 serta dua indikator kinerja kegiatan (IKK). Keselarasan tujuan strategis Renstra dan sasaran strategis Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2021 dapat dilihat secara rinci pada Tabel 6.

No.	Tujuan Strategis Renstra UGM Tahun 2017–2022	Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2021	
		Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Mewujudkan Pendidikan Unggul dan Inovatif	Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
			[IKU 2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
		Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.
			[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.
		[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	
2	Mewujudkan Penelitian Unggul dan Inovatif	Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.

Tabel 6.
Keselarasan Renstra UGM Tahun 2017–2022 dan Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2021
(Sumber Data: Renstra UGM 2017–2022 dan Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2021)

No.	Tujuan Strategis Renstra UGM Tahun 2017-2022	Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2021	
		Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
3	Mewujudkan Pengabdian kepada Masyarakat Unggul dan Inovatif	Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
			[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
4	Mewujudkan Ekosistem Pendukung yang Kuat, Efektif, Kondusif, Produktif, dan Berkesinambungan	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.
			[IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.

C. Rencana Kinerja dan Anggaran Tahunan (RKAT)

RKAT merupakan salah satu bagian dalam sistem akuntabilitas kinerja UGM. RKAT merupakan implementasi dari Renstra UGM 2017–2022 yang mengusung visi UGM. RKAT juga sebagai alat pengendalian dalam mengantisipasi perubahan lingkungan makro nasional dan internasional serta perubahan lingkungan pendidikan tinggi yang sangat dinamis.

D. Perjanjian Kinerja UGM

Penyusunan Perjanjian Kinerja antara Rektor UGM dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dilakukan melalui aplikasi SPASIKITA dan disahkan pada tanggal 10 Februari 2021 dengan pemandatan 10 Target IKU pada seluruh PTN-BH. Revisi Perjanjian Kinerja dilakukan pada 2 Desember 2021 melalui aplikasi SPASIKITA dengan dilakukan perubahan nomenklatur dan penyesuaian penulisan anggaran. Pemandatan 10 IKU dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021 didasarkan pada Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 (Tabel 7).

Tabel 7.
Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	82
		[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	35

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target
2	Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.	%	25
		[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	60
		[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Hasil penelitian per jumlah dosen	1.5
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	70
		[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	40
		[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	15
4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	predikat	A
		[IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	nilai	85

Perjanjian Kinerja yang dilengkapi dengan target pengukuran kinerja untuk kemudian dilakukan pengelolaan data kinerja hingga tersusun pelaporan kinerja. Serangkaian kegiatan tersebut merupakan siklus proses berkelanjutan pada implementasi Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP). Hasil implementasi SAKIP perguruan tinggi digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah serta dapat memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.



Gambar 55. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja di lingkungan UGM, implementasi SAKIP dilakukan melalui penyusunan Renstra dan Perjanjian Kinerja, pengukuran dan pengolahan

data kinerja, pelaporan kinerja melalui aplikasi SPASIKITA, serta reviu dan evaluasi kinerja melalui Biro Perencanaan Kemendikbudristek.

E. Mandat Capaian Kinerja (MCK)

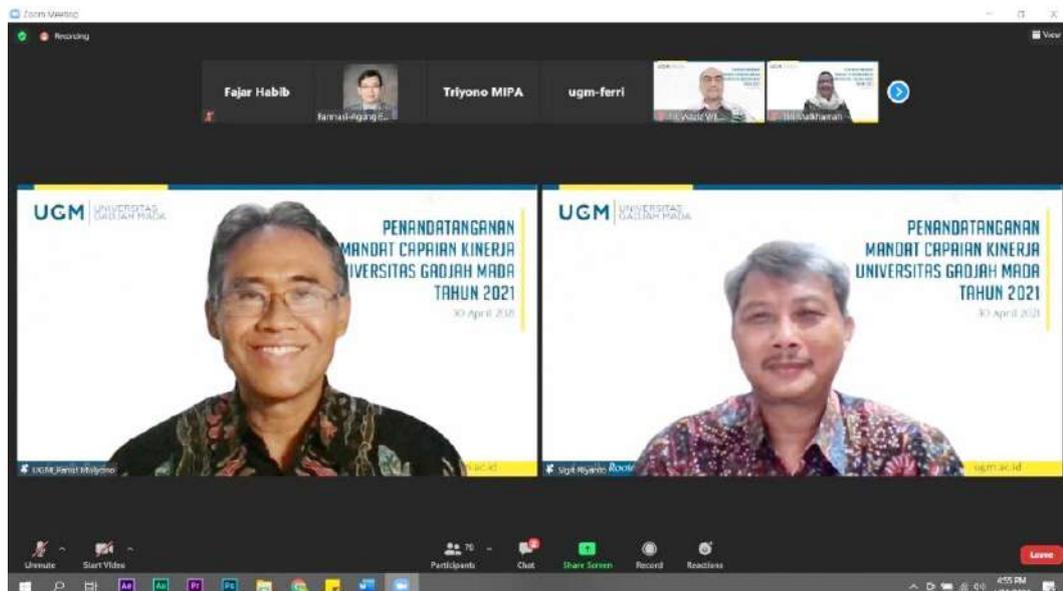
Perencanaan kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran yang merupakan komitmen bagi seluruh satuan kerja untuk mencapainya dalam kurun tahun tertentu. Memperhatikan Peraturan MWA UGM Nomor 1 Tahun 2020 tentang Renstra UGM 2017–2022, telah ditetapkan beberapa indikator kinerja yang merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja antara Ditjen Diktiristek dengan UGM yang harus didelegasikan secara berjenjang sampai dengan tingkat fakultas, sekolah, dan unit kerja di lingkungan UGM untuk mendukung pencapaian tujuan strategis UGM yang termuat dalam dokumen Renstra 2017–2022 dan dokumen lain yang terkait.

Indikator Kinerja UGM yang merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja UGM- Ditjen Diktiristek diturunkan sampai dengan unit fakultas, sekolah, dan unit kerja di lingkungan UGM melalui dokumen MCK. Dalam pelaksanaannya, target kinerja didistribusikan pada unit kerja terkait. MCK didelegasikan kepada fakultas, sekolah dan unit kerja dengan target disusun setiap tahun anggaran dan ditandatangani bersama oleh Rektor dan Dekan/Direktur/Kepala. Penyesuaian MCK dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan operasional pendidikan tinggi dan dilakukan pemantauan secara periodik.

Penandatanganan MCK tahun 2021 diselenggarakan secara daring di Yogyakarta pada 30 April 2021. Harapannya, MCK dapat mengukur kinerja universitas sampai unit kerja terbawah sebagai turunan kinerja atasannya dan dapat digunakan sebagai sarana *monitoring* capaian kinerja secara periodik.

Gambar 56.

Penandatanganan MCK Tahun 2021 oleh Rektor UGM dengan Dekan Fakultas Hukum



BAB 3

AKUNTABILITAS

KINERJA



A. Capaian Kinerja Organisasi

1. Penetapan Indikator Kinerja

Penetapan IKU ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 pada 21 Januari 2021 yang merupakan ukuran kinerja baru bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret. Kebijakan tersebut juga menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi MBKM. Indikator yang ditetapkan meliputi 8 IKU dan 2 indikator Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Diktiristek. Mandat capaian target IKU disahkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Direktur Jenderal Diktiristek dengan Rektor UGM yang telah disahkan dalam dokumen revisi tanggal 2 Desember 2021. Telah dilakukan telaah kesesuaian Peraturan MWA UGM Nomor 1 Tahun 2020 tentang Renstra UGM 2017–2022 dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud 2020–2024 (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555) sehingga ada keselarasan antara Indikator kinerja Renstra UGM tahun 2017–2022 dengan IKU Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebagai dasar pengukuran capaian target kinerja UGM.

Pada indikator-indikator kinerja tersebut, dalam implementasinya mutlak diperlukan pengawasan sebagai bentuk pengendalian kinerja kegiatan atau *output* dan *outcomes* kegiatan. Pengukuran capaian kinerja antara target IKU yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dengan realisasinya secara periodik dilakukan *monitoring* dan evaluasi pada unit kerja di lingkungan UGM dan melalui pelaporan pada aplikasi SPASIKITA.

2. Analisis Perjanjian Kinerja

UGM sebagai PTN-BH turut mengambil peran dalam memberikan dukungan penuh kepada Kemendikbudristek dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa. Dukungan itu terwadahi dalam pencapaian target Perjanjian Kinerja yang difokuskan pada empat butir sasaran yang dijabarkan dalam sepuluh butir indikator. Persentase rata-rata pencapaian target Perjanjian Kinerja adalah 118% (Tabel 8).

Tabel 8.
Pencapaian Target
Perjanjian Kinerja
UGM–Ditjen
Diktiristek Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian Target	Persentase Capaian Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	82	52,64%	64,20%
		[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	35	5,10%	14,57%
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	25	69,58%	278,32%
		[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	60	67,27%	112,12%
		[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1,5	1,57	104,67%
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	70	73,45%	104,93%
		[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	40	45,16%	112,90%
		[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	15	27,43%	182,87%
4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	A	A	100,00%
		[IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	85	87,84	103,34%
Persentase Rata-rata Capaian					118%

Tabel 9. Keselarasan IKU Perjanjian Kinerja UGM–Ditjen Diktristik Tahun 2021, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022 dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2021		Renstra UGM 2017– 2022		Renstra Kemendikbud 20202024		
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Capaian	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2021
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	82%	52,64%	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Persentase Lulusan Langsung Bekerja	880 90%	- 1.Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan 2.Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1,5x UMR	- 65,25%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	35%	5,1%	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi Pendukung Tidak Langsung: •Persentase Mata kuliah Pilihan pada Kurikulum •Persentase Mahasiswa Program Afirmasi dan Bidikmisi	100% 40% 20%	- Persentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus	- 35%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	25%	69,58%	-	-	-	-
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	60%	67,27%	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	-	1.Persentase dosen bersertifikat 2.Persentase dosen memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya 3.Persentase dosen berkualifikasi S3	49,3% 71,8%
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	1,5	1,57	Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar Jumlah Publikasi Internasional Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan Jumlah Prototipe Industri Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global Jumlah Sitasi Karya Ilmiah Jumlah Pusat Unggulan Iptek	14% 3.200 400 27 60 10 90.000 8	- Persentase dosen berpendidikan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN)	8%

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2021		Renstra UGM 2017- 2022		Renstra Kemendikbud 2020-2024		
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Capaian	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2021
6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	70%	73,45%	Jumlah Pusat Unggulan Iptek Jumlah Produk Inovasi Jumlah Ipteks yang Dikembangkan UGM (Metode, Artefak Teknologi, Industri/Dunia Usaha/Pemerintah dan Implementatif Hasil Sinergi Kerja Helix) yang Berkontribusi pada Penguatan Tridarma	18 100		-
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	40%	45,16%	Persentase Jumlah SKS pada kurikulum Berbasis Studi Lapangan dan/atau	30%		-
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	15%	27,43%	Ranking Perguruan Tinggi Terbaik Indonesia Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) QS World University Ranking	1 95% <250		- - 1. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University 2. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University by subject 3. Persentase program studi terakreditasi/ sertifikasi internasional (PTN)
9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A	A	QS Asia University Ranking THE World University Ranking THE Asia University Ranking Pendukung Tidak Langsung: •Persentase Reorganisasi SOTK Universitas dan Fakultas •Persentase Capaian Universitas sebagai Smart Digital Campus •Persentase Fasilitas Infrastruktur Inklusif dan Ramah Lingkungan •Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi	<50 <800 <100		- - - *Predikat SAKIP Biro Perencanaan minimal BB (IKK Biroren)

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2021		Renstra UGM 2017- 2022		Renstra Kemendikbud 2020-2024		
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Capaian	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2021
10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85	87,84	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik Jumlah Dana Abadi (<i>Endowment Fund</i>) Efisiensi Kegiatan Operasional	WTP 750M	*Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Keuangan dan BMN minimal 91 (IKK Biroren)	92

*: Indikator Kinerja Kegiatan Biroren
 - Perjanjian Kinerja UGM 2021
 - Penggalan Lampiran 1a: Matriks Kinerja dan Pendanaan Kemendikbud Tahun 2020-Renstra Kemendikbud 2020-2024

Pembahasan Analisis Perjanjian Kinerja pada setiap target IKU dilakukan dengan: 1) membandingkan antara target IKU yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dengan realisasinya serta pembahasan kriteria pendukung tertinggi dan terendah pada beberapa IKU melalui data terkumpul, yaitu data sebelum tereduksi antar-kriteria dalam IKU yang sama; 2) membandingkan antara realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020; dan 3) pembahasan dukungan kinerja terhadap target akhir Renstra UGM tahun 2022, target Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi serta Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Biro Perencanaan Kemendikbudristek yang tertuang di dalam Renstra Kemendikbud 2020–2024. IKU yang dimandatkan Ditjen Diktiristek kepada UGM pada tahun 2020 telah mengalami penyesuaian di akhir tahun 2020 sehingga pengukuran capaian target indikator tahun 2021 dapat dibandingkan hanya dengan realisasi capaian target indikator tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020.

SASARAN 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

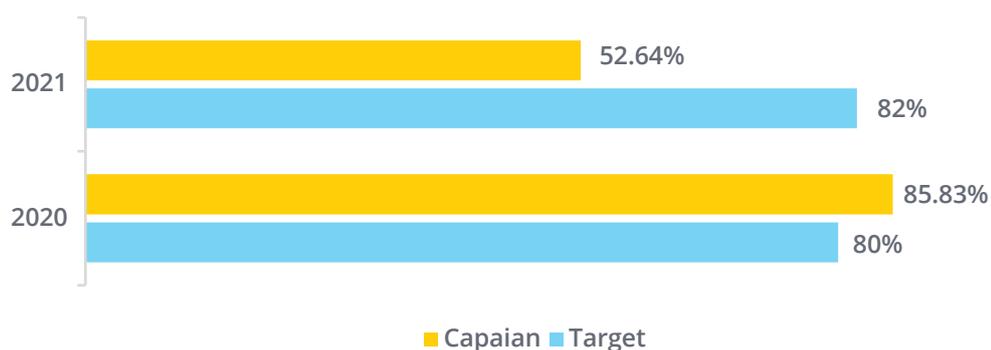
Tingkat keberhasilan kinerja sasaran *meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi* didukung oleh IKU 1 dan IKU 2. Pada tahun 2021, hasil kinerja masing-masing IKU tersebut masih di bawah target yang ditetapkan sehingga secara umum kinerja sasaran ini belum tercapai.

IKU 1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Target IKU 1 sebesar 82% tercapai 52,64%. Dari jumlah total populasi lulusan tahun 2020 sebesar 7.432 lulusan, sejumlah 4.912 lulusan merespons survei *tracer study* dengan hasil survei *tracer study* yang termasuk dalam kriteria IKU 1 adalah 3.912 lulusan. Apabila dihitung berdasarkan jumlah *response rate* yang merespons survei *tracer study* maka IKU 1 tercapai 79,64%. Perhitungan IKU 1 dengan formula pembagi total populasi sangat sulit pencapaiannya sehingga harapannya Kemendikbudristek dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian formula perhitungan IKU 1 sehingga lebih wajar sebagai dasar perhitungan capaian target IKU 1.

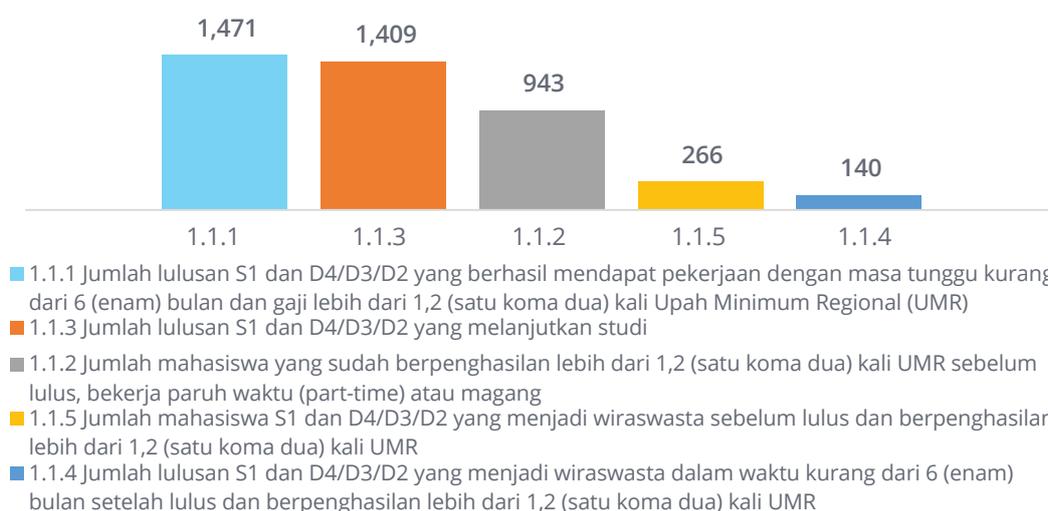
Gambar 57.

Target dan Capaian Kinerja IKU 1 Tahun 2020–2021
(Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)



Pada tahun 2020 dan 2021 terdapat perbedaan responden yang digunakan dalam survei *tracer study* dan dasar penghitungan capaian. Pada tahun 2020 target IKU 1 sebesar 80% tercapai 85,83% menggunakan dasar perhitungan capaian target sesuai dengan Kepmendikbud nomor 142/M/KPT/2019 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kemendikbudristek di mana pada tahun 2020 responden adalah TS-2 yaitu lulusan 2018 (dua tahun setelah lulus) dan penghitungan didasarkan pada *response rate* (yang merespons survei). Sementara itu, tahun 2021 target IKU 1 sebesar 82% tercapai 52,64%

menggunakan dasar perhitungan capaian target sesuai dengan Kepmendikbud nomor 3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDikti di Kemendikbud di mana pada tahun 2021 responden adalah TS-1, yaitu lulusan 2020 (satu tahun setelah lulus) dan penghitungan didasarkan pada populasi (total lulusan 2020). Oleh sebab itu, terlihat capaian kinerja yang berbeda signifikan. Diharapkan Kemendikbudristek dapat melakukan reformulasi pada perhitungan capaian IKU 1 dengan menggunakan pembagi jumlah *response rate* (yang merespons survei) karena ketidakmungkinan seluruh alumni merespons survei *tracer study*.



Gambar 58.
Jumlah Data Terkumpul
Kriteria IKU 1

Dalam mencapai target IKU 1 didukung oleh lima kriteria IKU dengan total data terkumpul 4.229 lulusan. Pada Gambar 58 tersaji data setiap kriteria pendukung perhitungan capaian IKU 1 dengan capaian tertinggi pada kriteria *Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR)* sebesar 1.471 lulusan (34,78% dari total data terkumpul) dan terendah pada kriteria *Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 kali UMR* sebesar 140 lulusan (3,31% dari total data terkumpul).

Total capaian IKU 1 sebesar 52,64% ini sekaligus mendukung target akhir Renstra pada indikator Persentase lulusan langsung bekerja (target 90%), target IKP Pendidikan Tinggi pada indikator Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan (target 62,25%), dan Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1,5 kali UMR (target 33%). Indikator tersebut tidak dapat dibandingkan karena memiliki kriteria jangka waktu masa tunggu bekerja dan besaran penghasilan yang berbeda.

Capaian IKU 1 tahun 2021 yang belum maksimal disebabkan oleh beberapa berikut.

- a. Partisipasi lulusan dalam survei belum maksimal;
- b. Isian survei antara lain untuk data penghasilan, pekerjaan, dan masa tunggu; nominal penghasilan belum diisi lengkap. Hal tersebut dimungkinkan karena penghasilan dianggap bersifat rahasia sehingga alumni tidak terbuka memberikan informasi besaran penghasilan. Pemahaman alumni terhadap masa tunggu adalah dihitung setelah lulus sehingga pekerjaan sebelum lulus tidak dimasukkan; dan
- c. Kondisi pandemi berpengaruh pada berkurangnya mitra perusahaan dalam membuka lowongan pekerjaan sehingga serapan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan mengalami penurunan.

Melalui DKAUI UGM telah menyelenggarakan berbagai program dalam upaya mendukung serapan lulusan sebagai berikut.

- a. VCF yang diselenggarakan sebanyak tiga periode bertujuan mendekatkan lulusan dengan dunia industri sehingga mempercepat lulusan mendapatkan pekerjaan dengan materi profil perusahaan, diskusi karier, dan rekrutmen langsung.
- b. Beberapa kegiatan webinar karier bekerja sama dengan 89 mitra dari perusahaan nasional dan internasional maupun institusi pemerintah dan swasta.
- c. Menggandeng Keluarga Alumni Gadjah Mada (KAGAMA) dalam pembekalan calon wisudawan yang diselenggarakan pada setiap periode wisuda diploma, sarjana, dan pascasarjana untuk memperpendek masa tunggu lulusan dan percepatan akses data alumni melanjutkan studi untuk meningkatkan jumlah *response rate* survei IKU.
- d. *Monitoring* pelaksanaan survei IKU dan konsolidasi capaian IKU 1 UGM dengan seluruh program studi.
- e. Sosialisasi Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) *Batch 2* Tahun 2021 dan beberapa webinar terkait program tersebut.
- f. Program CPC bekerja sama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Fakultas Psikologi UGM. Kegiatan ini akan membantu lulusan untuk memahami *passion*, menemukan minat dan bakat masing-masing sehingga melancarkan lulusan dalam meniti karier.

Selain program kerja yang telah terlaksana, dilakukan pengembangan untuk meningkatkan capaian target antara lain mengembangkan aplikasi UGM *Career*. Aplikasi tersebut merupakan salah satu media informasi bagi mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan peluang karier yang ditawarkan oleh mitra industri. Mahasiswa dan alumni dapat mengakses informasi tentang lowongan pekerjaan dan magang, *career fair*, konseling karier, presentasi perusahaan, kelas karier, dan *alumni sharing*. Adanya capaian kinerja yang belum maksimal membutuhkan strategi untuk meningkatkan capaian kinerja tahun 2021, antara lain:

- a. Lebih intensif dalam menghubungi responden;
- b. Sinergi dengan program studi dan jejaring alumni dalam menghubungi lulusan; dan
- c. Meningkatkan kerja sama mitra pemberi lowongan pekerjaan untuk memperluas bentuk kerja sama dalam program magang dan *talent scouting*.

Meski di masa pandemi, jumlah kegiatan tahun 2021 tidak berkurang justru cenderung bertambah karena waktu penyelenggaraan kegiatan menjadi lebih fleksibel. Sebagian besar kegiatan dilakukan secara daring sehingga lebih banyak mahasiswa yang terfasilitasi dalam kegiatan yang mendukung serapan lulusan dan secara pendanaan lebih efisien. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah mahasiswa yang terfasilitasi dalam UGM *Career* (kegiatan *campus hiring*) dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 14.466 mahasiswa (tahun 2021) dan 2.230 mahasiswa (tahun 2020). Kegiatan lain yang mendukung peningkatan serapan lulusan adalah penyelenggaraan *Integrated Career Days* (ICD) yang biasanya diadakan satu kali setahun.

Sejak tahun 2020 penyelenggaraan dilakukan secara daring melalui kegiatan VCF yang diselenggarakan selama tiga kali pada setiap tahunnya. Namun, beberapa kegiatan mengalami kendala ketika dilaksanakan secara daring sebagai contoh rekrutmen dengan wawancara menjadi kurang bergairah, serta lulusan harus beradaptasi dengan ruang *online*.

Dalam mendukung kinerja IKU 1, melalui Direktorat Kemahasiswaan, telah menyiapkan mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha. Kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan mahasiswa wirausaha didampingi oleh tim *taskforce* yang terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Peternakan, Fakultas Geografi, Fakultas Fisipol, Fakultas MIPA, Fakultas Kedokteran, dan Sekolah Vokasi.

IKU 2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Target IKU 2 sebesar 35% tercapai 5.1% dari total 40.599 mahasiswa aktif pada semester genap tahun 2020 dan gasal tahun 2021. IKU 2 merupakan salah satu indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kinerja sasaran strategis meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi. Indikator kinerja ini juga digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja program MBKM sesuai dengan amanah Kemendikbudristek. Melalui program MBKM ini diharapkan lulusan pendidikan tinggi menjadi lebih berkualitas. Capaian target IKU 2 sebesar 5,1% merupakan capaian kinerja pada 1 kriteria IKU 2, yaitu *Jumlah mahasiswa berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional* sebesar 2.072 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang mengikuti BKP MBKM belum merinci sampai dengan 20 SKS sehingga tidak dapat diklaim sebagai capaian target IKU 2. Pada pelaporan IKU 2 dilakukan justifikasi dengan asumsi mahasiswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang diusulkan sebagai kegiatan MBKM namun tidak dapat dilaporkan sebagai capaian IKU.



Gambar 59.
Target dan Capaian Kinerja IKU 2 Tahun 2020–2021 (Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)

Capaian IKU 2 Tahun 2021 sebesar 5,1% lebih rendah dibanding dengan capaian tahun 2020 sebesar 40,56%. Ada perbedaan dasar perhitungan capaian target IKU 2, pada tahun 2020 perhitungan menggunakan dasar Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kemendikbud di mana perhitungan menggunakan data mahasiswa dan lulusan serta berdasar hasil informasi dalam Sosialisasi Kepmendikbud 754/P/2020 oleh Setditjen Dikti pada 31 Agustus 2020, yaitu perhitungan IKU 2 dapat dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti BKP yang merupakan inisiasi MBKM. Tahun 2021 perhitungan capaian target IKU 2 menggunakan dasar Kepmendikbud Nomor 3/M/2021, yaitu dilakukan penyesuaian yang semula menggunakan data lulusan dan mahasiswa diubah hanya menggunakan data mahasiswa. Selain itu, pada tahun 2020 pelaporan IKU 2 belum berpedoman pada Buku Panduan MBKM Kemendikbud 2020. Pada tahun 2021 dengan berpedoman pada Buku Panduan MBKM Kemendikbud Tahun 2020

dilakukan perhitungan lebih detil pada kegiatan mahasiswa yang diinisiasi merupakan BKP yang sesuai. Mempertimbangkan Keputusan Dirjen Diktiristek Kemendikbudristek nomor 135/E/KPT/2021 tentang Penghargaan Capaian IKU PTN di Lingkungan Ditjen Diktiristek tahun 2020/2021, dilakukan tindak lanjut berupa penyesuaian perhitungan capaian kinerja mengacu pada kriteria IKU yang dilaporkan pada aplikasi PINDAI tahun 2020. Dari sembilan kriteria IKU 2 dengan total data terkumpul mahasiswa aktif mengikuti kegiatan kriteria IKU 2 sebesar 25.098, hanya dilaporkan 2.072 mahasiswa (8,26% dari total data terkumpul mendukung kriteria IKU 2) yang termasuk dalam kriteria *mahasiswa berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional* dengan kegiatan yang telah terakumulasi dalam 20 SKS. Hal ini menyebabkan penurunan capaian dari tahun sebelumnya. Mahasiswa mengikuti BKP menjalankan proyek di desa mendominasi kegiatan pendukung MBKM, namun kegiatan tersebut dan juga BKP MBKM lainnya belum terakumulasi dalam 20 SKS sehingga tidak dapat diklaim sebagai capaian IKU 2.

Capaian kinerja IKU 2 ini saling mendukung dan mempengaruhi terhadap beberapa target akhir Renstra UGM diantaranya indikator *persentase mata kuliah pilihan pada kurikulum* (target 40%) dan *persentase mahasiswa program afirmasi dan bidikmisi* (target 20%). Indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung karena memiliki kriteria yang berbeda namun secara tidak langsung saling mendukung terhadap ketercapaian kinerja IKU 2 dan Renstra UGM.

Indikator kinerja persentase mahasiswa afirmasi dan bidikmisi dengan target 20% merupakan bentuk komitmen UGM dalam perluasan akses bagi calon mahasiswa yang mempunyai potensi akademik unggul namun berasal dari keluarga dengan keterbatasan sosial ekonomi. Program nasional dan program internal UGM terkait dengan penyediaan akses bagi calon mahasiswa tersebut antara lain:

- a. Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam <https://adik.kemdikbud.go.id/>;
- b. Program KIP kuliah merupakan bantuan pendidikan perkuliahan yang bertujuan membebaskan pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi dan biaya kuliah atau pendidikan, yang diatur melalui <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/>;
- c. Program Penulusuran Bibit Unggul Tidak Mampu (PBUTM), yaitu jalur penerimaan mahasiswa baru melalui seleksi mandiri sesuai kriteria dalam ketentuan di <https://um.ugm.ac.id/penelusuran-bibit-unggul-tidak-mampu-pbutm-2021/>;
- d. Penetapan skema UKT berdasarkan penghasilan orang tua (Keputusan Rektor UGM nomor 1032/UN1.P/KPT/HUKOR/2021 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 10.
Penetapan Skema
UKT

Kelompok	Kriteria Penghasilan (Penghasilan Kotor+Penghasilan Tambahan)
UKT 0	UKT 0 Peserta Bidikmisi
UKT 1	UKT 1 Penghasilan ≤ 500.000
UKT 2	UKT 2 Penghasilan 500.000 < Penghasilan ≤ 2.000.000
UKT 3	UKT 3 Penghasilan 2.000.000 < Penghasilan ≤ 3.500.000

Tahun 2021, capaian UGM terkait dengan target indikator kinerja persentase mahasiswa afirmasi dan bidikmisi dijelaskan dalam uraian berikut:

- a. Berdasarkan jumlah mahasiswa baru program S1 dan diploma tahun 2021, UGM menerima 9.526 mahasiswa. Dari jumlah tersebut profil per fakultas dan sekolah untuk mahasiswa dengan kategori Afirmasi, KIPK, PBUTM, UKT 0-3, dan 3T adalah sesuai Tabel 11 berikut:

Fakultas/Sekolah	Mahasiswa Baru Afirmasi & Bidikmisi Program Diploma dan Sarjana 2021/2022							
	Afirmasi	KIPK	PBUTM	UKT 0	UKT 1	UKT 2	UKT 3	3T
Biologi	0	24	0	16	3	13	31	1
Ekonomika dan Bisnis	2	42	2	16	6	16	29	1
Farmasi	0	18	0	0	0	7	19	0
Filsafat	0	30	3	26	0	4	0	1
Geografi	1	75	1	1	2	12	39	0
Hukum	0	46	0	0	1	10	19	1
Ilmu Budaya	2	117		53	1	19	0	4
ISIPOL	2	91	1	22	13	22	34	8
KKMK	0	20	1	0	0	0	17	0
Kedokteran Gigi	0	21	2	0	0	6	21	1
Kedokteran Hewan	0	73	0	0	4	9	31	0
Kehutanan	0	72	2	0	0	4	36	1
MIPA	2	139	6	1	0	27	65	3
Pertanian	1	168	1	1	1	14	73	1
Peternakan	1	69	3	0	0	9	36	3
Psikologi	1	37	0	0	3	6	18	1
Teknik	0	134	4	0	5	25	103	3
Teknologi Pertanian	0	81	2	1	1	7	32	0
Sekolah Vokasi	1	469	12	0	3	61	202	3

Tabel 11.
Data Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2021/2022 Program S1 dan Diploma Kategori Afirmasi, KIP-K, PBUTM, UKT 0-3, dan 3T
(Sumber Data: Direktorat Pendidikan dan Pengajaran, 2021)

Sehingga berdasarkan data mahasiswa baru tahun akademik 2021/2022, program S1 dan diploma, untuk capaian target indikator kinerja jumlah mahasiswa afirmasi dan bidikmisi mencapai 3.067 mahasiswa atau 32% melampaui target tahunan UGM yang tentukan sebesar 20%.

- b. Berdasarkan jumlah lulusan program S1 dan diploma tahun 2021, pada empat periode waktu wisuda (Februari, Mei, Agustus, dan November) UGM telah meluluskan 7.536 alumni. Dari jumlah tersebut profil per fakultas dan sekolah untuk mahasiswa dengan kategori Afirmasi, Bidikmisi, PBUTM, dan UKT 0-3 adalah sesuai Tabel 12.

Tabel 12.

Data Lulusan Program S1 dan Diploma Tahun 2021 Kategori Afirmasi, Bidikmisi, PBTUM, dan UKT 0-3
Sumber Data: Direktorat Pendidikan dan Pengajaran, 2021

Fakultas/Sekolah	Lulusan Tahun 2021 Afirmasi & Bidikmisi Program Diploma						
	Afirmasi	Bidikmisi	PBTUM	UKT 0	UKT 1	UKT 2	UKT 3
Biologi	1	55	0	0	0	4	19
Ekonomika dan Bisnis	0	43	0	0	2	17	29
Farmasi	1	27	0	0	1	3	15
Filsafat	0	40	0	1	3	10	8
Geografi	0	39	0	1	2	15	23
Hukum	0	38	0	0	2	32	45
Ilmu Budaya	0	102	0	3	3	39	51
ISI POL	0	88	0	0	3	37	70
KKMK	0	18	0	2	0	8	9
Kedokteran Gigi	0	23	0	1	0	6	15
Kedokteran Hewan	1	51	0	0	1	10	33
Kehutanan	1	71	0	0	0	11	43
MIPA	1	97	0	0	2	25	54
Pertanian	1	104	0	0	1	23	69
Peternakan	0	64	0	0	0	10	31
Psikologi	0	26	0	0	1	9	29
Teknik	6	141	0	1	6	56	138
Teknologi Pertanian	1	63	0	0	0	27	32
Sekolah Vokasi	0	236	0	1	16	254	262

Sehingga berdasarkan data lulusan Program S1 dan Diploma tahun 2021 maka capaian target indikator kinerja jumlah lulusan mahasiswa afirmasi dan bidikmisi mencapai 2.963 lulusan atau 39% melebihi target tahunan UGM yang ditetapkan sebesar 20%.

Capaian IKU 2 juga telah mendukung target IKP Pendidikan Tinggi *Persentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya satu semester di luar kampus* (target 35%). Indikator tersebut tidak dapat dibandingkan karena memiliki kriteria berbeda, yaitu pada IKU 2 jangka waktu melaksanakan kegiatan BKP MBKM selama dua semester sedangkan IKP Pendidikan Tinggi hanya satu semester. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di UGM masih sebatas pembelajaran yang berpotensi sesuai dengan BKP MBKM, belum sepenuhnya merinci pada 20 SKS.

Catatan dari hasil pelaporan IKU 2 sebagai berikut.

- Data jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM belum merinci sampai dengan capaian 20 SKS sehingga data mahasiswa yang diasumsikan mengikuti kegiatan pembelajaran/ekstrakurikuler yang diinisiasi sebagai kegiatan MBKM belum dapat diklaim sebagai capaian IKU 2;
- Belum ada mekanisme pelaporan MBKM dan proses penyetaraan SKS yang terstandar dan kegiatan magang belum optimal. Upaya yang dilakukan di antaranya penyesuaian kurikulum pada setiap fakultas, melalui tim Satgas MBKM UGM sedang disusun skema mekanisme pelaporan MBKM, menyiapkan tambahan menu pada Sistem Informasi Akademik Simaster untuk bisa mencatatkan pemberian bobot SKS dan nilai kesembilan BKP;

- c. Pada tahun 2021 dengan target IKU 2 UGM sebesar 35%, perhitungan capaian mengacu pada kriteria Buku Panduan MBKM Kemendikbud 2020 sehingga capaian target diharapkan tidak akan berbeda secara signifikan terhadap capaian kinerja pada aplikasi PINDAI;
- d. Beberapa Strategi pembuatan POB registrasi mahasiswa peserta MSIB, sosialisasi program MBKM, pembuatan *platform* untuk penyetaraan SKS, penyediaan fasilitas dan anggaran pendukung MBKM, serta menjalin kerja sama dengan berbagai institusi internasional;
- e. Waktu melakukan input data pelaporan IKU 2, belum tersedia menu MBKM pada Sistem Informasi Akademik Simaster (SIA-Simaster) yang dapat mencatatkan dan mendokumentasikan setiap kegiatan mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang dikategorikan sebagai mata kuliah MBKM melalui sistem sehingga pelaporan dilakukan secara manual dan belum memperhitungkan jumlah SKS yang diambil oleh mahasiswa yang dilaporkan. Sementara itu, SKS kumulatif per periode pelaporan harus minimal 20 SKS, sehingga data yang masuk dilaporkan tidak valid sebagai data mahasiswa dengan kriteria mengambil mata kuliah diluar kampus minimal 20 SKS.

Saat ini SIA-Simaster sudah dikembangkan untuk mendukung kegiatan pencatatan MBKM. Tahap sosialisasi sudah dilakukan oleh Direktorat Pendidikan dan Pengajaran kepada para wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan, para kepala program studi, dan para operator SIA baik fakultas maupun sekolah. Panduan pemanfaatan menu MBKM pada SIA Simaster juga sudah disusun, dengan harapan menu tersebut akan dapat dimanfaatkan oleh program studi pada semester genap 2021/2022. Panduan penggunaan menu MBKM pada SIA Simaster dapat diunduh melalui tautan <http://ugm.id/PanduanSIMBKM>.

Beberapa kegiatan yang memberikan kontribusi atas kinerja IKU 2 adalah jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan wirausaha secara mandiri. Kegiatan ini difasilitasi dan dikoordinasi oleh Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi melalui Program *Innovative Academy* dan Kegiatan MSIB yang diselenggarakan oleh Ditjen Diktristek dan *Forum Human Capital Indonesia* (FHCI). Beberapa Strategi dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala kegiatan pendukung capaian IKU 2 sebagai berikut.

- a. Penerbitan POB registrasi mahasiswa peserta MSIB sehingga *approval* Dosen Pembimbing Akademik (DPA) tercatat di awal sebelum mahasiswa mendaftar melalui sistem.
- b. Sosialisasi awal bagi mahasiswa sebelum memasuki semester lima untuk persiapan mengikuti program kampus merdeka.
- c. Sosialisasi kepada dosen terkait aturan universitas mengenai pengakuan SKS oleh program studi minimal 10 SKS pada semester berjalan, aturan tersebut tidak menjadikan dosen kehilangan hak mengajar namun mendapatkan pengakuan kinerja.
- d. Perlu dibuatkan *platform*/kelas untuk penyetaraan SKS program MSIB di tingkat universitas bagi program studi dan SK rektor tentang penyetaraan SKS dan panduan penyetaraan KRS untuk membantu program studi. Oleh karena itu, perlu sinkronisasi magang jalur MSIB-MBKM dan PMMB-FHCI sehingga peluang magang mahasiswa masing-masing program semakin besar.

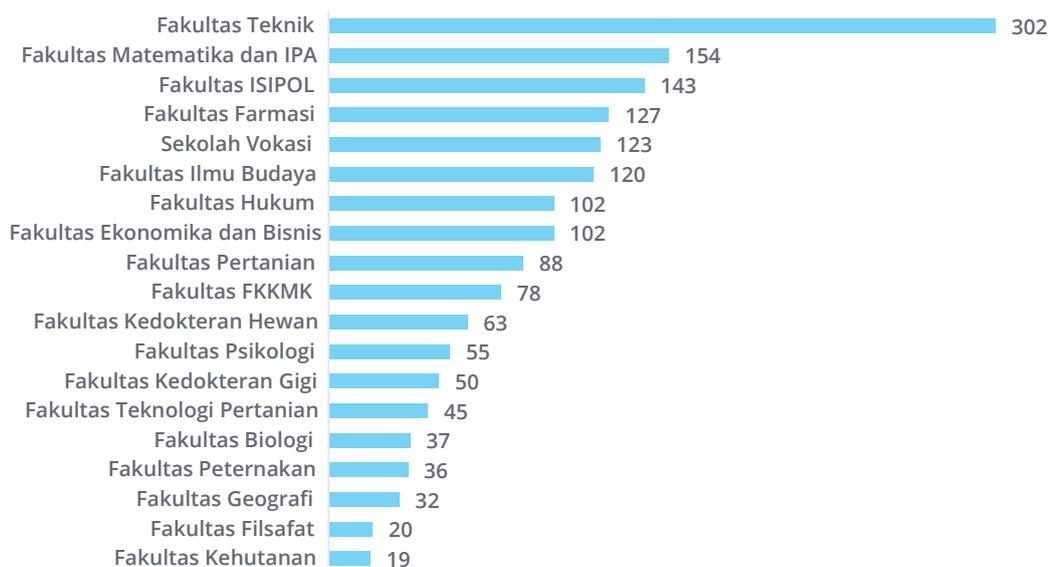
Kegiatan KKN juga memberikan kontribusi terhadap kinerja IKU 2 namun belum dapat diklaim sebagai capaian kinerja karena masih diinisiasi dalam BKP MBKM dan belum tercatat akumulasi 20 SKS. Beberapa kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) UGM yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, menjadi inisiasi dalam kegiatan MBKM. Dalam masa pandemi Covid-19, Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM) UGM mengoordinasi pelaksanaan KKN-PPM yang pada tahun 2021 dilakukan dalam dua metode, yaitu daring dan kombinasi luring-daring. UGM merancang KKN-PPM daring sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di masa pandemi. Selain itu, KKN-PPM daring diadakan dan dikelola untuk menjadi pilihan mahasiswa agar tidak terhambat dalam menjalani masa studinya.

Kontribusi terhadap capaian target IKU 2 yang tercatat melalui capaian bidang kemahasiswaan di mana pada tahun 2021 UGM kembali meraih peringkat pertama dalam bidang kemahasiswaan di tingkat nasional. Dengan raihan prestasi ini kembali meneguhkan UGM selama lima tahun berturut-turut selalu berada di peringkat pertama dalam pengelolaan bidang kemahasiswaan sejak adanya Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) yang diluncurkan pada tahun 2017. Selain capaian prestasi SIMKATMAWA, kontribusi terhadap capaian IKU 2 juga didapatkan dari capaian prestasi mahasiswa paling rendah tingkat nasional di berbagai macam kompetisi yang diselenggarakan. Selama tahun 2021 dari prestasi mahasiswa, UGM berhasil meraih 1696 medali, meliputi prestasi dari kompetisi internasional, nasional, dan regional (Tabel 13).

Tabel 13.
Jumlah Medali Mahasiswa Prestasi UGM Tahun 2021 (per 31 Desember 2021)

Perolehan	Internasional	Nasional	Regional	Total
Juara 1	88	543	32	663
Juara 2	50	441	24	515
Juara 3	36	286	19	341
Juara Harapan	26	148	3	177
Total	200	1.418	78	1.696

Gambar 60.
Jumlah Medali Mahasiswa Prestasi UGM Tahun 2021



Gambar 60 merupakan data capaian prestasi mahasiswa tahun 2021 meliputi kompetisi yang bersifat individu, berpasangan, maupun kelompok yang diselenggarakan oleh maupun di luar Kemendikbudristek. Beberapa capaian prestasi mahasiswa UGM di antaranya sebagai berikut.

- a. Juara Umum Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-34, di mana pada PIMNAS tahun 2021 ini UGM berhasil mempertahankan juara umum yang keempat kali secara berturut-turut
- b. Juara Umum Kontes Robot Terbang Indonesia (KRTI) Tahun 2021.
- c. Juara 1 Kategori Prototipe Kelas Motor Listrik dan Juara *Eco Fun Race* Kategori Prototipe Listrik dengan capaian *best-mileage* 644,77 km/kwh sekaligus memecahkan Rekor Asia untuk Kategori Prototipe Motor Listrik, Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021.
- d. Juara Umum Statistika Ria dan Festival Sains Data (SATRIA DATA) 2021.
- e. Juara 1 Kategori Umum Makanan dan Minuman Program Kewirausahaan Mahasiswa (KMI) 2021.
- f. Juara 1 Kategori KBMI Makanan dan Minuman Program Kewirausahaan Mahasiswa (KMI) 2021.
- g. Merain *1st place gold award* untuk kategori lomba *Virtual Choir* dan silver award untuk kategori lomba *Contemporary Music* di Taipei *International Choral Competition (TICC)* 2021
- h. Juara 1 Desain Mobil PLN *Innovation & Competition in Electricity (ICE)* 2021.
- i. Juara 1 Malaysia *Chem-E-Car Competition (MCECC)* 2021.
- j. Medali Emas Bidang Kimia dan Medali Emas Bidang Matematika Kompetisi Nasional Matematika dan IPA (KN MIPA) 2021.
- k. Medali Emas Panahan Beregu Divisi Compound Putra (PON 2021).
- l. Medali Emas Perorangan Catur Cepat Terbuka Putra (PON 2021).
- m. Medali Emas Perorangan Catur Klasik Terbuka Putra (PON 2021).
- n. Medali Emas Baseball Beregu (PON 2021), dst.

Gambar 61.
Penyambutan
Kontingen UGM
sebagai Juara Umum
PIMNAS ke-34,
November 2021, di
Yogyakarta





Gambar 62.

KRTI 2021. Tim Gajah Mada *Flying Object Research Center* (Gamaforce) Meraih Juara Umum, 15 s.d. 20 November 2021, di Surakarta

Pelaporan prestasi mahasiswa paling rendah tingkat nasional mengalami kendala yaitu keadaan pandemi membuat penurunan jumlah penyelenggaraan kompetisi/lomba baik tingkat nasional/internasional, kompetisi-kompetisi yang bisa diadakan pun memiliki berbagai keterbatasan menyesuaikan kondisi pandemi sehingga terdapat perubahan-perubahan regulasi kompetisi. Selain itu, kendala juga hadir karena masih ada sebagian mahasiswa yang ikut kompetisi namun belum mengisikan data prestasi melalui sistem informasi pelaporan prestasi mahasiswa.



Gambar 63.

Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021, Tim SEMAR UGM, Juara 1 Kategori Proto Listrik dan Juara 1 Kategori Lomba *Eco Fun Race*, 15 s.d. 20 November 2021, di Sirkuit Gelora Bung Tomo Surabaya

Strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pelaporan prestasi mahasiswa adalah memberikan insentif bagi mahasiswa yang memenangkan kompetisi dengan berbagai tingkatan dan lebih meningkatkan sosialisasi secara intens menggunakan berbagai media yang dimiliki oleh Direktorat Kemahasiswaan UGM.

Dalam rangka mendukung capaian IKU 2 pengembangan karakter juga dilakukan untuk membentuk mahasiswa UGM yang memiliki jati diri dan karakter kuat, termasuk dalam hal ini jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan. Mahasiswa UGM harus mampu menjadi *problem solver* dan siap menjadi pemimpin di masa depan. Program-program yang telah dilaksanakan adalah Program Sahabat Percepatan Peningkatan Kepemimpinan Mahasiswa (SP2KM) untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan mahasiswa, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, dan Pelatihan Pembelajar Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB) yang bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang mengedepankan sikap sebagai intelektual yang mengandalkan kecerdasan berpikir, kedewasaan dalam bertutur kata dan bertindak, anti kekerasan, berbudaya, bermartabat, inspiratif, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Gambar 64.

Mahasiswa yang meraih kejuaraan pada Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia Award, 19 November 2021, di Universitas Brawijaya



Direktorat Kemahasiswaan juga memfasilitasi setiap potensi mahasiswa dalam mengembangkan *soft skill*, *leadership*, dan pengembangan karakter bidang minat dan bakat melalui kegiatan Gelanggang Expo yang dilaksanakan dengan tampilan *virtual exhibition* yang menawarkan pengalaman baru dari sebuah pameran. Kegiatan tersebut dilakukan secara daring melalui kanal Youtube. Selain itu, kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dengan kreativitas dan sportivitas di kalangan mahasiswa UGM yakni Porsenigama. Tahun ini, Porsenigama melaksanakan 11 cabang olahraga dan 10 tangkai seni dengan metode daring dan luring dengan jumlah peserta sebanyak 2.396 mahasiswa dari 18 fakultas, 1 sekolah vokasi, dan 1 sekolah pascasarjana.

Selain itu, walaupun di masa pandemi organisasi kemahasiswaan di UGM tetap menjalankan penelitian dan ekspedisi, seperti UGM *Research Expedition V* di Distrik Raimbawi, Yapen, Papua yang dilakukan oleh UKM Mapagama dan Ekspedisi Nusantara Bawah Air di Wakatobi yang dilaksanakan oleh UKM Selam. Sebagai wujud implementasi

tridarma perguruan tinggi, beberapa UKM juga melaksanakan pengabdian atau bina desa mitra. Salah satu contohnya yaitu UKM Kerohanian Islam atau Jamaah Shalahuddin yang melakukan kegiatan bina desa di Kulon Progo, Yogyakarta.

Gambar 65.

Kegiatan Bina Desa oleh UKM Jamaah Shalahuddin, di Dusun Duwet, Kulon Progo



Gambar 66.

Kegiatan Porsenigama Tahun 2021



Strategi untuk mendorong program MBKM yaitu dengan memberikan fasilitasi kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang mendukung MBKM, menjalin kerja sama dengan berbagai institusi internasional, mengintegrasikan program dengan metode daring serta mengalokasikan anggaran untuk kegiatan mahasiswa, serta memberikan fasilitasi baik dari program studi maupun fakultas untuk pelaksanaan kegiatan mahasiswa MBKM. Sejumlah hal internal masih menjadi tantangan dalam pencapaian IKU 2, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perlu kesepemahaman memadai antara dosen di tingkat program studi tentang makna strategis MBKM dan mitigasi berbagai masalah dalam pelaksanaan detail dan desain kurikulum yang telah disusun oleh Satgas MBKM yang dapat mewedahi dinamika substansial antara lain berbentuk MBKM.

- b. Perlu penyesuaian keberagaman respons program studi antara lain dalam hal kesetaraan mata kuliah dan SKS serta POS-nya, dengan dibentuknya mekanisme yang solid yang dapat menyatukan pola pengelolaan di tingkat universitas hingga program studi.

Sementara, strategi untuk mendorong program MBKM di antaranya sebagai berikut.

- a. Penyesuaian kurikulum terhadap Buku Panduan MBKM Kemendikbud Tahun 2020.
- b. Menjalin kerja sama dengan berbagai institusi internasional.
- c. Mengintegrasikan program dengan metode daring serta mengalokasikan anggaran untuk kegiatan mahasiswa.
- d. Memberikan fasilitasi baik dari program studi maupun fakultas untuk pelaksanaan kegiatan mahasiswa MBKM.

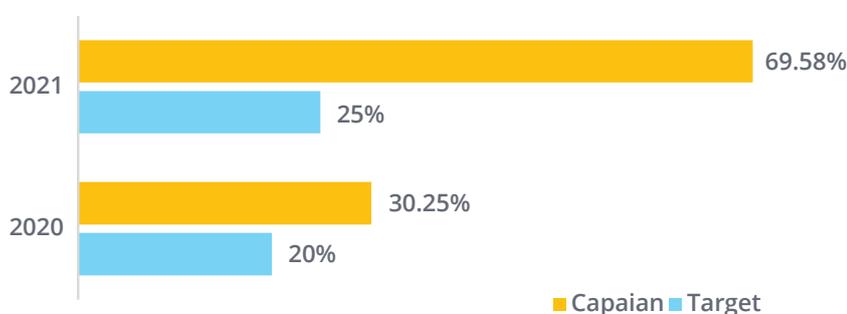
SASARAN 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Keberhasilan kinerja sasaran *meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi* didukung oleh IKU 3, IKU 4, dan IKU 5. Pada tahun 2021, secara keseluruhan kinerja sasaran ini telah tercapai yang ditunjukkan dengan tingkat ketercapaian masing-masing IKU telah melebihi target yang ditetapkan atau di atas 100%.

IKU 3. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

Target IKU 3 sebesar 25% tercapai 69,58% dari total dosen 2.814. Hasil capaian IKU 3 telah melampaui 44,58% dari target yang ditetapkan. Apabila capaian tahun 2021 dibandingkan dengan capaian tahun 2020 (30,25%) maka ada kenaikan yang cukup signifikan sebesar 39,33%.

Capaian target IKU 3 sebesar 69,58% didukung oleh 4 kriteria IKU, dengan total jumlah data terkumpul sesuai kriteria IKU 3 sebesar 3.115 dosen dan dilaporkan sebagai capaian sebesar 1.958 dosen (62,86% dari total data terkumpul) yang termasuk dalam kriteria *Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri dan Jumlah dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir*.



Gambar 67.
Target dan Capaian Kinerja IKU 3 Tahun 2020–2021
(Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)

Capaian IKU 3 Tahun 2021 sebesar 69,58% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 sebesar 30,25%, namun keduanya telah melampaui target yang ditetapkan sebagaimana yang tersaji pada Gambar 67. Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan karena kegiatan tridarma tetap berjalan dengan baik walaupun pada masa pandemi melalui skema daring maupun luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan untuk mencapai kinerja IKU 3 sebagai berikut.

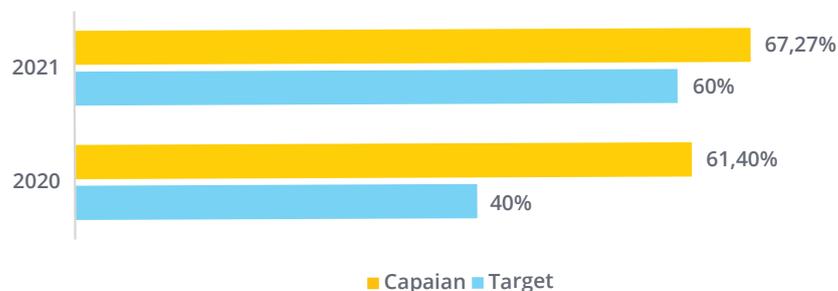
- Melakukan kegiatan tridarma secara daring.
- Peningkatan kapasitas internet untuk mendukung aktivitas dosen dalam berkegiatan di kampus lain.
- Keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan di kampus lain.
- Memfasilitasi para dosen untuk tetap beraktivitas di dunia industri maupun profesional lain dengan tetap mendukung tridarma.
- Menyiapkan fasilitasi sistem untuk pendataan aktivitas tersebut yang terintegrasi dengan SISTER.

IKU 4. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja

Target IKU 4 sebesar 60% telah tercapai 67,27% dari total dosen 2.814. Hasil capaian IKU 4 telah melampaui 7,27% dari target yang ditetapkan. Apabila capaian tahun 2021 dibandingkan dengan capaian tahun 2020 (61,40%) maka ada kenaikan sebesar 5,87%. Capaian target IKU 4 sebesar 67,27% merupakan capaian kinerja pada satu kriteria IKU 4, yaitu *Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3*. IKU 4 juga merupakan indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur kinerja sasaran strategi meningkatnya kualitas dosen Pendidikan Tinggi. Pencapaian target IKU 4 didukung oleh tiga kriteria IKU, dengan total jumlah data terkumpul sesuai kriteria IKU 4 sebesar 4.042 dosen dan dilaporkan sebagai capaian sebesar 1.893 dosen (46,83% dari total data terkumpul sesuai kriteria IKU 4) yang termasuk dalam kriteria Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3.

Pada tahun 2021, capaian IKU 4 sebesar 67,27% dengan kriteria indikator Persentase Dosen Berkualifikasi S3 telah mendukung capaian target akhir Renstra UGM (75%) dan target IKP Pendidikan Tinggi (18%).

Gambar 68.
Target dan Capaian Kinerja IKU 4 Tahun 2020–2021
(Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)



Capaian IKU 4 Tahun 2021 sebesar 67,27% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 sebesar 61,40%, namun keduanya telah melampaui target yang ditetapkan sebagaimana yang tersaji pada Gambar 68. Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut didukung proses *monitoring* dan evaluasi studi lanjut melalui Direktorat SDM baik untuk dosen yang studi lanjut di dalam maupun di luar negeri dan pendampingan dosen bergelar magister melalui *workshop* studi lanjut program doktor.

Beberapa kegiatan Direktorat SDM dalam rangka meningkatkan kualifikasi akademik/dosen berpendidikan setara S3 yang biasanya diselenggarakan secara luring, dibuat skema secara daring. Hal ini secara otomatis mengurangi biaya operasional/efisiensi anggaran. kegiatan yang dimaksud sebagai berikut.

- a. *Monitoring* dan evaluasi studi lanjut dosen.
- b. *Workshop Road to Ph.D.* (*workshop* dan pendampingan dosen agar sukses *apply* beasiswa dan studi lanjut).

Mekanisme peningkatan jumlah dosen kualifikasi S3 melalui proses rekrutmen Dosen Tetap UGM juga dilaksanakan secara daring sehingga efisiensi baik dari sisi biaya, waktu, maupun SDM. Seleksi ini meliputi tes Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) dan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB). Berbagai program telah dilakukan untuk mendorong kinerja ini, antara lain:

- a. peningkatan jumlah dosen bergelar doktor yang juga menjadi IKU UGM;
- b. rekrutmen dosen dengan kualifikasi doktor;
- c. penyediaan bantuan studi lanjut program doktor bagi dosen;
- d. monitoring studi lanjut program doktor;
- e. komunikasi intensif dengan pihak berwenang terkait kendala yang dihadapi penerima beasiswa, dan
- f. kepatuhan terhadap perjanjian bagi dosen baru yang masih studi program magister untuk segera melanjutkan studi program doktor paling lama tiga tahun setelah diterima sebagai dosen melalui pendampingan pencarian beasiswa, pembekalan kepada pendaftar beasiswa dengan mengundang LPDP, serta pelatihan bahasa Inggris bagi dosen yang akan mengikuti studi lanjut ke luar negeri melalui Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) bekerja sama dengan DIKTI. Jumlah Dosen yang mengajukan rekomendasi studi lanjut untuk *apply* beasiswa S3 Tahun 2021 berjumlah 216 ajuan. Adapun realisasi bantuan studi bagi dosen untuk studi lanjut di dalam negeri sejumlah 30, luar negeri sejumlah 51, sebagaimana tersaji pada Tabel 14.

Jenis Bantuan	Tempat Studi	Jumlah penerima	Realisasi
Bantuan Percepatan Dosen (S3 dan NIDN)	Dalam Negeri	30	Rp542.000.000,00
	Luar Negeri	51	Rp1.823.767.288,00
Total Realisasi		81	Rp2.365.767.288,00

Tabel 14.
Realisasi Bantuan Studi Lanjut Program Doktor bagi Dosen UGM Tahun 2021
(Sumber Data: Direktorat SDM UGM per 20 Oktober 2021)

Secara umum ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kinerja IKU 4 antara lain sebagai berikut.

- a. Pandemi menyebabkan beberapa dosen dalam menyelesaikan studinya agak mundur dari waktu yang sudah ditetapkan.
- b. Tidak semua identitas dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja tercatat pada sistem Simaster UGM sehingga tidak bisa terdata di sistem.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan untuk mencapai kinerja IKU 4 sebagai berikut.

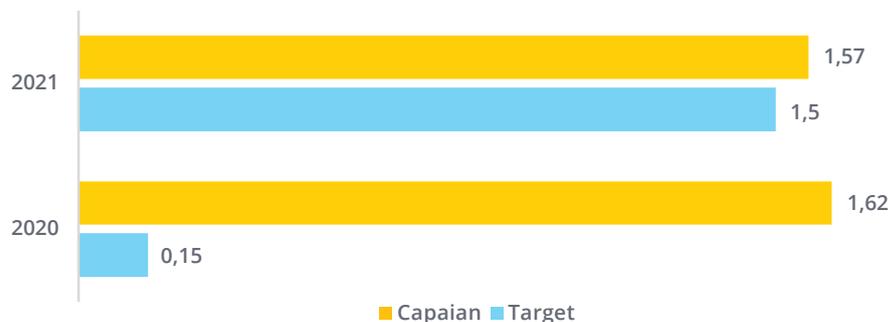
- a. Memberikan dukungan kepada para dosen yang akan/sedang melaksanakan studi lanjut sesuai kebutuhan (melalui bantuan finansial maupun moral) sesuai ketentuan.
- b. Memaksimalkan kompetensi dan kapabilitas dosen agar memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.
- c. Mengutamakan rekrutmen untuk dosen berpendidikan S3/Sp.2.
- d. Menyediakan berbagai skema bantuan untuk memfasilitasi dosen untuk pengembangan kompetensi/sertifikasi profesi.
- e. Mendukung dan memfasilitasi para dosen untuk tetap melanjutkan studi dan berusaha segera menyelesaikan studinya bagi yang tertunda.
- f. Menyiapkan skema-skema program bantuan yang semakin mendukung dosen untuk melaksanakan studi dan mengikuti kegiatan pengembangan profesi/kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya.
- g. Menyiapkan fasilitasi sistem untuk pendataan semua aktivitas tersebut ke sebuah sistem yang terintegrasi dengan SISTER.

IKU 5. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Penerapan riset dosen merupakan salah satu indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur kinerja sasaran strategis meningkatnya kualitas dosen di perguruan tinggi. Capaian kinerja penerapan riset dosen dilihat dari jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat. Pada tahun 2021, target IKU 5 tercapai 1,57 dari hasil penelitian per jumlah dosen dengan target yang ditetapkan sebesar 1,5. Capaian ini merupakan akumulasi dua kriteria dari sepuluh kriteria IKU yang termasuk dalam IKU 5 dengan jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan sebanyak 4.422 karya dari 2.814 dosen.

Gambar 69.

Target dan Capaian Kinerja IKU 5 Tahun 2020–2021
(Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)

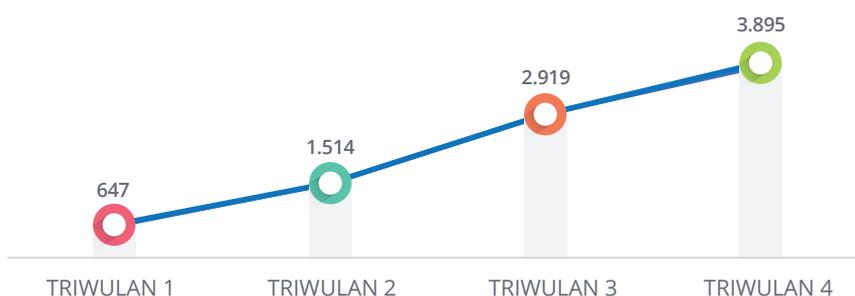


Dari jumlah karya yang dihasilkan pada tahun 2021 tersebut UGM telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 0,07%. Dibandingkan dengan tahun 2020 (1,62), luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UGM mengalami penurunan sebesar 0,05 sebagaimana tertampil pada Gambar 69.

Penurunan capaian IKU 5 salah satunya disebabkan oleh perhitungan pencapaian target yang hanya didukung 2 dari total 10 kriteria IKU 5. Dengan total jumlah data terkumpul sesuai kriteria IKU 5 sebesar 6.745 hasil penelitian per jumlah dosen, dilaporkan sebagai capaian sebesar 4.422 hasil penelitian per jumlah dosen (65,56% dari total data terkumpul sesuai kriteria IKU 5) yang termasuk dalam kriteria *Jumlah jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik* dan *Jumlah karya rujukan: buku saku (handbook) pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus*.

Salah satu variabel indikator komposit yang cukup besar progresnya pada pencapaian tahun 2021 ini adalah kriteria *jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik* yang telah mencapai 3.895 karya selama tahun 2021. Hal ini selaras dengan rencana startegis UGM yang dituangkan dalam Renstra 2017–2022 sebagai upaya peningkatan publikasi dosen UGM di jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional. Jumlah capaian publikasi internasional untuk Renstra UGM 2017–2022 yang ditargetkan 3.200 dokumen sudah berhasil terpenuhi bahkan melebihi target yang ditentukan. Secara umum capaian IKU 5 juga mendukung target IKP Pendidikan Tinggi Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN) dengan target sebesar 8%.

Kegiatan pendukung capaian IKU 5 juga dilakukan melalui kegiatan studi kasus dalam pengabdian kepada masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di wilayah terpencil melalui kegiatan KKN-PPM UGM yang disinkronisasikan dengan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan di antaranya: Diseminasi Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Mutu Pengabdian kepada Masyarakat (TTG); Pelaksanaan Layanan Pemberdayaan Desa Binaan; Pengembangan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Bagi Pembangunan Berkelanjutan (PBPB); dan Program kemitraan kepada masyarakat–Simlitabmas (PKM). Capaian kegiatan studi kasus melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 258 judul kegiatan.

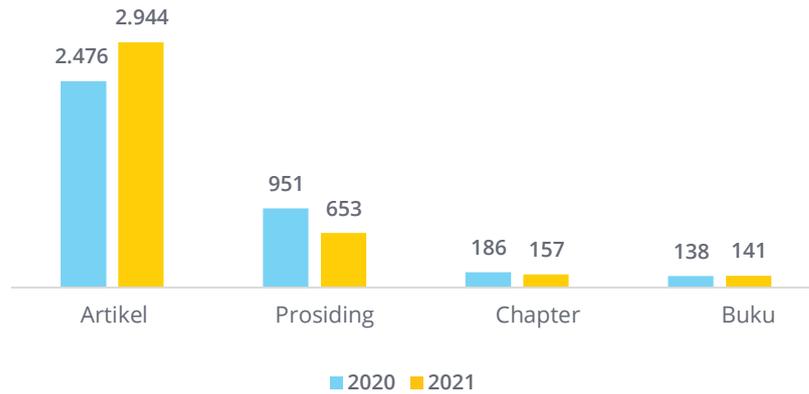


Gambar 70.
Progres Capaian Jurnal Ilmiah, Buku Akademik, dan Bab (*Chapter*) dalam Buku Akademik Tahun 2021 per Triwulan

UGM mengalami peningkatan target capaian yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 yang menargetkan 0.15 karya/dosen menjadi 1.5 karya/dosen pada tahun 2021. Meskipun demikian, UGM berusaha memenuhi target tersebut melalui optimalisasi kontribusi luaran publikasi dosen pada artikel ilmiah, buku, dan chapter. UGM terus berupaya meningkatkan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen baik secara kuantitas maupun kualitas melalui publikasi artikel ilmiah di jurnal internasional terindeks bereputasi (Scopus, MA, dan WOS), buku akademik, dan *chapter*.

Gambar 71.

Perbandingan Capaian Artikel, Prosiding, Chapter, dan Buku Tahun 2020 dan 2021



Selain optimalisasi kuantitas, UGM juga tetap berorientasi pada kualitas publikasi yang dihasilkan melalui berbagai program kegiatan seperti penyelenggaraan kegiatan konferensi internasional tahunan UGM *Annual Scientific Conferences* (UASC) yang memiliki luaran artikel dan prosiding terindeks di Scopus; pendampingan penyelenggaraan konferensi internasional yang diselenggarakan oleh unit kerja di UGM; pelatihan/workshop penulisan dan publikasi bagi dosen; pemberian hibah/bantuan publikasi; serta pemberian penghargaan publikasi bagi sivitas akademik UGM yang berhasil menerbitkan artikelnya di jurnal internasional bereputasi dengan *impact factor* (IF) tinggi.

Berbagai kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan di Badan Penerbit dan Publikasi dan Direktorat Penelitian UGM telah berhasil mendorong minat sivitas akademika UGM dalam memublikasikan hasil kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga turut meningkatkan publikasi universitas secara signifikan. Adapun rincian program yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2021 sebagai berikut.

- UGM *Annual Scientific Conferences* (UASC) sebanyak 3 konferensi.
- Pendampingan penyelenggaraan konferensi internasional di UGM sebanyak 15 kegiatan.
- Pelatihan/*Workshop* publikasi sebanyak 16 kegiatan.
- Kerja sama penyelenggaraan bedah buku dengan unit kerja sebanyak 19 kegiatan.
- Hibah dan bantuan publikasi sebanyak 11 program.
- Penghargaan publikasi diberikan kepada 5 orang.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab keterbatasan dalam penyelenggaraan berbagai program publikasi, di antaranya tidak dapat dilaksanakannya konferensi internasional UASC dan berbagai *workshop* secara luring. Kondisi ini juga membatasi sivitas akademika UGM dalam mengikuti konferensi internasional di luar negeri. Akan tetapi, kendala ini dapat diselesaikan dengan penyelenggaraan kegiatan secara daring. Baik dalam hal penyelenggaraan konferensi maupun keikutsertaan konferensi, BPP UGM terus berupaya memfasilitasi dosen UGM agar dapat melaksanakan kegiatan publikasi secara optimal.

Perubahan arah pelaksanaan kegiatan selama 2020 dan 2021 yang semula secara daring menjadi luring juga berdampak banyak pada efisiensi anggaran yang semula dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan secara luring menjadi dialihkan untuk mendukung kegiatan publikasi seperti pemberian hibah dan insentif yang bersifat pada persiapan dan

penghargaan publikasi. Perubahan alokasi anggaran tersebut oleh BPP UGM dioptimalisasi untuk mendukung capaian IKU 5 melalui efisiensi penyelenggaraan UASC serta pelatihan dan sosialisasi. Realisasi kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang disusun sejak awal.

Perhitungan capaian IKU 5 yang berdasar pada indikator dosen ber-NIDN/NIDK memerlukan basis data jumlah dosen UGM ber-NIDN/NIDK yang update secara periodik sehingga penghitungan dan pemantauan capaian kinerja artikel ilmiah pada jurnal, prosiding, dan buku dapat dilakukan sesuai dengan target capaian IKU. Terkait hal ini, dibutuhkan sinergi antar-unit kerja di UGM seperti Direktorat SDM dan DSSDI. Secara internal, BPP UGM terus mengembangkan inovasi berbasis sistem informasi berupa *digitalpress.UGM.ac.id* guna mendukung capaian publikasi. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan manajemen hibah BPP juga mengembangkan sistem informasi untuk proses internal berupa *bppUGM.org* yang mengakomodasi proses pelaksanaan program hibah/bantuan dan penghargaan secara daring.

Dalam bidang inovasi, sebagai dukungan terhadap IKU 5, UGM telah berhasil mengembangkan berbagai desain produk (desain industri) dan paten nasional. Sampai dengan pertengahan bulan Desember 2021, capaian desain industri sejumlah 32 judul dan paten nasional mencapai 130 judul. Capaian ini berpotensi untuk terus bertambah mengingat beberapa luaran penelitian baru akan tercapai pada akhir Desember 2021. Beberapa desain yang dikembangkan tersebut antara lain: Alat Uji *Wheelset* Kereta Api dengan Kopling dan Motor (A00202101855); *Smart Wastafel* (Wastafel Pintar) (A00202102234); Alat Pencacah Pintar Sampah Organik (A00202102491); Alat Pendeteksi Kerataan Lantai Pintar (A00202102587); Mesin Pencacah Alat Suntik dengan Tombol Nirsentuh (A00202102630); dan Becak Listrik (A00202102780). Sedangkan paten nasional yang dihasilkan antara lain: Mesin Pewarnaan Kain Dengan Pewarna Alami (P00202104889); Maneken Simulator Titik Saraf Pijat Refleksi Kaki yang Dilengkapi Sensor Tekan Berbasis Mikrokontroler (P00202106280); Alat Peredam Gaya Gempa Struktur Jembatan Stoper Panel Geser Multi (P00202008758); serta Alat dan Metode Uji Rangkaian Roda dan Bantalan Roda Kereta Api (P00202107902).

UGM melalui Direktorat Penelitian melaksanakan kegiatan penelitian dengan skema pendanaan baik eksternal maupun internal UGM. Pendanaan eksternal berasal dari mitra seperti Kemenristek/BRIN, Kemendikbudristek, LPDP, serta Badan Pengelola Dana Perkebunan Sawit Kementerian Keuangan. Sementara dana internal UGM dilaksanakan melalui program untuk skema penelitian Hibah Peningkatan Kapasitas Peneliti Dosen Muda, Rekognisi Tugas Akhir, Riset Kolaborasi Indonesia, Program Penelitian Kolaborasi Indonesia, dan Program *Post-Doctoral*. Pada tahun 2021 jumlah judul penelitian yang dikelola Direktorat Penelitian sejumlah 1.041 judul penelitian.

Kegiatan pendukung capaian IKU 5 yang juga memberikan kontribusi adalah jumlah produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk *prototype*) dan jumlah pengembangan invensi dengan mitra yang difasilitasi oleh Direktorat PUI. Direktorat PUI memiliki mandat memfasilitasi hilirisasi inovasi dari UGM sehingga tahun 2021 sejumlah inovasi dari dosen UGM mendapatkan insentif untuk pembuatan *prototype*. Ada beberapa *prototype* yang dihasilkan, antara lain:

- a. Gemouth Aero Suction yaitu alat bantu pada kedokteran gigi yang berfungsi untuk menghisap aerosol yang terbentuk pada saat ada tindakan pelayanan kesehatan gigi seperti penggunaan alat untuk *scalling* dan *handpiece high/low speed* yang dikembangkan oleh inventor dari Sekolah Vokasi. Pengembangan produk ini juga bermitra dengan Rumah Sakit Gigi Prof. Soedomo;

- b. Timah Sulfat, adalah produk yang dikembangkan oleh inventor dari Fakultas Teknik. Dalam pembuatan *prototype* bermitra dengan PT Bali Lengis Alus dengan skala nasional;
- c. Smart Masker C-19 merupakan produk dari Program Studi Profesi Dokter. Dalam pembuatan *prototype* bermitra dengan PT YPTI dan PT Stechoq Robotika Indonesia;
- d. ARTI 90 Pembersih Kaset Video merupakan hasil *demand*/permintaan dari calon pengguna yaitu Perpustakaan dengan TKDN hampir 80%. Produk ini merupakan pembersih pita kaset audio pertama di Indonesia yang direncanakan dapat diproduksi massal, didistribusikan di seluruh kearsipan di Indonesia. Inovasi ini dikembangkan oleh inventor Fakultas MIPA.



Gambar 72. Gemouth Aerosol Suction



Gambar 73. Smart Masker C-19

Pengembangan Inovasi dengan Mitra juga berhasil dilaksanakan antara lain:

- a. GeNose C19 Electronic nose yang merupakan sistem sensor buatan yang memungkinkan deskripsi kualitatif dan atau kuantitatif pasien Covid-19. Prinsip kerjanya didasarkan pada sistem penciuman manusia. Mitra produksi GeNose adalah PT Swayasa Prakarsa yang berskala nasional dengan mitra pengembang antara lain PT Hikari, PT Nanosense, PT YPTI;
- b. Susu Fermentasi Sinbiotik dengan Fortifikasi Zat Besi dan Zink sudah dikomersialisasikan dengan mitra produksi adalah CV Viola Foods yang berskala nasional. Pengguna dari produk ini adalah masyarakat umum;
- c. Kit Deteksi Stunting atau dikenal dengan nama Gama Kids yaitu alat pengukur tingkat stunting anak (baduta) berbahan non logam, portable, aman bagi anak-anak, cocok digunakan bagi tenaga kesehatan yang berada di remote area. Produksi inovasi ini bermitra dengan PT Gama Inovasi Berdikari dengan skala nasional. Pengguna yaitu antara lain Bidan, ahli gizi puskesmas, dan dokter anak;
- d. Sambungan Las pada Ujung Balok Beton Pracetak Dekat Permukaan Kolom bermitra dengan PT Inti Beton yang berskala nasional. Pengguna produk ini adalah kontraktor;

- e. Probiotea adalah susu berfermentasi yang berfungsi untuk meningkatkan antioksidan pada tubuh manusia. Produk dihasilkan dengan mitra produksi adalah PT Pagilaran yang berskala nasional;
- f. Fusion Tea adalah teh premium dengan berbagai rasa yang berasal dari komoditas lokal untuk meningkatkan exposure sumber daya alam lokal. Seperti halnya Probiotea, produk ini bermitra dengan PT Pagilaran yang berskala nasional;
- g. Patch-Gen merupakan produk dari Dept Dermatologi FKKMK yang bermitra dengan PT Swayasa Prakarsa yang berskala nasional;
- h. KIOS RAKYAT: INOVASI BISNIS RITEL 4.0 (prototipe) adalah Aplikasi Kios Rakyat merupakan penyempurnaan dari aplikasi G-Mart Mobile Store yang sudah dikembangkan th 2020. Aplikasi ini merupakan sebuah inovasi bisnis ritel di era industri 4.0 yang hadir untuk menyederhanakan dan memudahkan konsumen untuk mencari ritel tradisional sekitar, mencari produk, dan membeli produk yang diinginkan secara *online* melalui gawai (handphone). Selain menghubungkan ritel tradisional dengan konsumennya, aplikasi ini juga mengkoneksikan ritel tradisional kepada pemasok (produsen, distributor, grosir) sehingga memudahkan ritel dalam pemesanan produk dan pengelolaan persediaan produk. Pemakai produk tersebut adalah pondok pesantren.



Gambar 74. Patch Gen: Alat Deteksi Alergi



Gambar 75. Gamakids: Alat Deteksi Stunting

Selain inovasi yang dihilirkan melalui skema insentif dari Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi, pada tahun 2021 terdapat 20 inovasi yang diinisiasi insan dikti inventor UGM yang mendapatkan bantuan pendanaan *Matching Fund* Kemendikbudristek. Skema ini mensyaratkan adanya mitra industri dalam pelaksanaan kegiatan yang kontribusi baik dalam bentuk *in kind* maupun *cash*. Dana bantuan *Matching Fund* diberikan oleh Direktorat Kelembagaan, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan MBKM.

Capaian IKU 5 masih menyediakan ruang sangat luas untuk peningkatan, antara lain yang perlu diwaspadai adalah titik berat hilirisasi yang berpola *Academic Driven*. Pola ini tentunya sangat penting mengingat tanggung jawab UGM untuk “mewarnai masyarakat”, “menunjukkan jalan” dan “membentuk masa depan” sehingga pola *Industry Driven* masih terus ditingkatkan. Perlu dibedah anatomi persentase dosen terkait (beserta pusat studi dan laboratorium yang relevan) yang telah mempunyai hubungan erat dengan mitra industri dengan persentase dosen yang telah mempunyai kemampuan merespons kebutuhan industri. Kemampuan merespons kebutuhan industri membutuhkan antara lain interaksi intensif dan menerus serta kemampuan laboratorium yang memadai.

Sementara itu, pola *Community Driven* mendapatkan tekanan negatif dengan tidak memadainya keberpihakan sistem terhadap pengabdian kepada masyarakat. Lebih jauh, diperlukan kesepahaman perlunya peningkatan *impact* luas (bukan terbatas pada *impact factor* publikasi) dan berkelanjutan dari berbagai program dan aktivitas UGM. Capaian *impact* ini perlu diukur dan dikomunikasikan secara memadai kepada sivitas akademika UGM sebagai evaluasi dan variabel tambahan pendorong.

Keberhasilan dalam pencapaian target kinerja IKU 5 UGM secara internal tidak lepas dari kontribusi data beberapa unit kerja penanggung jawab terkait. Sistem *database* di masing-masing unit kerja menjadi modal utama sebelum proses *input* data pada sistem informasi terkait. Sistem informasi untuk *input* data yang dilakukan oleh masing-masing enumerator unit kerja memerlukan validasi oleh pihak eksternal sebelum proses submit. Dengan demikian data yang diinput dapat maksimal. Secara umum, kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan guna mencapai target kinerja IKU 5 antara lain:

- a. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan peneliti harus bekerja lebih keras dalam mencapai target penelitian;
- b. Penurunan jumlah kerja sama dengan mitra;
- c. Penurunan pengembangan invensi dengan mitra; dan
- d. Restrukturisasi kelembagaan antara lain pada Ristek-Brin dan BOPTN Penelitian ke Kemendikbudristek berimplikasi terhadap penyesuaian alur koordinasi pengelolaan penelitian dan keterlambatan pencairan dana penelitian.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya terus dilakukan oleh UGM dalam meningkatkan capaian target kinerja melalui berbagai program kerja, baik yang dilaksanakan pada tingkat universitas maupun unit kerja fakultas/sekolah, pusat studi, dan unit pendukung lainnya melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan jumlah pengembangan invensi terhadap mitra dengan memaksimalkan kompetensi fakultas dan unit kerja pendukung.
- b. *Monitoring* dan evaluasi laporan kemajuan dan laporan akhir sesuai jadwal.
- c. Koordinasi rutin dengan peneliti terkait kendala yang dihadapi oleh peneliti di instansi dengan mitra pemberi dana.
- d. Melaksanakan kegiatan pelatihan, *workshop*, dan pendampingan baik terkait paten, desain industri, maupun kegiatan lain yang mendukung ketercapaian luaran.
- e. Meningkatkan jumlah desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya, produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) dengan memaksimalkan kompetensi fakultas dan unit kerja baik dari segi dosen, mahasiswa, peneliti, maupun tenaga pendukungnya.
- f. Meningkatkan jumlah karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik di fakultas dengan memaksimalkan kapabilitas baik dosen maupun mahasiswa.
- g. Memaksimalkan potensi dan kapabilitas fakultas dan unit kerja untuk dapat bekerja sama dengan berbagai mitra baik dalam negeri maupun luar negeri.
- h. Melakukan pengembangan SDM dan fasilitas laboratorium untuk menunjang penelitian.
- i. Menjalin relasi (kerja sama) dengan organisasi baik *non-profit* (NGO), UMKM, maupun perusahaan.

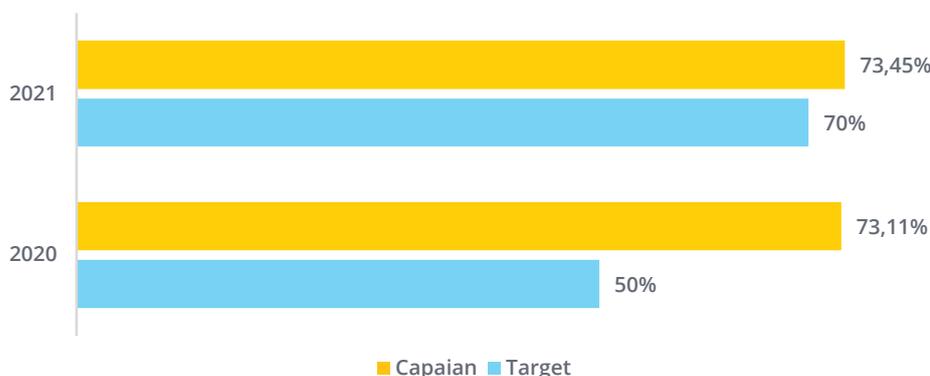
- j. Melaksanakan webinar terkait topik penelitian yang sedang dilaksanakan.
- k. Melakukan *update* informasi melalui media sosial.
- l. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Keuangan UGM untuk memberikan dana talangan penelitian.
- m. Melakukan koordinasi dalam proses pelaporan kinerja melalui sistem informasi antar-unit kerja PIC terkait agar data capaian kinerja dapat tervalidasi di awal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

SASARAN 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Keberhasilan kinerja sasaran *meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran* didukung oleh IKU 6, IKU 7, dan IKU 8. Pada tahun 2021, hasil kinerja sasaran ini secara umum telah tercapai dibuktikan dengan kinerja masing-masing IKU yang telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi 100%.

IKU 6. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Target IKU 6 sebesar 70% telah tercapai 73,45% dari total jumlah program studi yang ada di UGM sejumlah 113 prodi. Di samping itu, hasil capaian IKU 6 juga telah melampaui 3,45% dari target yang ditetapkan. Program Studi S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra telah mencapai 100%, namun dalam proses pelaporan hanya diambil data kerja sama dalam bidang tridarma sebesar 73,45%, sedangkan 26,55% merupakan kerja sama di bidang pendukung tridarma yang tidak dilaporkan sebagai capaian IKU 6. Capaian indikator ini pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,34% dibandingkan dengan capaian tahun 2020 (73,11%).



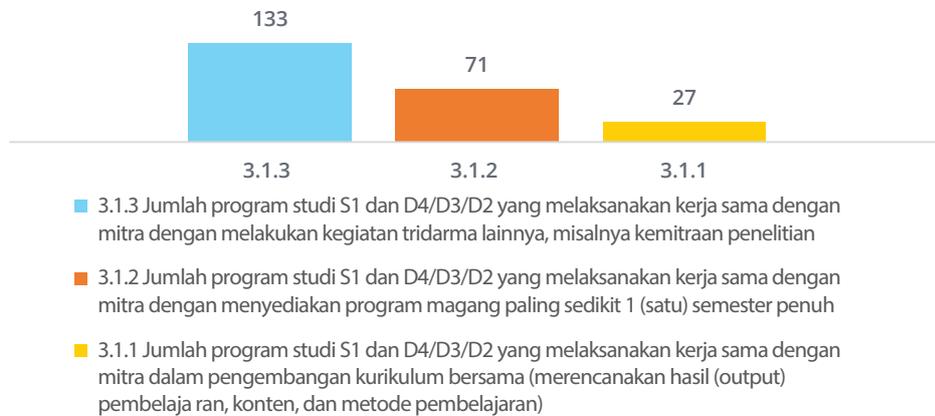
Gambar 76.
Target dan Capaian Kinerja IKU 6 Tahun 2020–2021
(Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)

Capaian IKU 6 Tahun 2021 sebesar 73,45% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 sebesar 73,11%, namun keduanya telah melampaui target yang ditetapkan sebagaimana yang tersaji pada Gambar 76. Pencapaian target IKU 6 didukung oleh tiga kriteria IKU, dengan total jumlah data terkumpul sebesar 231 prodi dan dilaporkan sebagai capaian sebesar 83 program studi (35,93% dari total data terkumpul) yang disesuaikan dengan pelaporan di aplikasi LAPORKERMA.

Keterlibatan program studi dalam melakukan kerja sama dengan mitra sangat aktif. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Data Kemitraan (LENTERA), jumlah kerja sama

yang sudah dilaksanakan di tahun 2021 sebanyak 1.445 kerja sama, meningkat 12,97% dibandingkan tahun 2020 (1.279 judul). Terjadi peningkatan aktivitas 166 kerja sama dari tahun 2020.

Gambar 77.
Jumlah Data
Terkumpul Kriteria
IKU 6



Target akhir Renstra UGM pada indikator *Jumlah program-program strategis dan implementatif hasil sinergi kerja sama multiple helix yang berkontribusi pada penguatan tridarma* sebesar 60 program. Melalui tiga kriteria pada IKU 6, secara tidak langsung telah mendukung pencapaian target akhir Renstra dengan total capaian sebanyak 242 program studi yang melaksanakan kerja sama dan di dalamnya termasuk program *multiple helix*. Namun demikian, data capaian indikator pada IKU 6 dengan target Renstra tidak dapat dibandingkan karena subjek keduanya berbeda, yaitu jumlah program kerja sama dengan jumlah program studi yang melakukan kerja sama.

Peningkatan kinerja yang signifikan pada IKU 6 selama tahun 2021 merupakan bukti hasil upaya UGM dalam menerapkan beberapa strategi sebagai berikut.

- a. Memperkuat sinergi antara universitas dengan unit kerja dalam hal kerja sama tridarma terutama yang bersifat multidisiplin, di antaranya: sinergi dalam penyusunan kurikulum dengan mitra serta perluasan informasi dan dorongan keikutsertaan mahasiswa dalam kuliah umum dengan narasumber dari praktisi mitra.
- b. Mengembangkan sistem informasi LENTERA yang bisa mengakomodasi pelaporan kerja sama dan kinerja sampai ke tingkat program studi;
- c. Menjalankan sosialisasi pentingnya pelaporan kegiatan kerja sama yang tidak hanya dilaksanakan oleh program studi secara langsung, tetapi melibatkan mahasiswa serta dosen dari unit lain sehingga kegiatan tersebut bisa diklaim menjadi kegiatan program studi tertentu.
- d. Mengimbau kepada unit kerja untuk mendokumentasikan kegiatan kerja sama apapun dalam bentuk dokumen kerja sama walaupun dengan format yang sederhana dan melaporkannya di LENTERA.
- e. Meningkatkan koordinasi yang lebih intens dengan unit kerja tentang perlunya dukungan dari unit kerja untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian kinerja UGM secara umum.
- f. Mempertahankan dan melanjutkan strategi yang sudah bagus dalam hal kerja sama dengan interaksi fisik yang minimal.

- g. Penguatan fasilitasi kerja sama unit kerja dalam kegiatan magang, misalnya dalam hal komunikasi dan negosiasi dengan mitra.
- h. Meningkatkan/menjamin akses Direktorat KAUU UGM ke Scopus atau penyedia indeksasi lain sehingga bisa mendapatkan data kerja sama secara efektif dan efisien. Hal ini akan meningkatkan kinerja pendataan kerja sama.

Strategi tersebut dinilai efektif untuk mendongkrak capaian kinerja IKU 6. UGM optimis bisa mencapai angka 100% jika strategi tersebut diimplementasikan dengan baik. Sinergi antara universitas dengan unit kerja menjadi faktor penentu dalam keberhasilan UGM mencapai target IKU. Kolaborasi harmonis antara universitas dan unit kerja semakin menguat dan semakin mengakar sehingga menjangkau level-level di bawah fakultas. Universitas juga telah melakukan banyak inisiasi kerja sama dengan mitra baru yang strategis dan kemudian ditindaklanjuti oleh unit kerja untuk menggali potensi dan peluang kerja sama dengan mitra. Keterbukaan data dan informasi dari unit kerja semakin memudahkan universitas menghimpun data. Di samping itu, dengan didukung sistem informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit kerja yang akomodatif dan *user friendly* maka proses pelaporan kinerja menjadi lebih mudah dan cepat.

Walapun kinerja UGM mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021, UGM tetap dituntut untuk berinovasi agar mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi tersebut sehingga UGM dapat selalu lebih unggul dibandingkan dengan PTN-BH lain di Indonesia. Meskipun ada kendala dan hambatan yang harus dihadapi, UGM terus berupaya mencari solusi sehingga proses pencapaian kinerja berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal. Kendala dan hambatan yang masih ditemui antara lain sebagai berikut.

- a. Dukungan dari unit kerja kepada universitas belum sepenuhnya diperoleh, misalnya pada pelaksanaan program MBKM masih ada beberapa program studi yang belum sepenuhnya memahami dalam implementasi program MBKM yang dimandatkan oleh Kemendikbudristek.
- b. Dokumentasi kegiatan kerja sama perlu dirapikan kembali hal ini akan mempermudah proses pelaporan kinerja.
- c. *Monitoring* dan evaluasi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk mengevaluasi kinerja dan melakukan perbaikan dari kekurangan dan hambatan yang ditemui dalam pencapaian kinerja.
- d. Dalam mengatasi kendala dan hambatan dilakukan perbaikan-perbaikan sebagai di antaranya: a) mengadakan sosialisasi yang lebih intens tentang program-program yang merupakan pemandatan dari Kemendikbudristek; b) mendokumentasi kegiatan kerja sama dengan lebih terorganisasi didukung sistem informasi yang memadai; dan c) *monitoring* dan evaluasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi kinerja dan melakukan perbaikan di masa mendatang.

Proses pencapaian kinerja IKU 6 sangat efisien dalam penggunaan sumber daya dalam hal ini adalah anggaran. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh UGM dalam rangka mencapai target kinerja tahun 2021 sebagai berikut.

- a. Inisiasi kerja sama dengan mitra.
- b. Seremoni penandatanganan PKS dan MoU.

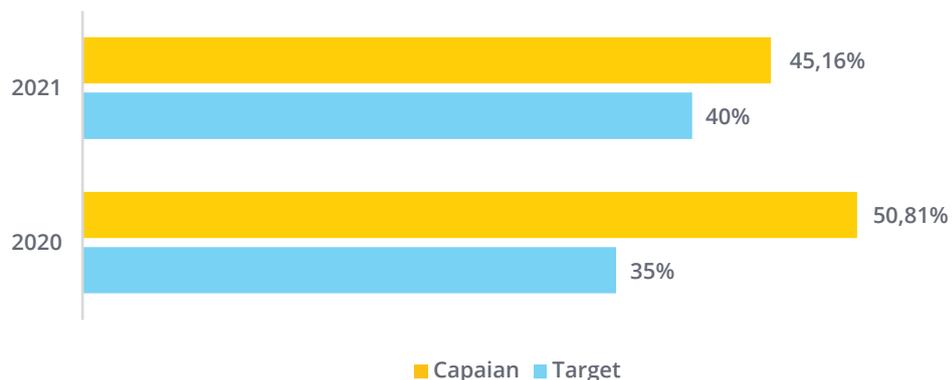
- c. Sosialisasi dan *Monitoring* Sistem Informasi Data Kemitraan (LENERA) dengan semua enumerator unit kerja.
- d. *Monitoring* dan evaluasi MBKM.
- e. *Monitoring* dan evaluasi mitra kerja sama dalam negeri yang dilaksanakan dua tahap.
- f. Pengembangan LENERA untuk mengakomodasi kebutuhan unit kerja terkait pelaporan kegiatan kerja sama agar dapat melaporkan kerja sama sampai tingkat program studi.
- g. Kegiatan pelaporan data kinerja per triwulan selama tahun 2021.

Tidak semua kegiatan di atas mengonsumsi anggaran secara langsung, terlebih selama pandemi banyak kegiatan yang dilaksanakan secara daring. Di samping itu ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan *sharing cost*, contohnya adalah kegiatan *monitoring* dan evaluasi MBKM serta *monitoring* dan evaluasi mitra yang merupakan kolaborasi antara DKAUI dan PIKA. Sumber daya lain yang sangat dibutuhkan untuk pencapaian kinerja 2021 adalah SDM. Dukungan dari SDM di seluruh unit kerja sangat berpengaruh dalam tercapainya kinerja IKU 6 sehingga dapat mencapai bahkan melebihi target.

IKU 7. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

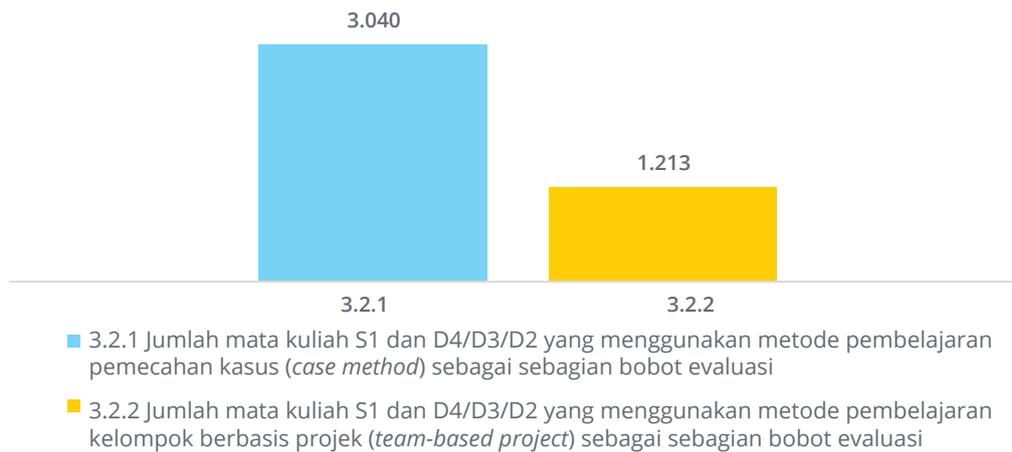
Target IKU 7 sebesar 40% telah tercapai sebesar 45,16% dari total jumlah mata kuliah 8.778. Hasil capaian IKU 7 telah melampaui 5,16% dari target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 (50,81%) maka terjadi penurunan sebesar 5,65% (Gambar 78). Pencapaian target IKU 7 didukung oleh dua kriteria IKU, dengan total jumlah data terkumpul sesuai kriteria IKU 7 sebesar 4.253 mata kuliah dan dilaporkan sebagai capaian sebesar 3.964 mata kuliah (93,20% dari total data terkumpul).

Gambar 78.
Target dan Capaian Kinerja IKU 7 Tahun 2020–2021
(Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)



Penurunan capaian target kinerja tahun 2021 disebabkan di antaranya belum dilakukan pencatatan *case method* dan *team-based project* oleh sebagian dosen dan proses identifikasi mata kuliah yang berbasis pada rumpun program studi. Melalui DPP dilakukan *broadcast* ke semua dosen pengampu mata kuliah untuk mengisi metode pembelajaran melalui SIA Simaster dan Penarikan data IKU 7 akan dimaksimalkan pada tahun selanjutnya.

UGM telah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dalam bentuk metode pembelajaran yang dikemas dalam kelompok SCL. Dalam pelaporan capaian target IKU 7, UGM tidak secara langsung menggunakan data mata kuliah yang dijalankan dengan metode SCL, identifikasi metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sedang dilakukan untuk dapat melengkapi dokumentasi pendukung capaian IKU 7. Harapannya pada pelaporan selanjutnya UGM dapat mendokumentasikan seluruh metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai dasar perhitungan capaian target IKU 7.



Gambar 79.
Jumlah Data Terkumpul
Kriteria IKU 7

Dalam mencapai target IKU 7 didukung oleh dua kriteria IKU. Pada Gambar 79 tersaji data setiap kriteria pendukung perhitungan capaian IKU 7 dengan capaian tertinggi pada kriteria jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) sebagai sebagian bobot evaluasi sebanyak 3.040 mata kuliah atau 71,48% dari total data terkumpul. Sementara itu, capaian terendah pada kriteria kelompok berbasis proyek (*team-based project*) berjumlah 1.213 mata kuliah atau setara 28,52% dari total data terkumpul.

Target akhir Renstra UGM pada indikator *Persentase jumlah SKS pada kurikulum berbasis studi lapangan/internship* sebesar 30% telah dicapai secara tidak langsung melalui dua kriteria pada IKU 7 dengan capaian sebesar 45,16%. Namun demikian, data capaian indikator pada IKU 7 dengan target Renstra UGM tidak dapat dibandingkan karena subjek indikator yang berbeda, yaitu persentase mata kuliah dengan persentase SKS. Sebagai upaya untuk mendorong tingkat ketercapaian kinerja IKU 7, UGM telah mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dikemas dalam kelompok SCL sejak tahun 2005. Metode SCL ini terus disosialisasikan, dikembangkan, dan diimplementasikan pada seluruh mata kuliah dalam program studi di UGM. Pada tahun 2015, UGM mengembangkan kurikulum EPI, termasuk di dalamnya melatih dosen untuk menerapkan metode semua SCL dan pengembangannya, termasuk *Case Based Learning* dan *Team Based Project*, yang dirancang untuk berbagai mata kuliah pada tingkat *Intermediate Science* atau semester lima ke atas.

Mata kuliah yang dilaporkan pada IKU 7 ini adalah semua mata kuliah yang menggunakan lebih dari 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir, mencakup: MKWK, praktikum, seminar, *capstone project*, studio, proposal, skripsi, proyek, studi kasus, *workshop*, metode penelitian, usulan penelitian, desain penelitian, perencanaan penelitian, magang, kerja praktik, KKN,

mata kuliah lanjut sebagai pendukung tugas akhir dan skripsi, serta kegiatan tugas akhir/skripsi. Komponen asesmen UTS/UAS pada beberapa mata kuliah merupakan bagian refleksi pelaksanaan *Case Based Method* dan/atau *Team Based Project* sehingga tidak memungkinkan untuk memisahkan bagian performance dari komponen UTS/UAS. Namun demikian, dalam kriteria penilaian memang tidak selalu dosen secara eksplisit menunjukkan bobot pemberian nilai akhir mahasiswa 50% atau lebih berdasarkan pada pemecahan kasus atau proyek, tetapi kegiatan pembahasan kasus atau proyek tersebar dalam bentuk kegiatan partisipasi kelas, pelaporan kasus/proyek, ujian, dan/atau kuis yang diikuti mahasiswa.

Kendala yang dihadapi dalam mencapai kinerja IKU 7 sebagai berikut.

- a. Pengisian metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi pada SIA Simaster oleh dosen pengampu mata kuliah belum bisa dilakukan karena jadwal pengisian diakhir semester bersamaan dengan input nilai akhir semester.
- b. Pengelompokan mata kuliah yang terdapat di SIA Simaster berbasis pada rumpun program studi (gabungan beberapa program studi) sehingga untuk penghitung jumlah mata kuliah berbasis pada program studi perlu mengidentifikasi dan menguraikan ke masing-masing program studi sesuai *template* data yang dibutuhkan dalam pengisian capaian.
- c. Pada pendaftaran mata kuliah di Simaster, dosen belum melengkapi data metode pembelajaran dan kategori penilaian pada mata kuliah yang diampu melalui laman <https://simaster.ugm.ac.id> pada menu perkuliahan sub-menu input nilai.

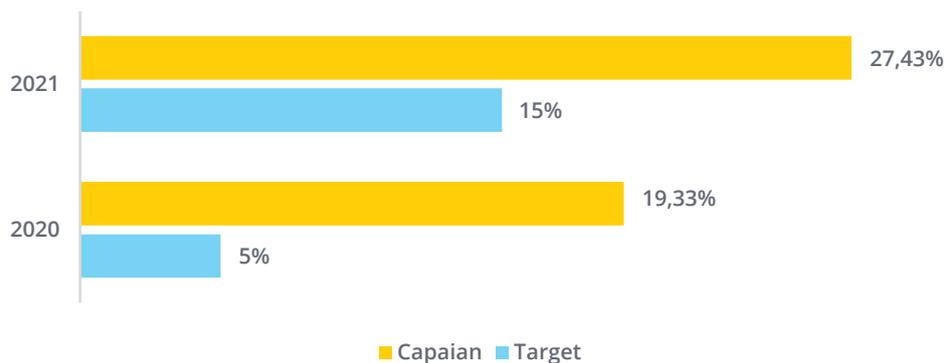
Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan berbagai kendala tersebut sebagai berikut.

- a. Periode pengisian metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi pada SIA Simaster oleh dosen pengampu mata kuliah sedianya baru dijadwalkan waktu periode input nilai akhir semester. Karena kebutuhan data ini segera diperlukan, maka sudah dilakukan *broadcast* melalui *e-mail*, notifikasi Simaster, dan Whatsapp ke semua dosen pengampu mata kuliah periode genap 2020/2021 untuk melakukan pengisian metode pembelajaran melalui SIA Simaster. Namun demikian, hasilnya belum optimal karena hanya sebagian kecil saja dosen pengampu yang memberikan tanggapan dengan mengisi metode pembelajaran ke dalam Simaster.
- b. Perlu peran Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Kaprodi untuk mengimbau kepada para dosen pengampu mata kuliah agar dapat lebih aktif dalam mengisi kriteria metode pembelajaran atau dapat membantu melengkapi data melalui Simaster sehingga agar data yang terkumpul lebih optimal.
- c. Perlu penyesuaian jadwal pengisian metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi pada SIA Simaster oleh dosen di awal.

UGM melalui PIKA telah melaksanakan kegiatan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan MBKM 2021 pada 23 November 2021 dengan peserta para wakil dekan periode 2016–2021 di lingkungan UGM. Harapannya kegiatan tersebut dapat mendorong capaian IKU 7.

IKU 8. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Target IKU 8 sebesar 15% telah tercapai 27,43% dari total jumlah program studi sebesar 113. Hasil capaian IKU 8 telah melampaui 12,43% dari target yang ditetapkan dan meningkat sebesar 8,1% dibandingkan dengan capaian IKU tahun 2020 (19,33%). Jumlah program studi S1 dan Diploma di UGM saat ini ada 113 dan sebanyak 31 program studi S1 di antaranya telah terakreditasi internasional. Perhitungan capaian UGM tahun 2021 tersebut tidak termasuk jumlah program studi yang tersertifikasi internasional karena dalam perhitungan capaian mengacu pada Kemendikbud Nomor 83 Tahun 2020 yang mana tidak disebutkan Lembaga Sertifikasi Internasional yang diakui.



Gambar 80.
Target dan Capaian
Kinerja IKU 8 Tahun
2020–2021
(Sumber: SPASIKITA,
Tahun 2020–2021)

Keberhasilan capaian target IKU 8 seiring dengan komitmen UGM yang senantiasa berupaya untuk meningkatkan reputasi akademik di tingkat internasional. Akreditasi internasional pada program studi merupakan salah satu tolak ukur UGM untuk semakin mendapatkan pengakuan sebagai universitas kelas dunia. Perolehan peringkat akreditasi dari lembaga akreditasi internasional yang kredibel secara komprehensif juga mengevaluasi kualitas tridarma sesuai standar global. Pengakuan internasional ini tentu saja akan menjadikan daya saing secara internasional juga meningkat karena mengharuskan program studi mempunyai suatu mekanisme *monitoring* dan evaluasi yang terus menerus harus dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan. Dukungan pimpinan UGM untuk program studi menuju akreditasi internasional ditunjukkan melalui program kerja fasilitasi persiapan akreditasi dan sertifikasi internasional secara sistematis yang dikelola oleh Kantor Jaminan Mutu (KJM) UGM. Program fasilitasi sistematis antara lain diwujudkan melalui bantuan pembiayaan pendaftaran, pendampingan dalam proses penyusunan dokumen akreditasi internasional, dan pelaksanaan asesmen. KJM UGM juga senantiasa meningkatkan program kerja sama dan koordinasi dengan lembaga-lembaga akreditasi internasional.

Melalui program kerja sistematis tersebut setiap tahun ada peningkatan jumlah program studi yang berhasil memperoleh akreditasi internasional. Capaian pada tahun 2021 ini untuk seluruh jenjang ada 44 program studi di UGM yang berhasil memperoleh akreditasi internasional dari berbagai lembaga akreditasi internasional bereputasi sesuai ketentuan Kemendikbudristek, antara lain: AACSB, ABET, ASIIN, IABEE, I-Chem-E, RSC, dan KAAB. Sementara itu, sebanyak 20 program studi telah tersertifikasi internasional dari lembaga sertifikasi AUN-QA. Sehubungan dengan adanya situasi pandemi pada tahun 2020 dan 2021, pagu rencana anggaran kegiatan tahunan (RKAT) KJM UGM mengalami penurunan sehingga harus dilakukan penyesuaian kegiatan. Efisiensi dilakukan untuk anggaran yang

memang tidak dapat dilaksanakan secara luring, seperti pelaksanaan paket *meeting*, perjalanan dinas yang sudah disiapkan untuk tiket, dan akomodasi asesor termasuk biaya pelaksanaan *assessment*. Meskipun ada penurunan RKAT komitmen untuk terus mendorong program studi mencapai akreditasi internasional tetap diupayakan, yaitu dengan mengikuti hibah fasilitasi persiapan akreditasi internasional dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbudristek tahun 2020 dan 2021. Biaya yang diperoleh dari hibah ini digunakan untuk dukungan pembiayaan pendaftaran akreditasi serta kegiatan terkait yang menunjang.

Salah satu tujuan strategis Renstra UGM adalah mewujudkan pendidikan unggul dan inovatif dengan sasaran kegiatan meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran yang keberhasilan indikator kinerjanya antara lain diukur melalui keberhasilan UGM sebagai universitas kelas dunia dengan mendapatkan penilaian kualitas UGM oleh lembaga independen internasional yang kredibel, yaitu QS WUR. Capaian IKU 8 sebesar 27,43% melalui peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi internasional diharapkan dapat sebagai sarana menciptakan iklim peningkatan kualitas pendidikan berbasis standar kualitas penyelenggaraan pendidikan nasional dan global. Capaian IKU 8 telah mendukung capaian target akhir Renstra UGM dan IKP Pendidikan Tinggi. UGM di tahun 2021 berhasil memperoleh pencapaian dari QS WUR dengan berada pada posisi 254 dunia. Posisi ini meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2017 yang berada pada posisi 501–550 dunia. Selain itu pada tahun 2021 sebanyak enam belas program studi di UGM juga berhasil menduduki posisi Top 500 *World Class University by Subject* (*Art & Humanity: 2; Engineering & Technology: 5; Life Science: 2; Natural Science: 1; dan Social Science & Management: 6*); QS *Asia University Ranking* posisi 59, dan Persentase program studi S1 yang terakreditasi dan tersertifikasi internasional mencapai 36,28%.

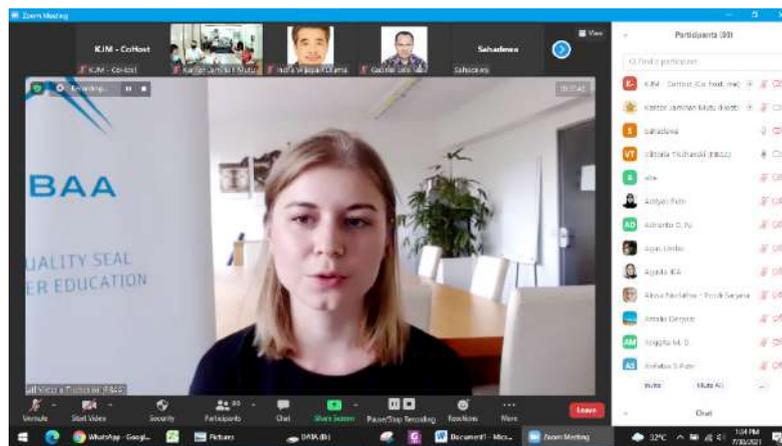
Keikutsertaan UGM dalam kegiatan hibah dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbud tahun 2020 dan 2021 merupakan wujud komitmen UGM dalam menyelaraskan dan mendukung target IKP Pendidikan Tinggi tahun 2021 Renstra Kemendikbud 2020–2024. Dari hibah tahun 2020 sebanyak lima program studi yang diikutsertakan berhasil mendapatkan akreditasi internasional di tahun 2021. Dari dana hibah 2021, sebanyak 11 program studi telah mendaftar akreditasi internasional dan diharapkan dapat mengikuti asesmen di tahun 2022. Program studi yang mendaftar untuk mengikuti akreditasi internasional pada tahun 2021 sebanyak 11 program studi terdiri atas 7 program studi melalui ASIIN dan 4 program studi melalui FIBAA dengan rencana visitasi pada tahun 2022. Sementara itu, program studi yang telah berhasil mendapatkan akreditasi internasional sampai tahun 2021 sebanyak 6 program studi melalui lembaga ASIIN.

Meskipun target IKU 8 sudah tercapai, UGM tetap terus melaksanakan program kerja fasilitasi dan pendampingan untuk program studi yang ingin mengajukan akreditasi internasional. Kegiatan tersebut tentunya dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan universitas, pimpinan fakultas, dan unit jaminan mutu di fakultas. Secara umum, kendala dalam mencapai kinerja IKU 8 adalah belum adanya program studi jenjang diploma yang terakreditasi internasional karena masih banyak program studi baru yang perlu waktu untuk membenahan diri sebelum mengajukan akreditasi internasional.

Pencapaian tersebut dapat terlaksana karena dalam situasi pandemi proses fasilitasi akreditasi internasional tetap diupayakan berjalan maksimal dengan pelaksanaan kegiatan yang menyesuaikan dengan kebijakan pandemi. Kegiatan-kegiatan yang terus dilakukan oleh UGM dalam upaya pencapaian target akreditasi internasional program studi ini antara lain adalah menjalin komunikasi dengan lembaga internasional untuk menyinkronkan sistem akreditasi internasional dengan masing-masing kluster (bidang sosial humaniora,

saintek, agro, dan kesehatan), melakukan koordinasi dan *monitoring* persiapan akreditasi internasional secara rutin dan sistematis dengan program studi, serta mengembangkan sistem pendukung akreditasi asesmen berbasis *outcomes* (Sistem Informasi *Outcome-based Assessment*/SI OBA) dan Sistem Informasi Evaluasi Diri Program Studi (SI-EDPS).

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) tetap harus dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang sistematis serta melalui penyelenggaraan *workshop* persiapan akreditasi internasional untuk dapat mendukung program studi memenuhi persyaratan menuju akreditasi internasional. Selain itu juga dilakukan pemetaan serta komunikasi dengan berbagai lembaga akreditasi internasional untuk menemukan lembaga *reputable* yang sesuai untuk program studi diploma.



Gambar 81. *Workshop*/Pelatihan Lembaga Akreditasi Internasional FIBAA, 2021

Data program studi yang mendaftar untuk mengikuti akreditasi internasional dan program studi yang telah berhasil mendapatkan akreditasi internasional di tahun 2021 sebagai berikut.

Program Studi	Lembaga	Rencana Visitasi
S1 Agronomi	ASIIN	2022
S1 Akuakultur	ASIIN	2022
S1 Ekonomi Pertanian dan Agribisnis	ASIIN	2022
S1 Ilmu Tanah	ASIIN	2022
S1 Manajemen Sumber daya Akuatik	ASIIN	2022
Magister Ilmu Peternakan	ASIIN	2022
Doktor Ilmu Peternakan	ASIIN	2022
S1 Hukum	FIBAA	2022
S1 Politik dan Pemerintahan	FIBAA	2022
S1 Psikologi	FIBAA	2022
S2 Ilmu Hukum	FIBAA	2022

Tabel 15. Program Studi yang Mendaftar Akreditasi Internasional di Tahun 2021

Tabel 16.

Program Studi yang Mendapatkan Akreditasi Internasional di Tahun 2021

Program studi	Lembaga	Waktu Asesmen
S1 Perencanaan Wilayah dan Kota	ASIIN	Desember 2020
S2 Perencanaan Wilayah dan Kota	ASIIN	Desember 2020
S1 Proteksi Tanaman	ASIIN	Maret 2021
S1 Teknologi Hasil Perikanan	ASIIN	Maret 2021
S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	ASIIN	Maret 2021
S1 Kehutanan	ASIIN	Maret 2021

SASARAN 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

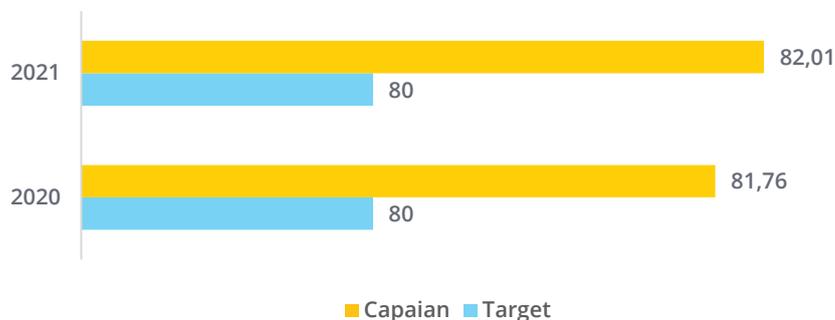
Keberhasilan kinerja sasaran *meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi* didukung oleh IKU 9 dan IKU 10. Tahun 2021, hasil kinerja sasaran ini secara umum telah tercapai ditunjukkan dengan kinerja masing-masing IKU yang telah mencapai target yang ditetapkan.

IKU 9. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB

Target IKU 9 sebesar A tercapai A (sangat memuaskan) dengan nilai 82.01 dengan interpretasi memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel. Capaian target IKU 9 tahun 2021 mengalami peningkatan 0,25 (Gambar 82).

Gambar 82.

Capaian Target IKU 9. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020 dan 2021 (Predikat BB: >70-80, A:>80-90, AA:>90-100) (Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)



Gambar 83.

Rincian Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020 dan 2021



Capaian target IKU 9 pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan capaian target tahun 2020 tetap pada nilai A, namun terlihat ada kenaikan nilai pada komponen Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Kinerja (Gambar 83). Peningkatan nilai tersebut didapat dari perbaikan dan tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020. Tindak lanjut rekomendasi di antaranya pengukuran kinerja, evaluasi kinerja (target PK) dan evaluasi rencana aksi (kegiatan) yang dilakukan secara triwulan dengan memanfaatkan aplikasi Sistem Pelaporan Kinerja UGM dan SPASIKITA. Hasil evaluasi berupa notula rapat dilengkapi dengan simpulan dan memuat tindak lanjut rekomendasi pimpinan dan disampaikan kepada unit kerja Pengampu Pelaporan Capaian IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2021 sebagai dasar mengawal pencapaian kinerja pada triwulan berikutnya.

Selain itu juga telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020 lainnya, namun belum dapat meningkatkan penilaian pada komponen Perencanaan Kinerja (turun 5,29), Pelaporan Kinerja (turun 1,72) dan Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi (turun 0,25). Namun demikian, UGM tidak dapat melakukan negosiasi atas nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2021 oleh Biro Perencanaan bersama dengan Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. Dari beberapa rekomendasi yang disampaikan dalam Lembar Hasil Evaluasi (LHE) Akuntabilitas Kinerja Tahun 2021, UGM telah menjalankan proses kinerja pendukung implementasi SAKIP di lingkungan UGM. Harapannya hal tersebut dapat dinegosiasi oleh tim SAKIP internal UGM kepada tim Auditor dari Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. Dengan adanya dialog dua arah, UGM dapat menyampaikan argumen dan penjelasan atas temuan tim auditor sehingga dapat memberikan kejelasan dan peluang meningkatkan predikat SAKIP.

Pengawasan siklus SAKIP oleh tim internal UGM dilakukan terjadwal secara periodik setiap tahun. Selain itu dilakukan analisis dan pembahasan hasil rekomendasi penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2020 secara intens oleh tim SAKIP UGM sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2021. Capaian IKU 9 telah mendukung capaian target akhir Renstra UGM secara tidak langsung pada beberapa indikator kinerja di antaranya persentase reorganisasi SOTK universitas dan fakultas, persentase capaian universitas sebagai *Smart Digital Campus*, dan persentase fasilitas infrastruktur inklusif dan ramah lingkungan, serta tingkat maturitas kawasan sains dan teknologi. Berjalannya implementasi SAKIP di lingkungan UGM dengan baik ditunjukkan dengan nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja sesuai target yang ditetapkan sehingga harapannya dapat mendukung capaian target akhir Renstra.

Capaian IKU 9 telah mendukung target IKK Predikat SAKIP Biro Perencanaan Kemendikbudristek (BB), yang mana UGM menduduki predikat SAKIP A. Dengan melaksanakan siklus SAKIP, UGM berusaha mendukung implementasi akuntabilitas kinerja di lingkungan UGM secara optimal sehingga ke depannya UGM dapat memenuhi tiga hal berikut.

- a. Mampu menyusun perencanaan yang lebih berorientasi pada kinerja dengan skenario evaluasi keberhasilan.
- b. Menyelaraskan dan mengintegrasikan manajemen keuangan dan manajemen kinerja (penganggaran berbasis kinerja).
- c. Mendorong pimpinan melakukan *monitoring* dan pengendalian.

Penilaian evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2021 dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut.

- a. Evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP oleh tim SAKIP UGM yang dilakukan pada tanggal 4–18 Agustus 2021, dilanjutkan unggah hasil evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP melalui aplikasi SPASIKITA.
- b. *Review* terhadap hasil evaluasi mandiri implementasi SAKIP oleh Biro Perencanaan bersama dengan Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek pada tanggal 1 September 2021. Selanjutnya, merujuk surat Deputy Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan Kementerian PAN-RB Nomor: B/136/AA.04/2021 tanggal 24 Agustus 2021 tentang Undangan Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2021 di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, maka evaluasi atas implementasi SAKIP Kemendikbudristek oleh tim evaluator Kementerian PAN-RB mulai dilaksanakan tanggal 9 September 2021.

Serangkaian kegiatan pendukung implementasi SAKIP di lingkungan UGM yang pada awal tahun direncanakan dengan kegiatan tatap muka dengan kondisi pandemi covid-19 seluruhnya dilaksanakan secara *blended* luring dan daring. Koordinasi tim SAKIP UGM secara internal maupun eksternal dengan Biro Perencanaan Kemendikbudristek masih dilakukan secara daring sedangkan koordinasi tim SAKIP UGM dan pengumpulan kelengkapan data dukung evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP dilakukan secara *blended* luring dan daring. Dengan metode tersebut UGM tetap mampu mencapai target IKU 9 dengan predikat A.

Metode evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP oleh Tim SAKIP UGM menggunakan Kertas Kerja Evaluasi (KKE) kemudian diinputkan ke dalam aplikasi SPASIKITA yang meliputi lima komponen, yaitu: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja. Dalam memperbaiki capaian nilai target kinerja Rata-Rata Predikat SAKIP tahun 2021, melalui Rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020, tim SAKIP UGM melakukan analisis dan pembahasan perbaikan hasil rekomendasi dan melakukan tindak lanjut sebagai berikut.

- a. Penerbitan surat pernyataan No. 4265/UN1.P/DIT-PDP/PR/2021 tanggal 5 Juli 2021, tentang Renstra UGM 2017–2022 telah ditelaah kesesuaiannya dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud 2020–2024. Hasil telaah menunjukkan bahwa Renstra UGM 2017–2022 secara umum masih relevan, sejalan, dan sesuai dengan Renstra Kemendikbud 2020–2024 (5 Juli 2021).
- b. Menyusun Surat Keputusan Rektor tentang MCK Tahun 2021 yang memuat Definisinya Operasional Indikator Kinerja Tahun 2021.
- c. Telah disusun surat Rektor tentang Pemantauan Pencapaian Renstra 2017–2022, Surat No. 4584/UN1.P.II/DIT-PDP/PR/2021 tanggal 22 Juli 2021.
- d. Pengukuran atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dilakukan secara berkala dengan dokumen notula yang lengkap sesuai dengan tata naskah dinas. Hasil evaluasi berupa laporan evaluasi/notula rapat yang memuat rekomendasi pimpinan disampaikan kepada unit kerja pengampu Perjanjian Kinerja.
- e. Penambahan narasi pada Laporan Kinerja tahun 2020 dengan menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran.
- f. Secara terus menerus melakukan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar pencapaian target kinerja dapat melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Dari tindak lanjut yang dilakukan atas Rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020, UGM mampu mencapai Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2021 A dengan catatan rekomendasi tersaji pada Tabel 17.

Rekomendasi Komponen Penilaian SAKIP	
A. Perencanaan Kinerja	
1	Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra agar dilengkapi Indikator Tujuan. Rumusan Indikator Tujuan dapat mengacu pada Indikator Kinerja (IKSS/IKP) unit kerja di atasnya dan IKU yang telah ditetapkan dalam Kepmen 3/M/2021
2	Tujuan agar disertai target keberhasilan. Rumusan target keberhasilan dapat mengacu kepada target akhir IKSS pada akhir periode Renstra pada unit kerja di atasnya
3	Sasaran dan indikator kinerja utama pada Renstra unit kerja harus mengacu pada Kepmendikbud No. 3 Tahun 2021. Unit kerja dapat menetapkan indikator kinerja tambahan untuk mendukung IKU dengan memperhatikan prinsip <i>Cascading</i>
4	Renstra agar dipublikasikan pada laman resmi unit kerja untuk mendukung keterbukaan informasi publik
5	Rumusan tujuan yang ditetapkan agar berorientasi hasil (menggambarkan kondisi yang akan diwujudkan sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja)
6	Target jangka menengah di dalam Renstra agar dimonitor pencapaiannya sampai dengan tahun berjalan (Laporan Kinerja BAB 3 telah menyajikan perbandingan dan analisis capaian kinerja tahun berjalan dengan target akhir Renstra)
7	Penyusunan Indikator Kinerja Individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascading sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019
B. Pengukuran Kinerja	
1	Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja dan penyusunannya berdasarkan PP No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan PermenpanRB 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil
C. Pelaporan Kinerja	
1	Laporan Kinerja agar disampaikan tepat waktu paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya melalui aplikasi SPASIKITA
2	Laporan Kinerja agar menyajikan informasi terkait pencapaian sasaran (outcome) untuk setiap sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja
D. Evaluasi Kinerja	
1	Evaluasi kinerja belum seluruhnya memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja yang dapat dilaksanakan
E. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	
1	Unit Kerja agar menyajikan informasi terkait Inisiatif dalam pemberantasan korupsi, yang antara lain dapat diwujudkan menjadi Unit Kerja berpredikat ZI/WBK dan atau WBBM, Sosialisasi Pemberantasan Korupsi, Gratifikasi dan berupa banner tentang pemberantasan korupsi dan
2	Unit kerja agar melakukan inovasi-inovasi untuk peningkatan kinerja organisasi dan didokumentasikan

Tabel 17.
Rekomendasi
Komponen Penilaian
SAKIP Hasil Evaluasi
Akuntabilitas Kinerja
UGM Tahun 2021

Nilai dan rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2021 menjadi *baseline* pengawalan dan perbaikan implementasi SAKIP UGM tahun 2022. Usaha UGM dalam menyempurnakan penilaian Evaluasi Akuntabilitas Kinerja diharapkan dapat menggambarkan siklus SAKIP yang telah dilaksanakan di lingkungan UGM dan mampu mendukung penilaian SAKIP di Kemendikbudristek.

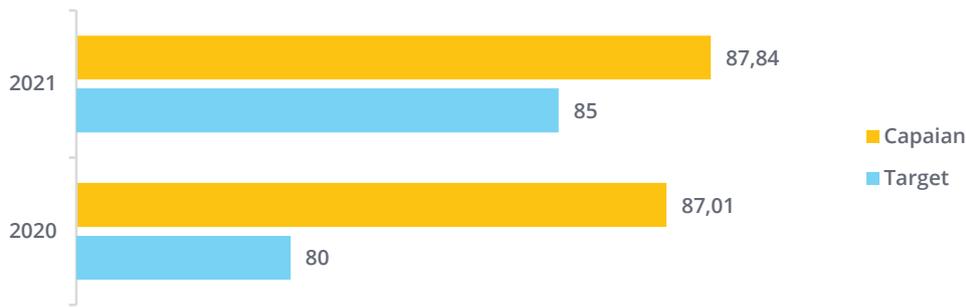
IKU 10. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Target IKU 10 sebesar 85 tercapai 87,84 lebih tinggi 2,84 dari target yang ditetapkan. Apabila capaian tahun 2021 dibandingkan dengan capaian tahun 2020 (87,01) maka ada kenaikan sebesar 0,83. Pengukuran kinerja rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L dipengaruhi oleh nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) dengan komposisi 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA. Indikator nilai EKA terdiri dari penyerapan anggaran, konsistensi, capaian *output*, efisiensi, dan nilai efisiensi, sedangkan indikator nilai IKPA terdiri dari 13 komponen dan 8 komponen yang bisa diisikan oleh UGM, yaitu: kesalahan SPM, retur SP2D, halaman 3 DIPA, revisi DIPA, realisasi, pagu minus, dispensasi SPM, dan capaian *output*. Sebanyak 5 komponen penilaian IKPA yang tidak dapat diisikan, yaitu: pengelolaan UP/TUP, data kontrak, penyelesaian tagihan, rekon LPJ, dan renkas. Komponen indikator penilaian ini tidak dapat diisikan karena alokasi DIPA UGM hanya gaji dan tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara langsung (LS) sehingga tidak memiliki rekening bendahara. Hal ini akan memengaruhi rata-rata nilai kinerja anggaran.

Gambar 84.
Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L pada Sistem SIMPROKA



Kenaikan capaian rata-rata nilai kinerja anggaran tahun 2021 terhadap capaian tahun 2020 sebesar 0,83 menunjukkan bahwa perencanaan anggaran lebih baik dari tahun sebelumnya. Dalam rangka mencapai rata-rata nilai kinerja anggaran yang lebih baik, upaya yang dilakukan adalah melakukan penghitungan kebutuhan anggaran gaji dan tunjangan secara lebih detail dan mengusulkan penyesuaian pagu. Pagu anggaran gaji dan tunjangan mengalami dua kali penyesuaian. Penyesuaian pagu pertama pada 26 Juli 2021 dari pagu awal Rp467.953.289.000,00 menjadi Rp457.953.289.000,00 dan penyesuaian kedua pada 25 Oktober 2021 dari Rp457.953.289.000,00 menjadi Rp449.953.289.000,00. Selain itu, ketepatan dalam penyampaian dokumen dan laporan belanja gaji dan tunjangan juga terus dilakukan agar nilai kinerja anggaran lebih baik. Apabila ditampilkan dalam gambar, perbandingan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2020 dan 2021 tampak dalam Gambar 85.



Gambar 85.
Target dan Capaian Kinerja IKU 10 Tahun 2020–2021
(Sumber: SPASIKITA, Tahun 2020–2021)

Capaian IKU 10 telah mendukung capaian target akhir Renstra UGM, indikator Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik dengan target WTP yang mana posisi UGM Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) per tanggal 21 April 2021 dan Jumlah Dana Abadi (*Endowment Fund*) dari Efisiensi Kegiatan Operasional dengan target 750 miliar yang mana sampai tahun 2021 tercapai sebesar 250 miliar. Capaian IKU 10 telah mendukung target IKK Biro Perencanaan Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Keuangan dan BMN sebesar 92 yang mana capaian UGM atas target Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L sebesar 87,84.

Pemenuhan kebutuhan data pegawai telah difasilitasi dengan sistem informasi kepegawaian di UGM. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target di antaranya *update* data kepegawaian yang dipengaruhi oleh ketepatan *input update* data oleh enumerator kepegawaian pada unit kerja di UGM. Oleh karena itu, diupayakan adanya koordinasi internal secara rutin antara Direktorat SDM UGM dengan enumerator unit kerja di lingkungan UGM sebagai upaya perbaikan kinerja pencapaian target. Dibutuhkan *update* data kepegawaian secara tepat waktu oleh enumerator kepegawaian. Koordinasi internal diharapkan dapat lebih ditingkatkan dan *update* data kepegawaian secara tepat waktu oleh enumerator kepegawaian pada unit kerja di UGM. Selain itu diharapkan kebijakan dan pagu alokasi dapat ditentukan lebih awal serta koordinasi dan sosialisasi dilakukan secara intensif oleh Kemendikbudristek.

B. REALISASI ANGGARAN

UGM telah ditetapkan sebagai PTN-BH dengan sumber pendanaan dari APBN, BPPTN-BH, dan Dana Masyarakat.

1. Alokasi pendanaan yang bersumber dari APBN digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS, termasuk tunjangan sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan guru besar.
2. Alokasi pendanaan yang bersumber dari BPPTN-BH merupakan bantuan biaya pendanaan dari pemerintah yang diberikan secara *block grant* melalui Ditjen Diktristek yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan: (a) biaya operasional (penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan pengelolaan manajemen); (b) biaya dosen non-PNS (gaji dan tunjangan, tunjangan jabatan akademik, tunjangan profesi, tunjangan kehormatan, uang makan, honorarium sesuai dengan penugasan pimpinan PTN-BH, dan ketentuan perundangan yang berlaku); (c) biaya tenaga kependidikan non-PNS (gaji dan tunjangan, uang makan, tunjangan kinerja);

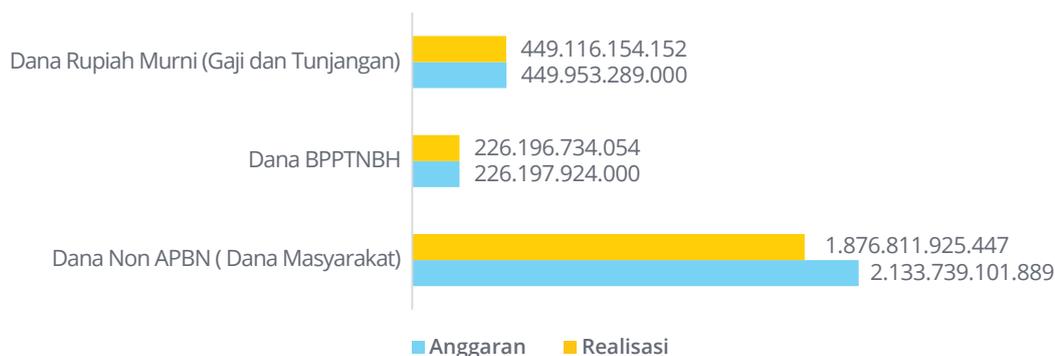
(d) biaya investasi digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (gedung dan bangunan, jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan, peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, aset tidak berwujud, aset lainnya); dan (e) biaya pengembangan (digunakan untuk pengembangan program penyelenggaraan pendidikan tinggi, pengembangan keilmuan/keahlian dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan lainnya yang disebutkan dalam Renstra PTN-BH dan pengembangan yang merupakan penugasan dari pemerintah).

3. Pembiayaan sumber pendanaan Dana Masyarakat digunakan untuk berbagai pembiayaan yang bersifat fleksibel seperti program pengembangan tridarma dan pendukung tridarma, remunerasi, operasional pendidikan, operasional kantor, program pengembangan kampus, dan lain-lain.

Realisasi penyerapan anggaran UGM tahun 2021 untuk semua sumber pendanaan sebesar Rp2.552.124.813.652,00 (90,83%) dari total anggaran Rp2.809.890.314.889,00. Jika diklasifikasikan per jenis sumber pendanaan, realisasi penyerapan anggaran tahun 2021 tampak pada Gambar 86.

Gambar 86.

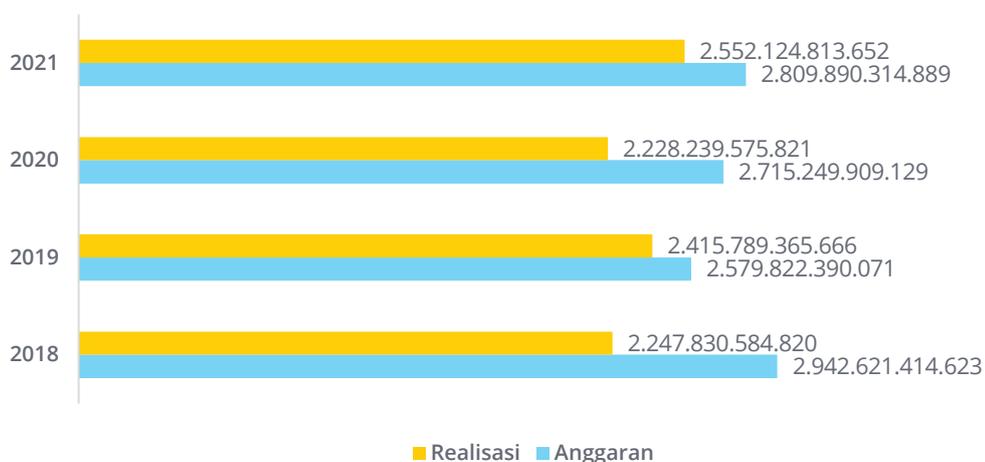
Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2021



Capaian realisasi penyerapan anggaran tahun 2021 ini meningkat 8,77% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020) yang mencapai 82,06%. Perbandingan realisasi penyerapan anggaran UGM tahun 2018–2021 ditampilkan dalam Gambar 87 berikut.

Gambar 87.

Perbandingan Realisasi Penyerapan Anggaran UGM tahun 2018–2021



Secara umum kenaikan penyerapan anggaran 2021 sebesar 8,77% dari tahun sebelumnya tidak lepas dari upaya pimpinan universitas terhadap peningkatan proses penyusunan perencanaan yang lebih baik. Penyusunan perencanaan anggaran menggunakan pola keseimbangan *bottom up* dan *top down*. *Bottom-up* bermakna upaya memadukan masukan-masukan dari seluruh unit kerja, sedangkan mekanisme *top-down* berkaitan dengan penetapan kebijakan, asumsi, dan kinerja strategis. Realisasi penyerapan anggaran tahun 2021 jika dilihat dari tujuan strategis tersaji dalam Tabel 18 berikut.

No	Tujuan Strategis	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
1	Mewujudkan Pendidikan Unggul dan Inovatif yaitu pendidikan berkualitas yang memberikan kesempatan mahasiswa mengembangkan talentanya dengan pengetahuan bermuatan lintas disiplin, inovatif, <i>soft skill</i> , dan didukung teknologi informasi mutakhir dengan program pascasarjana sebagai tulang punggung dalam menghasilkan lulusan yang berbudi, unggul, cerdas, kreatif, terampil, berjiwa inovatif dan berkewirausahaan sosial, serta sadar akan tanggung jawabnya terhadap nusa dan bangsa.	217.688.616.497	201.065.784.735	92,36%
2	Penelitian Unggul dan Inovatif: Penelitian berwawasan lingkungan yang memberikan kontribusi nasional (<i>national impact oriented</i>) dan produktivitas pengembangan ilmu (<i>scientific oriented</i>) serta menjadi rujukan nasional dan internasional sehingga dapat memberikan solusi permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara berbasis kearifan budaya lokal dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal.	312.945.787.034	235.857.818.7574	75,37%
3	Pengabdian kepada Masyarakat Unggul dan Inovatif: Pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dan teknologi tepat guna yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, dengan menjadikan kampus sebagai wahana penerapan inovasi iptek bagi masyarakat, dan menerapkan sistem manajemen pengembangan produk untuk mendukung hilirisasi hasil-hasil penelitian.	49.358.978.368	25.471.148.837	51,60%
4	Ekosistem Pendukung yang Kuat, Efektif, Kondusif, Produktif, dan Berkesinambungan. Agar pengembangan tridarma berjalan optimal maka dibutuhkan tata kelola dan atmosfer yang kuat bidang Sumber Daya Manusia (SDM), organisasi, infrastruktur, keuangan, teknologi, kerja sama, dan pengembangan usaha berbasis sistem teknologi informasi terpadu (terintegrasi) yang berkeadilan, transparan, partisipatif, dan akuntabel untuk mendukung keefektivan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya.	608.895.320.624	607.956.935.809	99,85%
5	Pengembangan atmosfir kampus	145.377.936.471	105.566.716.204	72,62%
6	Keberlanjutan Operasional Perguruan Tinggi	1.475.623.675.895	1.376.206.409.312	93,26%
Total		2.809.890.314.889	2.552.124.813.654	90,83%

Tabel 18.
Realisasi Penyerapan
Anggaran Tahun
2021

Dalam rangka mewujudkan *good governance*, upaya-upaya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien dilakukan. Upaya-upaya tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Penggunaan *e-wallet System*

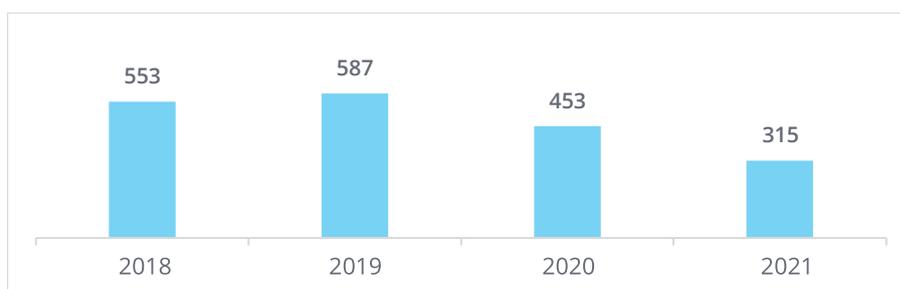
Implementasi *e-wallet system* dimulai sejak tahun 2020, pertama dilakukan khusus untuk kegiatan penelitian. Pada April 2020, implementasi dikembangkan untuk semua transaksi dan pertanggungjawaban di lingkungan kantor pusat UGM untuk dapat dilakukan evaluasi atas implementasinya. Pada tahun 2021 sesuai surat edaran dari Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sistem Informasi, semua unit kerja di lingkungan fakultas/sekolah dan pusat studi mulai mengimplementasikan *e-wallet system* secara bertahap. Dampak implementasi *e-wallet system* ini adalah adanya efisiensi SDM dan waktu untuk proses transaksi keuangan. Sebelum implementasi *e-wallet system*, bendahara pengeluaran pembantu ada di setiap unit kerja fakultas/sekolah dan kantor pusat dengan jumlah bendahara pengeluaran pembantu sebanyak 21 orang. Setelah implementasi *e-wallet system*, pembayaran atas transaksi keuangan langsung dari universitas melalui Direktorat Keuangan dan jumlah bendahara pengeluaran pembantu menjadi delapan orang untuk melayani seluruh transaksi keuangan di UGM.

2. Penataan Rekening

Dalam rangka *good governance* dalam pengelolaan keuangan UGM sesuai Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2020 pasal 15A tentang Pengelolaan Keuangan UGM dan tindak lanjut implementasi *e-wallet*, di mana proses penerimaan/pengeluaran menggunakan rekening universitas, maka rekening-rekening operasional yang ada di unit kerja menjadi tidak aktif. Rekening-rekening yang tidak aktif ini, sesuai Surat Edaran Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sistem Informasi Nomor 7961/UN1.P.II/DIT-KEU/KU/2021 diharapkan dilakukan penutupan. Penurunan jumlah rekening kelolaan UGM pada tahun 2018–2021 disajikan dalam Gambar 88.

Gambar 88.

Jumlah Rekening Kelolaan UGM pada Tahun 2018–2021



Dengan penutupan rekening-rekening operasional yang tidak aktif dipindahkan ke rekening yang lain memberikan kontribusi efisiensi atas biaya bank.

3. Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Terintegrasi Berbasis Daring dan Digital

Penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan terintegrasi melalui sistem manajemen keuangan yang dimulai sejak tahun 2012 terus dilakukan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Pandemi Covid-19 menuntut UGM untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. Pada pertengahan tahun 2020,

pertanggungjawaban keuangan atas pelaksanaan kegiatan sudah tidak lagi menggunakan *hardcopy document*. Dokumen pendukung yang sebelumnya berupa berkas yang harus ditandatangani pihak berwenang, sejak pandemi Covid-19 tidak lagi diperlukan. Digitalisasi dokumen yang diunggah dalam sistem pengelolaan keuangan sebagai dokumen syarat pertanggungjawaban mulai dilaksanakan. Dengan implementasi digitalisasi dokumen keuangan, dukungan terhadap efisiensi sumber daya cukup signifikan.

Berdasarkan data realisasi belanja alat tulis kantor (ATK) tahun 2021 (Rp1.104.456.326,00) bila dibandingkan dengan tahun 2020 (Rp1.407.658.768,00) terdapat efisiensi penggunaan ATK sebesar 21,54%. Efisiensi ini berkontribusi terhadap penghematan anggaran sehingga anggaran ini bisa dialihkan untuk mendukung kegiatan lain yang lebih strategis dan mendukung kinerja UGM.

Secara umum kondisi tersebut menggambarkan bahwa dengan meningkatkan realisasi anggaran di tahun 2021, penggunaan anggaran di UGM lebih efektif pada program dan kegiatan yang bersifat strategis untuk pencapaian target kinerja. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya capaian kinerja pada IKU 3 s.d. IKU 10 dan meningkatnya dukungan kegiatan pencapaian IKU 1 dan 2.



BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat dan upaya UGM dalam pencapaian target IKU meskipun pencapaian target untuk beberapa IKU masih belum optimal.
2. Data capaian target IKU 1, khususnya yang terkait dengan lulusan langsung bekerja, diperoleh dari penyelenggaraan pelacakan lulusan (*tracer study*) dan berbagai program dalam upaya mendukung serapan lulusan. Secara umum implementasi pelacakan lulusan yang dilakukan telah memenuhi kaidah-kaidah yang dilakukan, sejak tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan evaluasi/tindak lanjut menggunakan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini ditunjukkan apabila dilakukan perhitungan berdasarkan *response rate*, capaian akan mendekati target dibandingkan jika menggunakan data populasi lulusan.
3. Dalam pencapaian IKU 2 terkait dengan data MBKM, UGM telah menginisiasi kegiatan BKP guna mendukung MBKM. Perlu peran program studi untuk lebih fokus dalam pengawalan kegiatan BKP MBKM. Rencana studi mahasiswa di awal semester perlu dirancang secara lebih spesifik agar mahasiswa pada semester tertentu sudah mempunyai inisiatif untuk memilih BKP MBKM sebagai bagian dari kegiatan mahasiswa di luar kampus.
4. Kinerja anggaran menunjukkan kondisi yang cukup memadai meskipun dalam tahun anggaran berjalan masih terjadi penyesuaian karena prioritas *refocusing*. implementasi anggaran telah menunjukkan bahwa ada upaya-upaya yang terukur untuk penyelenggaraan *performance-based budgeting* di UGM.

Dengan bantuan sistem informasi yang dikembangkan secara internal, telah membantu dalam proses dokumentasi data, verifikasi, dan validasi data yang dikumpulkan oleh fakultas, sekolah, dan beberapa unit kerja yang menangani kegiatan-kegiatan yang terkait dengan capaian target IKU, meskipun diakui beberapa data masih memerlukan proses *cleansing* secara teratur.

B. Saran dan Tindak Lanjut

1. Saran

Agar Laporan Kinerja ini relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis, perlu pembenahan-pembenahan yang memadai. Oleh karena itu, kami sampaikan saran-saran untuk perbaikan internal juga usulan kepada para *stakeholder* eksternal.

Adapun saran-saran untuk perbaikan internal adalah sebagai berikut.

- a. Perbaikan sistem tata kelola kinerja hingga ke tingkat operasional sehingga pengumpulan data bisa dilakukan tepat waktu.
- b. Pengembangan sistem *dashboard* kinerja yang terintegrasi dengan sistem-sistem lain sebagai aplikasi *feder*.
- c. Pola koordinasi yang memadai khususnya pada indikator-indikator kinerja yang bersifat komposit sehingga proses verifikasi dan validasi data secara lintas unit kerja dapat dilaksanakan secara efisien.
- d. Dukungan anggaran untuk pencapaian target IKU perlu mendapat alokasi yang lebih memadai.

Adapun usulan dan saran perbaikan kepada pemangku kepentingan eksternal sebagai berikut.

- a. Beberapa definisi operasional IKU perlu disesuaikan. Hal ini diperlukan karena kondisi di masing-masing PTN-BH terjadi variasi, sebagai contoh lulusan Program Sarjana dan Diploma di UGM dalam satu tahun bisa mencapai kurang lebih sekitar 7.500 s.d. 8.000 orang. Hal ini dapat tentunya akan memerlukan waktu yang lebih panjang jika sistem populasi yang digunakan sebagai dasar dalam pelacakan lulusan.
- b. Diperlukan fasilitasi-fasilitasi spesifik dalam penyelenggaraan BKP MBKM. Hal ini karena sinkronisasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/ pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.
- c. Beberapa sistem informasi yang dikembangkan untuk penarikan atau dokumentasi data oleh Kementerian perlu dikembangkan integrasinya lebih lanjut, termasuk juga terkait dengan *update* data dari setiap PTN perlu senantiasa dikomunikasikan dengan memadai.
- d. Algoritma penilaian dalam capaian target IKU yang berdampak pada besaran alokasi insentif bagi PTN-BH perlu mendapat perhatian dari para pihak sehingga optimalisasi capaian target dan pemanfaatan insentif lebih memadai.

Secara internal, diperlukan penyesuaian dalam mengorganisasi penyelenggaraan tridarma. Hal ini disebabkan beberapa target-target capaian indikator kinerja yang tersebut di dalam Perjanjian Kinerja sejumlah sepuluh IKU tersebut dalam melengkapi capaian targetnya terdapat rincian yang membutuhkan data pendukung yang cukup kompleks dan membutuhkan upaya validasi yang memadai. Beberapa data pendukung capaian IKU belum sesuai dalam kriteria perhitungan yang terverifikasi dalam aplikasi PINDAI.

Hal ini perlu dilakukan pembahasan data pendukung secara periodik yang dilakukan bersama antara UGM dengan pihak pengelola aplikasi pendukung aplikasi PINDAI, seperti: PDDikti, SISTER, LAPORKERMA, SIMKATMAWA, dan lain-lain.

Masukan bagi pihak eksternal dan Kemendikbudristek yaitu perlunya dilakukan integrasi data yang memadai sehingga antara kebutuhan data Kemendikbudristek dan ketersediaan data di masing-masing perguruan tinggi diperoleh secara tepat waktu dengan kualitas yang baik dan sesuai untuk pengambilan keputusan strategis. Perlu dilakukan konsolidasi antara Ditjen Diktiristek dengan Biro Perencanaan untuk dapat memfasilitasi pelaporan dalam satu aplikasi dengan metode pelaporan yang sama. Hal ini ditujukan agar dalam proses pelaporan capaian IKU dapat optimal dan meminimalisasi adanya perbedaan pelaporan capaian IKU pada dua aplikasi yang berbeda, yaitu SPASIKITA dan PINDAI.

2. Tindak Lanjut

Secara internal UGM akan fokus pada penyesuaian target-target IKU Kemendikbudristek dengan target-target indikator kinerja yang dikembangkan untuk reputasi dan inovasi di UGM. Hal ini akan diiringi dengan perbaikan prosedur dan kelanjutan pola pendelegasian target IKU kepada unit kerja terkait yang didukung dengan dokumentasi data yang valid dan andal dalam rangka peningkatan kinerja.

Secara eksternal diperlukan kesepahaman terkait dengan adanya kewenangan dan otonomi bagi PTN-BH, khususnya pada mekanisme perencanaan sehingga apabila terjadi perbedaan dalam penilaian oleh kementerian atas prosedur yang ada di PTN-BH adalah bagian dari upaya PTN-BH untuk menjalankan otonomi perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam perundangan yang berlaku.





**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Rektor Universitas Gadjah Mada
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN-Eng.

Jabatan : Rektor Universitas Gadjah Mada

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 10 Februari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Rektor Universitas Gadjah Mada



Target Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	82
		[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	35
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	25
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	60
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1,5
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	70
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	40
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	15
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 467.953.289.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 255.336.044.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 207.513.133.086
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 250.978.882.137
B	Selain APBN		Rp. 1.732.122.503.213
	TOTAL		Rp. 2.913.903.851.436

Yogyakarta, 10 Februari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Rektor Universitas Gadjah Mada



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



**Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng.,
IPU., ASEAN-Eng.**

Lampiran 2.

Revisi Perjanjian Kinerja
UGM-Ditjen Diktiristek
Tahun 2021



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Rektor Universitas Gadjah Mada
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU. ASEAN Eng.

Jabatan : Rektor Universitas Gadjah Mada

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 02 Desember 2021

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Universitas Gadjah Mada



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



**Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU.
ASEAN Eng.**

Target Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	82
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	35
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	25
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	60
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1.5
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	70
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	40
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	15
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 449.953.289.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 226.197.924.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 402.585.348.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 250.016.724.287
B	Selain APBN		Rp. 1.761.260.623.213
	TOTAL		Rp. 3.090.013.908.500

Yogyakarta, 02 Desember 2021

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Universitas Gadjah Mada



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



**Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU.
ASEAN Eng.**



**HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SAKIP
DITJEN DIKTI (PTN BH - UNIVERSITAS GAJAH
MADA)
TAHUN 2021**

Lampiran 3.
Laporan Hasil Evaluasi
atas Implementasi SAKIP
Tahun 2021

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja **DITJEN DIKTI (PTN BH - UNIVERSITAS GAJAH MADA)** masuk dalam kategori : **A** dengan nilai : **82.01** dengan interpretasi : **Memuaskan, Memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel**

Dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Komponen Sakip	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	30%	19.63%
2.	Pengukuran Kinerja	25%	22.66%
3.	Pelaporan Kinerja	15%	12.56%
4.	Evaluasi Kinerja	10%	8.67%
5.	Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	20%	18.50%

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tersebut di atas, Beberapa catatan yang perlu di tindak lanjuti adalah sebagai berikut:

Perencanaan Kinerja :

1. Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra agar dilengkapi Indikator Tujuan. Rumusan Indikator Tujuan dapat mengacu pada Indikator Kinerja (IKSS/KP) unit kerja di atasnya dan IKU yang telah ditetapkan dalam Kepmen 3/M/2021
2. Tujuan agar disertai target keberhasilan. Rumusan target keberhasilan dapat mengacu kepada target akhir IKSS pada akhir periode Renstra pada unit kerja di atasnya
3. Sasaran dan indikator kinerja utama pada renstra unit kerja harus mengacu pada Kepmendikbud No. 3 Tahun 2021. Unit kerja dapat menetapkan indikator kinerja tambahan untuk mendukung IKU dengan memperhatikan prinsip Cascading
4. Renstra agar dipublikasikan pada laman resmi unit kerja untuk mendukung keterbukaan informasi publik
5. Rumusan Tujuan yang ditetapkan agar berorientasi hasil (menggambarkan kondisi yang akan diwujudkan sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja)
6. Target jangka menengah di dalam Renstra agar dimonitor pencapaiannya sampai dengan tahun berjalan (Laporan Kinerja BAB 3 telah menyajikan perbandingan dan analisis capaian kinerja tahun berjalan dengan target akhir Renstra)
7. Penyusunan Indikator Kinerja Individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascadingkan sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019

Pengukuran Kinerja :

1. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja dan penyusunannya berdasarkan PP No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan PermenpanRB 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil

Pelaporan Kinerja :

1. Laporan Kinerja agar disampaikan tepat waktu paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya melalui aplikasi SPASIKITA
2. Laporan Kinerja agar menyajikan informasi terkait pencapaian sasaran (outcome) untuk setiap sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja

Evaluasi Kinerja :

1. Evaluasi kinerja belum seluruhnya memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja yang dapat dilaksanakan

Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi :

1. Unit Kerja agar menyajikan informasi terkait Inisiatif dalam pemberantasan korupsi, yang antara lain dapat diwujudkan menjadi Unit Kerja berpredikat ZI/WBK dan atau WBBM, Sosialisasi Pemberantasan Korupsi, Gratifikasi dan berupa banner tentang pemberantasan korupsi dan gratifikasi
2. Unit kerja agar melakukan inovasi-inovasi untuk peningkatan kinerja organisasi dan didokumentasikan

Jakarta, 15 Desember 2021

Kepala Biro Perencanaan



M. Samsuri

Lampiran 4.

Pernyataan Reviu
Laporan Kinerja
UGM Tahun 2021



UNIVERSITAS GADJAH MADA

Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp. +62274 588688, 562011, Faks. +62274 565223
<http://ugm.ac.id>, E-mail: setr@ugm.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS GADJAH MADA TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Gadjah Mada Tahun Anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Universitas Gadjah Mada.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Yogyakarta, 28 Januari 2022
Peninjau,
Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan
Sistem Informasi

Supriyadi, Ph.D., M.Sc., CA., Ak
NIP. 196212101990031003 

Lampiran 5.

Matriks Kinerja dan Pendanaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020
(Sumber: Renstra kemendikbud 2020-2024)

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS, IKP, IKK)	Satuan	Target			
			2021	2022	2023	2024
5	Program Pendidikan Tinggi					
SP 5.1	Meningkatnya akses, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi					
IKP 5.1.1	Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% termiskin dan 20% terkaya	rasio	0,19	0,20	0,21	0,23
IKP 5.1.2	Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam <i>Top 500 World Class University</i>	lembaga	3	4	5	6
IKP 5.1.3	Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam <i>Top 500 World Class University by Subject</i>	lembaga	4	5	5	6
IKP 5.1.4	Jumlah perguruan tinggi menjadi PTN-BH	lembaga	17	20	23	26
IKP 5.1.5	Persentase program studi terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN)	%	11	12	13	15
IKP 5.1.6	Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	65,25	65,72	66,20	66,70
IKP 5.1.7	Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR	%	33	36	40	44
Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS, IKP, IKK)	Satuan	Target			
			2021	2022	2023	2024
IKP 5.1.8	Persentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus	%	35	40	45	50
IKP 5.1.9	Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN)	%	8	12	16	20
SP 5.2	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan					
IKP 5.2.1	Persentase dosen yang bersertifikat	%	49,3	53,4	57,6	61,7
IKP 5.2.2	Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya	%	71,8	74,6	77,4	80,0
IKP 5.2.3	Persentase dosen berkualifikasi S3	%	18,0	18,6	19,3	20,0



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Bulaksumur Yogyakarta 55281

+62(274)588688
+62(274)565223
setr@ugm.ac.id